

**LAPORAN INDIVIDU
KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
DI SMA NEGERI 1 NGAGLIK**

**Disusun Sebagai Pertanggungjawaban dan Persyaratan dalam Menempuh
Pelaksanaan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
Tahun Akademik 2016/2017**



**Disusun Oleh:
Yopi Novanda
13201244002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**



**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2016
SMA N 1 NGAGLIK**

Jl. Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
Telp. : 0274 - 7488796

HALAMAN PENGESAHAN

Pengesahan Laporan Individu kegiatan PPL Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016 di SMA N 1 Ngaglik.

Nama : Yopi Novanda
NIM : 13201244002
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N 1 Ngaglik sejak tanggal 15 Juli 2016 sampai dengan 15 September 2016. Hasil kegiatan tercakup dalam laporan berikut ini.

Ngaglik, 15 September 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing PPL

Guru Pembimbing PPL

Ari Listyorini, M.Hum.
NIP. 19580520 198603 2 001

Sujarwati, S.Pd.
NIP. 19561002 197803 2 003

Mengesahkan,

Kepala Sekolah
SMA 1 Ngaglik Yogyakarta

Koordinator PPL
SMA 1 Ngaglik Yogyakarta



Drs. Subagyo
NIP. 19620712 198703 1 011

Drs. Rahmad Saptanto, M.Pd.
NIP. 19650530 199303 1004



**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2016
SMA N 1 NGAGLIK**

Jl. Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
Telp. : 0274 - 7488796

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga praktikan dapat menyelesaikan laporan dan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada semester khusus tahun 2016 ini dengan baik dan tepat waktu tanpa halangan satu apapun.

Laporan ini disusun sebagai bentuk tugas akhir dan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan PPL mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2016 sampai dengan 15 September 2016. Penyusunan laporan ini dilakukan berdasarkan hasil observasi, informasi atau data, dan hingga akhirnya semua kegiatan PPL dapat terlaksana.

Kegiatan PPL ini dapat terwujud dengan segala bantuan dan dukungan dari semua pihak yang terlibat. Maka pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati praktikan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan laporan ini kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberikan kemudahan dan pertolongan atas kuasa-Nya.
2. Kedua orang tua, Bapak Wagiro dan Ibu Rasiah yang senantiasa memberikan dukungan lewat syair doanya.
3. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Segenap Pimpinan dan Staf Pusat Pengembangan Praktik Pengalaman Lapangan dan Praktik Kerja Lapangan (PP PPL dan PKL) LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin pelaksanaan PPL di SMA Negeri 1 Ngaglik.
5. Ibu Ari Listyorini, M.Hum., selaku dosen pembimbing lapangan PPL yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. Ibu Dr. Tien Aminatun, S.Si., M.Si., selaku dosen pamong yang telah memberikan arahan untuk kelancaran mahasiswa yang PPL di SMA Negeri 1 Ngaglik.
7. Kepala SMA Negeri 1 Ngaglik, Bapak Drs. Subagyo yang telah memberikan ruang pembelajaran dan pengalaman dalam melaksanakan kegiatan PPL UNY.



**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2016
SMA N 1 NGAGLIK**

Jl. Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
Telp. : 0274 - 7488796

8. Drs. Rahmad Saptanto, M.Pd., selaku koordinator PPL di SMA Negeri 1 Ngaglik yang telah memberikan tenaga dan waktunya untuk membimbing mahasiswa PPL UNY di SMA Negeri 1 Ngaglik.
9. Ibu Sujarwati, S.Pd., selaku guru pembimbing lapangan PPL di SMA Negeri 1 Ngaglik yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang luar biasa mengenai cara mengajar dan materi pembelajaran.
10. Segenap Bapak dan Ibu Guru serta karyawan SMA Negeri 1 Ngaglik yang telah membantu kelancaran dalam pelaksanaan program PPL UNY.
11. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Ngaglik yang senantiasa menjadi teman belajar dalam suka maupun duka.
12. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atas segala ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan dan pada akhirnya dapat diaplikasikan dalam program PPL UNY.
13. Teman-teman senasib dalam PPL UNY di SMA Negeri 1 Ngaglik, atas kerjasamanya yang mampu menciptakan suasana bahagia dan tentu saja dalam balutan kebersamaan dan kekeluargaan.
14. Teman-teman seperjuangan di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, yang juga sedang melaksanakan PPL di manapun kalian berada yang selalu saling memberi semangat dan berbagi cerita.
15. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan demi kelancaran pelaksanaan kegiatan PPL UNY di SMA Negeri 1 Ngaglik.

Tiada manusia yang sempurna dan selalu benar. Oleh karena itu, praktikan memohon maaf kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam kegiatan ini, apabila praktikan memiliki banyak kesalahan dan kekhilafan. Praktikan pun juga menyadari jika dalam penyusunan laporan PPL ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, praktikan mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan laporan ini untuk perbaikan di masa yang akan datang. Praktikan berharap semoga laporan yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 15 September 2016



**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2016
SMA N 1 NGAGLIK**
Jl. Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
Telp. : 0274 - 7488796

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Lampiran.....	vi
Abstrak.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi.....	1
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL	7
BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN, & ANALISIS HASIL PPL	9
A. Persiapan PPL	9
B. Pembekalan PPL	10
C. Observasi Pembelajaran	10
D. Pelaksanaan PPL	14
E. Analisis Hasil Pelaksanaan PPL.....	17
F. Refleksi	18
BAB III PENUTUP	20
A. Kesimpulan.....	20
B. Saran.....	20
DAFTAR PUSTAKA	22
LAMPIRAN	



**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2016
SMA N 1 NGAGLIK**

Jl. Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
Telp. : 0274 - 7488796

DAFTAR LAMPIRAN

1. Matriks Kerja Program PPL
2. Kode Etik Guru
3. Kartu Bimbingan PPL
4. Lembar Observasi
5. Jadwal Pelajaran Kelas X
6. Catatan Harian
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
8. Daftar Nilai Siswa Kelas X
9. Daftar Hadir Siswa Kelas X
10. Silabus
11. Dokumentasi



**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2016
SMA N 1 NGAGLIK**
Jl. Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
Telp. : 0274 - 7488796

ABSTRAK

**LAPORAN KEGIATAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
DI SMA NEGERI 1 NGAGLIK**

**Oleh:
Yopi Novanda (13201244002)
PBSI/FBS**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun ajaran 2016/2017 yang berlokasi di SMA Negeri 1 Ngaglik telah dilaksanakan oleh mahasiswa UNY pada tanggal 15 Juli sampai dengan 15 September. PPL mempunyai sasaran pembelajaran di sekolah, klub atau lembaga baik yang terkait dengan pembelajaran atau kegiatan yang mendukung pembelajaran. PPL diharapkan dapat memberikan pengalaman mengajar, memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi mengajar yang diperlukan dalam bidangnya, meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab dan kemampuan memecahkan masalah pembelajaran.

SMA Negeri 1 Ngaglik terletak di dusun Kayunan, Donoharjo, Ngaglik Sleman DIY. Pelaksanaan kegiatan PPL dimulai dari observasi hingga pelaksanaan PPL yang terbagi menjadi beberapa tahap yaitu persiapan mengajar, pelaksanaan mengajar dan evaluasi hasil mengajar. Kegiatan mengajar dilaksanakan setelah konsultasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kepada guru pembimbing. Penerapan RPP dilaksanakan di enam kelas X IPA 1, X IPA 2, X IPA 3, X IPS 1, X IPS 2, dan X IPS 3. Pokok bahasan yang diajarkan adalah teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks anekdot, hikayat, teks negosiasi, debat, biografi, dan puisi serta memakai kurikulum 2013 edisi revisi.

Program kegiatan PPL ini dapat terlaksana berkat kerjasama yang baik antara pihak sekolah SMA Negeri 1 Ngaglik dan Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu, PPL dapat berjalan dengan lancar berkat adanya bimbingan dan arahan dari guru pembimbing lapangan dan dosen pembimbing lapangan selama proses praktik mengajar. Proses praktik mengajar manfaatnya sangat dirasakan sekali oleh praktikan dan akan dijadikan bekal kelak dikemudian hari untuk kemajuan pendidikan bangsa ini.

Kata Kunci : *PPL, Kegiatan PPL.*



**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2016
SMA N 1 NGAGLIK**

Jl. Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
Telp. : 0274 - 7488796

**BAB I
PENDAHULUAN**

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), bertujuan mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru atau tenaga kependidikan. Mengingat besarnya pengaruh pendidikan dalam kemajuan bangsa, Universitas Negeri Yogyakarta berupaya meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia melalui pemberdayaan calon-calon pendidik atau tenaga pendidik dengan cara memberikan pengalaman secara langsung di lapangan. PPL merupakan bentuk pembelajaran mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari pengetahuan mengajar secara langsung, memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang sesuai bidang yang ditekuni, peningkatan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Kegiatan PPL dapat digambarkan sebagai wahana untuk menerapkan berbagai ilmu yang diterima di bangku kuliah kemudian diaplikasikan langsung ke lapangan. Harapan yang ingin dicapai adalah mahasiswa dapat meningkatkan pengertian, pemahaman dan penghayatan tentang pelaksanaan pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan. Sehingga terciptalah tenaga pendidik yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Standar kompetensi PPL dirumuskan dengan mengacu pada tuntutan empat kompetensi guru baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam konteks kehidupan guru sebagai anggota masyarakat yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

A. ANALISIS SITUASI

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) senantiasa menjadi kegiatan rutin dan wajib dilakukan setiap perguruan tinggi yang berbasis pendidikan. Kegiatan yang dilakukan di lapangan dalam hal ini di sekolah sebagai lokasi sasaran PPL dan SMA Negeri 1 Ngaglik menjadi lokasi praktikan untuk mengembangkan kemampuan dan menyumbangkan sesuatu yang berharga.



**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2016
SMA N 1 NGAGLIK**

Jl. Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
Telp. : 0274 - 7488796

Pemilihan sekolah atau lembaga pendidikan yang digunakan sebagai lokasi PPL harus mempertimbangkan kesesuaian antara mata pelajaran atau materi yang dipraktikkan di sekolah dengan program studi yang ditempuh oleh masing-masing mahasiswa. Dalam hal ini, praktikan menempuh program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sehingga sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ada di sekolah menengah atas. Dengan demikian, pemilihan SMA Negeri 1 Ngaglik menjadi salah satu sasaran tempat atau lokasi yang digunakan untuk PPL bagi mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNY tahun 2016.

Sebelum praktikan diterjunkan ke lapangan di SMA Negeri 1 Ngaglik, praktikan bersama kelompok PPL UNY 2016 melakukan observasi. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi sekolah yang akan menjadi tempat praktik pengalaman lapangan. Selain itu juga kegiatan observasi dimaksudkan untuk mengetahui sarana prasarana sekolah, kondisi kegiatan pembelajaran, potensi siswa dan guru sekolah.

SMA Negeri 1 Ngaglik merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berlokasi di Jl. Kayunan, Donoharjo, Ngaglik Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. SMA Negeri 1 Ngaglik sudah berdiri sejak 48 tahun silam, lebih tepatnya pada 2 Februari 1968.

Berdasarkan hasil observasi sejak februari 2016 diperoleh informasi mengenai kondisi fisik maupun kondisi non fisik SMA Negeri 1 Ngaglik, yang dapat dijadikan pedoman awal untuk kegiatan PPL UNY. SMA Negeri 1 Ngaglik memiliki visi dan misi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

1. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Ngaglik

VISI

Menjadi SMA sebagai komunitas beriman dan bertaqwa, cerdas, berprestasi,
berkecakapan hidup serta berkarakter kebangsaan Pancasila

MISI

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sarana-prasarana, proses pembelajaran, dan budaya kecerdasan warga komunitas SMA Negeri 1 Ngaglik.
2. Menyelenggarakan pendidikan karakter kebangsaan Pancasila (termasuk akhlak mulia dan budi perkerti luhur) bagi seluruh warga SMA.
3. Memberikan pendidikan SoftSkills.



**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2016
SMA N 1 NGAGLIK**

Jl. Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
Telp. : 0274 - 7488796

4. Semakin memantapkan kurikulum sekolah (standar isi) yang mendukung keunggulan, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, budaya dan kearifan lokal, maupun tuntutan lokal regional-nasional-global.
5. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran dan bimbingan guna mengembangkan kreativitas, integritas, kejujuran dan kemandirian.
6. Meningkatkan keterampilan dan sikap-mental positif peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, sesuai potensi yang dimiliki.
7. Meningkatkan imtaq sesuai ajaran agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan masyarakat.
8. Mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya.

2. Kondisi Fisik SMA Negeri 1 Ngaglik

Secara geografis SMA Negeri 1 Ngaglik terletak di Jl. Kayunan, Kelurahan Donoharjo, Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Jika dilihat secara fisik SMA Negeri 1 Ngaglik dapat dikategorikan sebagai sekolah menengah atas yang baik. Ini terlihat dari tata letak bangunan dan ruang yang rapi serta sangat menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Ditengah-tengah gedung terdapat taman sebagai lokasi penghijauan sekolah di SMA Negeri 1 Ngaglik.

Tabel 1 : Ruang dan Fasilitas di SMA Negeri 1 Ngaglik

No.	Nama Ruang	Jumlah Ruang
1	Ruang Kelas	19
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Waka	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang TU	1
6	Ruang Piket Guru dan Tamu	1
7	Ruang Tamu Kepala Sekolah	1
8	Ruang Laboratorium Kimia	1
9	Ruang Agama	1
10	Ruang Bimbingan Konseling	1
11	Perpustakaan	1
12	Studio Musik	1



**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2016
SMA N 1 NGAGLIK**

Jl. Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
Telp. : 0274 - 7488796

13	Aula	1
14	Masjid	1
15	Kantin	2
16	Gudang	2
17	Parkiran Siswa	1
18	Lapangan Sepak Bola	1
19	Taman	1
20	Ruang Osis	1
21	Ruang Pramuka	1
22	Laboratorium Komputer	2
23	Ruang UKS	1
24	Ruang Administrasi Guru	1
25	Koperasi Sekolah	1
26	Ruang Penyimpanan alat olahraga	1
27	Kamar Mandi Siswa	10
28	Kamar Mandi Guru	4
29	Parkiran Guru	3
30	Dapur	1
31	TPS	1
32	Ruang Prestasi	1
Jumlah:		67

3. Kondisi Non Fisik

a. Potensi Peserta Didik

Siswa-siswi SMA Negeri 1 Ngaglik tergolong kedalam siswa yang dikategorikan cukup baik dan berprestasi. Ini terlihat begitu banyak prestasi yang diperoleh oleh SMA Negeri 1 Ngaglik dan pada saat praktikan berada di SMA Negeri 1 Ngaglik sudah ada 2 prestasi yang ditorehkan oleh siswa-siswi. Prestasi yang dicapai adalah juara lomba tari tradisional dan lomba film pendek.

Peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun ekstrakurikuler. Jadi tidak heran ketika sudah banyak prestasi yang



LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2016
SMA N 1 NGAGLIK

Jl. Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
Telp. : 0274 - 7488796

catatkan. Jumlah siswa keseluruhan di SMA Negeri 1 Ngaglik ada 415 peserta didik.

Tabel 2 : Rekapitulasi Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Ngaglik

No.	Kelas	Jumlah
1.	X	192
2.	XI	180
3.	XII	143
Jumlah Total		415

b. Potensi Guru

SMA Negeri 1 Ngaglik memiliki tenaga pendidik yang profesional dan sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Pendidikan terakhir guru SMA Negeri 1 Ngaglik rata-rata adalah strata satu (S1).

Tabel 3 : Data Guru SMA Negeri 1 Ngaglik.

No.	NAMA	JABATAN
1	Drs. Subagyo	Guru Matematika
2	Chusnul Chatimah, S.Ag	Guru Agama Islam
3	Ihram, S.H.I, M.S.I	Guru Agama Islam
4	Singgih Priyono, S.Pd.	Guru Agama Katholik
5	Paulus Sondah, S.Th.	Guru Agama Kristen
6	Drs. Pratiknyo	Guru PKn
7	Siti Lestari, S.Pd.	Guru PKn
8	Sujarwati, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
9	Sutini, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
10	Dra. Dwi Lestari	Guru Bahasa Indonesia
11	Dewi Rahayu, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
12	Dra. Hj. Sri Handayani, M.Pd.	Guru Bahasa Inggris
13	Sumiasi, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
14	Drs. Sugito	Guru Matematika
15	Dra. Rin Utari Sutartinah	Guru Matematika
16	Partini, S.Pd, M.Pd.	Guru Matematika
17	Janti Ikawati, S.Pd.	Guru Matematika



**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2016
SMA N 1 NGAGLIK**

Jl. Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
Telp. : 0274 - 7488796

18	Saptiwi Rohayati, S.Pd	Guru Fisika
19	Dra. Parjilah	Guru Fisika
20	Dra. Siwi Indarwati	Guru Biologi
21	Titik Krisnawati, S.Pd, M.Pd.	Guru Biologi
22	Dra. J.C. Suzie Istanti	Guru Kimia
23	Sudjijana, S.Pd.	Guru Kimia
24	Triyana, S.Pd.	Guru Sejarah
25	Drs. Indar Yulianto	Guru Sejarah
26	K. Ninik Sriningsih, S.Pd.	Guru Geografi
27	Drs. Agus Sudibyo	Guru Geografi
28	Dra. Hj. Siwi Wahyuni	Guru Ekonomi
29	Drs. Ign. Suryadi, SE, M.Pd	Guru Ekonomi
30	Drs. Sukasdiman	Guru Sosiologi
31	Drs. Suharyono	Guru Sosiologi
32	Drs. Rahmad Saptanto, M.Pd.	Guru Bahasa Jerman
33	Irene Yessy, S.Pd.	Guru Bahasa Jerman
34	Drs. Alip Wiyono	Guru Seni Rupa
35	Doni Darmawan	Seni Musik
36	Drs. Sumarjo	Guru Penjas Orkes
37	Putri Sujarwanti, S.Pd.OK	Guru Penjas Orkes
38	Prasetyo Wibowo	Guru TIK
39	Siti Rochani, S.Pd.	Guru Prakarya
40	Wawan Dewanto, S.Pd.	Guru Bahasa Jawa
41	Farida Hidayatun, S.Pd.	Guru Bahasa Jawa
42	Drs. Hadi Siswanto	Guru BK
43	Drs. Rochmadi	Guru BK
44	Ekowati, S.Pd.	Guru BK
45	Tugimin, S.Pd.	Guru Agama Hindu

B. PERUMUSAN PROGAM PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

1. Rumusan Progam



**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2016
SMA N 1 NGAGLIK**

Jl. Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
Telp. : 0274 - 7488796

Penyusunan rancangan kegiatan PPL disesuaikan dengan kondisi sekolah sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan praktikan. Perumusan program berpedoman bahwa kegiatan PPL nantinya dapat mengembangkan potensi siswa, guru, kemampuan mahasiswa, waktu, serta adanya dukungan dari pihak sekolah.

Pada dasarnya program kerja PPL yang bersifat individu (satu prodi) yaitu PPL Bahasa Indonesia (PBSI) diharapkan dapat menunjang kegiatan belajar mengajar pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun program kerja PPL yang dicanangkan adalah sebagai berikut.

- a) Observasi kegiatan
- b) Membuat RPP
- c) Mencari bahan ajar
- d) Diskusi dengan guru dan teman sejawat
- e) Praktik mengajar
- f) Membuat media pembelajaran
- g) Penilaian
- h) Evaluasi
- i) Membuat laporan PPL.

Selain rancangan kegiatan tersebut, praktikan juga melaksanakan tugas administrasi sekolah dan membantu menjaga perpustakaan sekolah.

2. Rancangan Kegiatan PPL

Berdasarkan hasil observasi hingga pelaksanaan PPL di SMA N 1 Ngaglik pada bulan februari 2016, dapat diidentifikasi program-program yang dilaksanakan oleh praktikan, di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Tahap persiapan

Kegiatan persiapan merupakan kegiatan dalam rangka mempersiapkan praktikan sebelum terjun ke lapangan yang diawali dengan kegiatan pengajaran mikro dalam satu semester dan pembekalan PPL oleh pihak LPPMP.

b. Observasi Sekolah

Observasi di sekolah bertujuan untuk memberikan gambaran kepada praktikan tentang proses pembelajaran di kelas. Di mana praktikan melakukan observasi secara langsung di kelas dengan mengamati cara guru membuka pelajaran, menyampaikan materi



**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2016
SMA N 1 NGAGLIK**

Jl. Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
Telp. : 0274 - 7488796

pelajaran, dan menutup pelajaran. Kegiatan observasi ini dibagi menjadi kegiatan fisik dan non fisik.

c. Persiapan Perangkat Pembelajaran

Persiapan ini merupakan praktik mengajar terbimbing. Praktikan mendapat arahan dari guru pembimbing untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang harus diselesaikan seorang guru. Perangkat pembelajaran meliputi media pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, penilaian dan evaluasi.

d. Praktik Mengajar

Praktikan diberi kesempatan praktik mengajar selama waktu pelaksanaan PPL di SMA N 1 Ngaglik. Kelas yang digunakan untuk praktik adalah kelas X IPA 1, X IPA 2, X IPA 3, X IPS 1, X IPS 2, dan X IPS 3. Dalam satu minggu dua kali pertemuan dengan 90 menit pembelajaran.

e. Praktik Persekolahan

Selain praktik mengajar, praktikan juga diwajibkan melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Kegiatan ini di antaranya adalah mengikuti upacara bendera setiap hari Senin dan kegiatan yang diadakan dari pihak sekolah seperti piket guru.

f. Penyusunan Laporan

Kegiatan penyusunan laporan merupakan tugas akhir dari kegiatan PPL yang berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban praktikan atas pelaksanaan PPL. Laporan ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir PPL serta laporan administrasi guru pembimbing.

g. Penarikan PPL

Kegiatan penarikan PPL dilakukan tanggal 15 September 2016 yang sekaligus menandai berakhirnya kegiatan belajar mengajar di SMA N 1 Ngaglik. Kegiatan ini dilakukan secara formal yang diwakili oleh Dosen Pembimbing lapangan.



**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2016
SMA N 1 NGAGLIK**

Jl. Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
Telp. : 0274 - 7488796

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL KEGIATAN PPL

A. PERSIAPAN PPL

Keberhasilan suatu program kegiatan sangatlah tergantung pada proses persiapannya. Persiapan yang baik dan matang tentu akan mewujudkan tujuan dan dianggap sebagai keberhasilan meraih tujuan tersebut. Oleh karena itu, persiapan praktikan untuk melaksanakan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini sudah mulai dipersiapkan oleh pihak Universitas Negeri Yogyakarta pada semester sebelumnya. Selain persiapan yang dilaksanakan oleh pihak Universitas juga ada persiapan yang dilaksanakan sendiri oleh praktikan.

a. Kuliah Pengajaran Mikro

Kuliah pengajaran mikro (*micro teaching*) adalah mata kuliah wajib yang ditempuh sebelum mahasiswa PPL dan diterjunkan kelapangan. *Micro teaching* bertujuan untuk melatih dan mendidik mahasiswa agar mampu mengajar dan menjadi pendidik yang baik saat mahasiswa berada di lapangan.

Kuliah *micro teaching* dilaksanakan mulai pada bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2016. Dengan sistem kelas kecil yang dikelompokkan berdasarkan wilayah lokasi sekolah yang digunakan untuk PPL-nya. Jumlah mahasiswa untuk setiap wilayah sebanyak 10 mahasiswa dan dibimbing oleh 1 dosen sekaligus sebagai DPL PPL.

Dengan dibimbing oleh Ibu Ary Listyorini, M.Hum praktikan melakukan praktik mengajar di dalam kelas kecil. Pada saat pengajaran mikro praktikan melakukan praktik mengajar sebanyak 4 kali dengan kompetensi ajar untuk SMA dengan RPP yang berbeda-beda. Dalam proses praktik mengajar praktikan diberikan kesempatan mengajar selama 15-20 menit.

Sebelum melakukan pengajaran mikro, praktikan diwajibkan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan harus dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disetujui oleh dosen pembimbing, praktikan pun dapat mempraktikkan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Praktik pembelajaran mikro meliputi hal-hal berikut.



**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2016
SMA N 1 NGAGLIK**

Jl. Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
Telp. : 0274 - 7488796

1. Praktik menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran.
2. Praktik membuka dan menutup pelajaran.
3. Praktik mengajar dengan metode yang dianggap sesuai dengan materi yang telah disampaikan.
4. Praktik menjelaskan materi.
5. Keterampilan bertanya kepada siswa.
6. Keterampilan berinteraksi dengan siswa.
7. Cara memotivasi siswa.
8. Teknik bertanya kepada siswa.
9. Ilustrasi dan penggunaan contoh-contoh atau model pembelajaran.
10. Praktik penguasaan dan pengelolaan kelas.
11. Metode dan media pembelajaran.
12. Keterampilan menilai.

B. PEMBEKALAN PPL

Pembekalan PPL dilaksanakan sebelum praktikan terjun langsung ke lapangan. Pembekalan PPL merupakan agenda rutin dilaksanakan, untuk tahun 2016 pembekalan PPL dilaksanakan selama 2 kali yakni pembekalan pertama oleh Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan yang kedua adalah LPPMP UNY. Materi yang disampaikan dalam pembekalan PPL adalah terkait pengembangan wawasan mahasiswa tentang pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan baru dalam bidang pendidikan dan materi yang terkait dengan teknis pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan.

C. OBSERVASI PEMBELAJARAN SMA NEGERI 1 NGAGLIK

Observasi pembelajaran dilaksanakan pada 18 Maret 2016 dan di kelas X 2 dengan guru pembimbing Ibu Sujarwati, S.Pd. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Ngaglik dan menjadi bahan pengetahuan dan gambaran praktikan sebelum terjun langsung mengajar. Praktikan melakukan 2 tahap observasi yaitu observasi pra PPL dan observasi kelas pra mengajar.



LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2016
SMA N 1 NGAGLIK

Jl. Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
Telp. : 0274 - 7488796

a. Observasi Pra-PPL

Observasi yang dilakukan, meliputi:

- a) Observasi fisik, yang menjadi sasaran adalah gedung sekolah, sarpras (sarana prasarana) sekolah, kelengkapan sekolah dan lingkungan yang akan menjadi tempat praktik.
- b) Observasi siswa, meliputi perilaku siswa ketika proses pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Kegiatan ini digunakan sebagai masukan/pedoman untuk menyusun strategi pembelajaran.

b. Observasi kelas pra mengajar

Observasi dilakukan pada kelas yang akan digunakan untuk praktik mengajar, tujuan kegiatan ini antara lain.

Tabel 4 : **Aspek Observasi di SMA Negeri 1 Ngaglik**

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Perangkat Pembelajaran	
	1. Silabus	Ada
	2. Satuan Pelajaran (SP)	Kurikulum 2013 (revisi)
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	Ada
2.	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	Diawali dengan membersihkan lingkungan kelas selama sepuluh menit, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya, doa, kemudian presensi dan apersepsi.
	2. Penyajian materi	Penyajian materi sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan mampu mengaitkan materi dengan keadaan lingkungan sekitar.
	3. Metode pembelajaran	Metode pembelajaran yang digunakan adalah diskusi, ceramah, tanya jawab dan lain-lain. Namun siswa diajak aktif untuk bertanya dan guru terus menggali



**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2016
SMA N 1 NGAGLIK**

Jl. Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
Telp. : 0274 - 7488796

		pengetahuan siswa.
	4. Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan selama proses KBM dikelas cukup lugas dan tegas, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan mudah dimengerti. Terkadang guru menggunakan bahasa Jawa untuk menarik perhatian murid dan memudahkan pemahamannya.
	5. Penggunaan waktu	Penggunaan waktu sudah sesuai dengan yang dialokasikan. Penggunaan waktu cukup efektif dan efisien. Peserta didik diberi kesempatan untuk belajar dan bereksplorasi dengan pemahaman masing-masing.
	6. Gerak	Gerak dari guru tidak monoton karena tidak hanya duduk atau berpaku berdiri didepan kelas, tetapi juga berjalan ke belakang sembari mendekati peserta didik.
	7. Cara memotivasi peserta didik	Memotivasi peserta didik dengan teknik verbal, seperti memberikan kata pujian dan memberikan <i>applause</i> kepada peserta didik yang berani maju atau mengemukakan pendapatnya.
	8. Teknik bertanya	Guru memberikan pertanyaan untuk seluruh peserta didik kemudian selang beberapa waktu guru menanyakan jawabannya kepada peserta didik dengan memanggil namanya. Terkadang guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinisiatif menjawab pertanyaan tanpa dipanggil namanya.
	9. Teknik penguasaan kelas	Penguasaan kelas oleh guru baik,



**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2016
SMA N 1 NGAGLIK**

Jl. Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
Telp. : 0274 - 7488796

		dilakukan melalui peserta didik yang lebih aktif. Suara guru dapat didengar sampai barisan paling belakang sehingga peserta didik mampu menangkap keterangan yang diberikan guru
	10. Penggunaan media	Media pembelajaran yang digunakan adalah <i>white board</i> , LCD, laptop, spidol, LKS, dan buku cetak.
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Cara evaluasi yang dilakukan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang baru saja disampaikan, terkadang sedikit mengulas materi sebelumnya untuk mengecek apakah peserta didik masih ingat dengan materi yang telah lalu dan masih berkaitan dengan materi yang disampaikan.
	12. Menutup pelajaran	Guru mengajak siswa untuk <i>me-review</i> materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.
3.	Perilaku peserta didik	
	1. Perilaku peserta didik di dalam kelas	Selama pembelajaran berlangsung peserta didik ada yang aktif bertanya, perilaku peserta didik ada yang kurang bagus terkadang <i>cemplang cemplong</i> dalam berbicara dan tidak sesuai dengan materi yang dibicarakan, teknik belajar peserta didik yang digunakan biasanya mencatat setelah guru menjelaskan



**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2016
SMA N 1 NGAGLIK**

Jl. Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
Telp. : 0274 - 7488796

		materi.
	2. Perilaku peserta didik di luar kelas	Peserta didik berkelakuan sopan, ramah, berpakaian rapi, dan ada juga peserta didik yang keluar kelas ketika pergantian jam pelajaran sebelum guru datang.

c. Persiapan Mengajar

Sebelum praktikan melaksanakan praktik mengajar dikelas, terlebih dahulu praktikan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi seperti yang telah ditentukan oleh guru pembimbing. Persiapan administrasi guru yang harus dibuat oleh praktikan antara lain:

- a. rencana pelaksanaan pembelajaran,
- b. evaluasi.

D. PELAKSANAAN PPL

Dalam kegiatan pelaksanaan PPL, praktikan diberi kesempatan untuk mengajar di 6 kelas yaitu X IPA 1, X IPA 2, X IPA 3, X IPS 1, X IPS 2 dan X IPS 3 dengan kurun waktu kurang lebih 2 bulan. Dimasing-masing kelas dengan jumlah jam yakni masing-masing kelas 4 jam pelajaran perminggu dengan alokasi 2 x 45 menit. Pada proses pelaksanaan PPL praktikan dibimbing langsung oleh guru pembimbing.

a. Penyusunan RPP

Sebelum praktikan melaksanakan praktik mengajar dikelas, terlebih dahulu praktikan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi sesuai jadwal. Penyusunan perangkat persiapan pembelajaran sangatlah diperlukan mengingat persiapan pembelajaran dan berbagai materi teruraikan dalam silabus tersebut. Oleh karena itu, sebelum praktikan mengajar harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu.

b. Praktik Mengajar di Kelas

Praktik mengajar di SMA Negeri 1 Ngaglik khususnya di kelas X mata pelajaran Bahasa Indonesia dimbing langsung leh Ibu Sujarwati,S.Pd. kegiatan



LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2016
SMA N 1 NGAGLIK

Jl. Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
Telp. : 0274 - 7488796

ini dilakukan langsung di dalam kelas. Dalam kegiatan proses pembelajaran praktikan melakukan beberapa serangkaian kegiatan yang telah di susun dalam Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Praktikan juga melakuakn praktik terbimbing selama 4 kali dan praktik mandiri 4 kail pertemuan.

Secara formal, praktikan minimal mengajar 8 kali pertemuan atau 8 rencana pembelajaran. Adapun hasil pelaksanaan mengajar praktikan sebagai berikut:

Tabel 5 : Rekapitulasi Jadwal Mengajar Kelas X

No.	Hari, Tanggal	Kelas	Jam Ke	Materi	Ket.
1.	Rabu, 27 Juli 2016	X IPA 2	7-8	Laporan teks hasil observasi.	
2.	Jumat, 29 Juli 2016	X IPS 3	4-5	Laporan teks hasil observasi	
3.	Senin, 1 Agustus 2016	X IPS 3	5-6	Teks Eksposisi	
4.	Rabu, 3 Agustus 2016	X IPS 1	3-4	Laporan teks hasil observasi.	
5.	Kamis, 4 Agustus 2016	X IPS 2	7-8	Laporan teks hasil observasi.	
6.	Senin, 8 Agustus 2016	X IPA 1	2-3	Laporan teks hasil observasi.	
7.	Senin, 8 Agustus 2016	X IPS 3	5-6	Cerita Rakyat	
8.	Senin, 8 Agustus 2016	X IPS 2	7-8	Teks Eksposisi	
9.	Rabu, 10 Agustus 2016	X IPS 1	3-4	Teks Eksposisi	
10.	Rabu, 10 Agustus 2016	X IPA 3	5-6	Laporan teks hasil observasi.	
11.	Rabu, 10 Agustus 2016	X IPA 2	7-8	Teks Eksposisi	
12.	Kamis, 11 Agustus 2016	X IPA 2	1-2	Teks Anekdote	
13.	Kamis, 11 Agustus 2016	X IPS 2	7-8	Teks Anekdote	
14.	Jumat, 12 Agustus 2016	X IPS 1	1-2	Teks Anekdote	
15.	Jumat, 12 Agustus 2016	X IPS 3	4-5	Hikayat	
16.	Senin, 15 Agustus 2016	X IPS 3	5-6	Nilai Moral Hikayat	
17.	Jumat, 19 Agustus 2016	X IPS 3	4-5	Negosiasi	



LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2016
SMA N 1 NGAGLIK

Jl. Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
Telp. : 0274 - 7488796

18.	Jumat, 26 Agustus 2016	X IPS 3	4-5	Debat	
19.	Senin, 29 Agustus 2016	X IPS 3	5-6	Biografi	
20.	Jumat, 2 September 2016	X IPS 1	1-2	Debat	
21.	Jumat, 2 September 2016	X IPS 3	5-6	Puisi	

c. Praktik Persekolahan

Kegiatan yang dilakukan praktikan tidak hanya melakukan kegiatan belajar mengajar saja melainkan pratikan juga melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung dan bersifat insidental dalam lingkungan sekolah. Kegiatan-kegiatan praktikan di luar mengajar sebagai berikut;

- Upacara Bendera

Praktikan setiap hari senin pagi selalu mengikuti upacara bendera di lapangan sekolah SMA Negeri 1 Ngaglik. Upacara bendera bersifat wajib diikuti oleh seluruh komponen sekolah.

- Piket Guru, Resepsionis dan Piket Sapa Pagi

Pada praktik persekolahan praktikan juga mendapat jadwal piket guru, resepsionis dan sapa pagi pada hari selasa. Kegiatan ini sangat membantu administrasi sekolah dan menunjang kelancaran kegiatan.

d. Praktik Terbimbing

Pada pelaksanaan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Ngaglik praktikan tidak terlepas dari peran guru pembimbing lapangan. Guru pembimbing praktikan yakni Ibu Sujarwati,S.Pd sangat banyak membantu praktikan dalam pelaksanaan praktik mengajar. Masukan, saran, dan kritikan bagi praktikan terutama setelah selesai mengajar sangat bermanfaat bagi praktikan untuk kemajuan praktikan maupaun bersama.

E. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN DAN REFLEKSI

a. Analisis Hasil Pelaksanaan

Pengalaman yang didapatkan selama kegiatan PPL dapat menambah wawasan dalam mengembangkan potensi praktikan. Kegiatan PPL ini difokuskan pada kemampuan dalam mengajar seperti penyusunan rancangan pembelajaran, pelaksanaan praktik mengajar di kelas, yang kemudian menyusun



**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2016
SMA N 1 NGAGLIK**

Jl. Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
Telp. : 0274 - 7488796

dan menerapkan alat evaluasi, analisis hasil belajar siswa, serta penggunaan media pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan PPL UNY 2016 di SMA Negeri 1 Ngaglik, berlangsung selama 2 bulan. Seluruh program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kelancaran dan keberhasilan setiap program sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan dan pemanfaatan potensi setiap praktikan.

Rencana-rencana yang telah disusun oleh praktikan seluruhnya terlaksana, baik itu untuk metode maupun media. Adapun hasil yang diperoleh praktikan selama melakukan praktik mengajar adalah sebagai berikut :

- Praktikan dapat membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap materi pokok pelajaran.
- Praktikan dapat mengembangkan materi, media dan sumber pelajaran serta belajar merancang strategi pembelajaran.
- Praktikan dapat menetapkan tujuan dan bahan pembelajaran.
- Praktikan mampu mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar.
- Praktikan dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mengelola kelas.
- Praktikan memperoleh pengalaman dalam hal keterampilan mengajar, seperti pengelolaan tugas-tugas rutin, pengelolaan waktu, komunikasi dengan siswa, serta mampu mendemonstrasikan metode belajar.

Dalam pelaksanaannya, PPL yang dilakukan tentunya tidak luput dari hambatan-hambatan yang dialami langsung oleh praktikan. Hambatan-hambatan yang timbul antara lain :

- Pada pertemuan pertama praktikan merasa bingung dengan materi yang akan disampaikan hingga pada akhirnya RPP praktikan direvisi ulang oleh guru pembimbing.
- Beberapa ruang kelas ada yang tidak memakai LCD.
- Teknik penguasaan kelas praktikan masih kurang.
- Kurang optimalnya pemanfaatan waktu praktikan dalam mengajar.
- Kondisi kelas yang sering ramai.
- Kurangnya motivasi belajar siswa sehingga menyebabkan proses pembelajaran berjalan lambat.
- Terdapat beberapa peserta didik yang sulit dikondisikan dalam kelas.



**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2016
SMA N 1 NGAGLIK**

Jl. Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
Telp. : 0274 - 7488796

Dari berbagai faktor penghambat yang muncul saat kegiatan PPL berlangsung, praktikan dapat menemukan usaha untuk mengatasinya adalah sebagai berikut :

- Praktikan melakukan konsultasi dengan guru pembimbing terkait materi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan pemnafaat waktu mengajar.
- Membawa proyektor dari ruang TU.
- Menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan agar peserta didik tidak cepat bosan dan diselingi humor tetapi tidak berlebihan serta masih fokus belajar.
- Memotivasi peserta didik agar mampu meningkatkan motivasi dalam belajar.

F. REFLEKSI PELAKSANAAN PPL DI SMA NEGERI 1 NGAGLIK

Pengalaman praktikan selama melaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Ngaglik menjadi momentum pembelajaran yang sangat berguna mengingat praktikan kelak akan menjadi calon guru atau pendidik. Berdasarkan hasil dari analisis pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) maka mahasiswa PPL banyak mendapatkan pengalaman berharga, baik dalam hal mengajar di kelas dan sosialisasi di luar kelas. Praktik mengajar memberikan gambaran langsung mengenai proses pembelajaran yang merupakan aplikasi dari teori yang didapatkan di perkuliahan. Selain itu, cara berinteraksi dengan peserta didik dan cara penyampaian materi yang baik, pengelolaan kelas dan lain sebagainya juga penting untuk peningkatan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa calon pendidik. Oleh karena itu, praktik pengalaman lapangan ini, hendaknya dapat dilaksanakan dengan maksimal dan optimal.

Selama PPL berlangsung banyak faktor yang mendukung pelaksanaan PPL ini. Tetapi ada pula kelemahan-kelemahan yang menghambat, baik dari lingkungan maupun dari praktikan sendiri. Manfaat, kelebihan, maupun kekurangan dapat dijumpai oleh praktikan saat melaksanakan program pengalaman lapangan di SMA Negeri 1 Ngaglik.

Setelah kegiatan PPL berlangsung, praktikan memahami bahwa dalam bekerja juga dibutuhkan sikap empati dan simpati kepada sesama serta sikap saling menolong dan saling membantu. Penilaian seseorang tidak hanya dilihat dari ranah



**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2016
SMA N 1 NGAGLIK**

Jl. Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
Telp. : 0274 - 7488796

kognitifnya saja, melainkan juga pada ranah afektif serta psikomotoriknya. Melalui kegiatan PPL ini, didapatkan juga pelajaran bahwa dalam mengajar dibutuhkan persiapan yang matang serta penyampaian yang benar sehingga tidak menjerumuskan peserta didik pada kesalahan.



**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2016
SMA N 1 NGAGLIK**

Jl. Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
Telp. : 0274 - 7488796

**BAB III
PENUTUP**

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pengalaman PPL yang telah dilaksanakan di lokasi SMA Negeri 1 Ngaglik, banyak sekali manfaat dan pengalaman yang berharga bagi praktikan. Dari pengalaman yang didapatkan tersebut maka praktikan dapat menyimpulkannya sebagai berikut.

1. Kegiatan PPL memberikan pengalaman, baik suka maupun duka, baik pengalaman kegiatan mengajar atau diluar kegiatan mengajar. Menjadi seorang pendidik atau tenaga kependidikan dengan segala tuntutan, seperti persiapan administrasi pembelajaran, persiapan materi dan persiapan mental untuk mengajar siswa di kelas. PPL juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menemukan permasalahan aktual seputar kegiatan belajar mengajar di lokasi tempat PPL. Selain itu, mahasiswa juga dapat menemukan solusi pemecahan dari setiap permasalahan-permasalahan yang muncul.
2. Kegiatan PPL mampu menambah rasa percaya diri, memupuk kedisiplinan dan menumbuhkan loyalitas terhadap profesi guru dan tenaga kependidikan bagi mahasiswa.
3. Kegiatan PPL mampu menambah relasi antar mahasiswa dalam membangun jaringan untuk kemajuan dunia pendidikan.

B. SARAN

Untuk kemajuan dunia pendidikan dan kemajuan Universitas Negeri Yogyakarta, maka ada beberapa saran yang praktikan usulkan tentu saja untuk peningkatan kualitas dimasa yang akan datang adalah sebagai berikut.

1. Bagi pihak mahasiswa
 - a. Persiapkan diri baik secara mental maupun fisik.
 - b. Pelajari lebih mendalam teori-teori yang telah dipelajari pada bangku kuliah.
 - c. Kuasai materi pelajaran yang akan diajarkan.
 - d. Jalin hubungan yang baik dengan siapa saja, baik dengan pihak sekolah, kampus, atau bahkan dengan teman seperjuangan.
 - e. Wajib menjaga nama baik Universitas Negeri Yogyakarta.



**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2016
SMA N 1 NGAGLIK**

Jl. Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
Telp. : 0274 - 7488796

- f. Persiapkan perangkat pembelajaran dengan baik-baik.
 - g. Buatlah media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.
 - h. Jangan menunda-nunda pekerjaan yang diberikan.
2. Bagi pihak SMA Negeri 1 Ngaglik.
- a. Perlu ditambahkan fasilitas dan kemudahan-kemudahan yang lain sehingga hasil proses belajar mengajar akan lebih baik. Misalnya, penambahan LCD dan laptop sehingga jika dalam proses belajar mengajar menggunakan media audio-visual bisa di manfaatkan secara maksimal.
 - b. Perlu adanya perawatan dan pengelolaan terhadap sarana dan prasarana media pembelajaran secara optimal.
 - c. Perlu peningkatan kedisiplinan dan ketertiban bagi peserta didik dalam lingkungan sekolah agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif.
3. Bagi pihak Universitas Negeri Yogyakarta
- a. Jalin komunikasi yang baik antara LPPMP dan LPPM supaya kasus KKN PPL tidak terjadi pada kurun waktu yang sama.
 - b. Buatlah format laporan PPL yang pasti dan paten agar semua mahasiswa sama rata.
 - c. Pertahankan kerjasama antara LPPMP dengan SMA Negeri 1 Ngaglik.



**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2016
SMA N 1 NGAGLIK**

Jl. Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
Telp. : 0274 - 7488796

DAFTAR PUSTAKA

Tim Pembekalan PPL dan PKL. 2015. *Materi Pembekalan PPL Tahun 2015*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta.

Tim Pembekalan PPL dan PKL. 2015. *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/PPL Tahun 2015*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta.

Tim Pembekalan PPL dan PKL. 2015. *Panduan KPPL/Magang III Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2015*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta.

Tim Pembekalan PPL dan PKL. 2015. *Panduan Pengajaran Mikro Tahun 2015*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN



MATRIKS PROGRAM KERJA PPL UNY
TAHUN : 2016

F01
Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMA Negeri 1 Ngaglik
ALAMAT SEKOLAH : Jalan Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Kec. Sleman, Indonesia
GURU PEMBIMBING : Sujarwati, S.Pd
NAMA MAHASISWA : Yopi Novanda
NO. MAHASISWA : 13201244002
FAK/JUR/PRODI : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
DOSEN PEMBIMBING : Ari Listyorini, M.Hum.

No.	Program/Kegiatan PPL	Jumlah Jam per Minggu								Jumlah Jam
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	
1.	Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	23								23
2.	Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS)	22								22
3.	Pembuatan Program PPL									0
	a. Observasi	8	4							12
	b. Konsultasi dengan guru pembimbing	1	1	1	1	1	1	1		7
	c. Menyusun Matrik Program PPL 2016	2								2
2	Administrasi Pembelajaran/Guru									0
	a. Instrumen-instrumen	1	2							3
	b. Silabus, Program Tahunan, Program Semester									0
	c. Membuat jadwal mengajar			1						1
3	Program Mengajar									0
	a. Persiapan									0
	1) Konsultasi dengan guru pembimbing	1	1	1	1	1	1	1	1	8
	2) Mengumpulkan materi	1	1	1	1	1	1	1	1	8
	3) Membuat RPP	2	2	2	2	2	2	2	2	16
	4) Menyiapkan/membuat media	2	2	2	2	2	2	2	2	16
	5) Menyusun materi	1	1	1	1	1	1	1	1	8
	b. Mengajar Terbimbing dan Mandiri									0
	1) Praktik mengajar di kelas		8	8	8	8	8	8	8	56

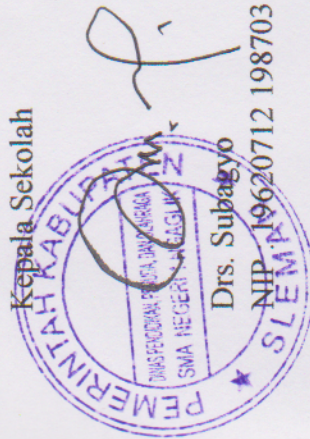
No.	Program/Kegiatan PPL	Jumlah Jam per Minggu								Jumlah Jam
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	
	2) Penilaian dan evaluasi	1	1	1	1	1	1	1	1	8
	3) Konsultasi dengan DPL	1		1	1					3
	4) Membuat soal ulangan dan koreksi								5	5
4	Program Nonmengajar									0
	a. Upacara Bendera Hari Senin	1	1	1	1	1	1	1	1	8
	b. Piket Guru / Resepsionis	7	7	7	7	7	7	7	7	56
	c. Piket Sapa Pagi									0
	d. Piket Jaga Perpustakaan									0
	e. Piket Jaga UKS									0
6	Pembuatan Laporan PPL									0
	a. Persiapan									0
	- Mempelajari contoh laporan PPL								1	1
	b. Pelaksanaan									0
	- Membuat Laporan PPL								6	6
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut Hasil Evaluasi									0
	- Konsultasi dengan guru pembimbing dan DPL								1	1
	JUMLAH									270

Yogyakarta, 15 September 2016

Kepala Sekolah

Dosen Pembimbing Lapangan

Mahasiswa



Drs. Subagyo

NIP. 19620712 198703 1 011

Ary Listyorini, M.Hum

NIP : 19750110 199903 2 001

Yopi Novanda

NIM : 13201244002

Kode Etik Guru Indonesia

1. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
4. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang keberhasilannya proses belajar mengajar.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
6. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
7. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial.
8. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
9. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.
- 10.



KARTU BIMBINGAN PPL/MAGANG III DI SEKOLAH/ LEMBAGA
PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL
LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPMP) UNY
TAHUN 2016

F04

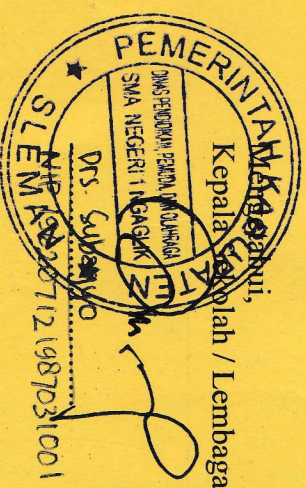
UNTUK MAHASISWA

Nama Sekolah/ Lembaga : SMA NEGERI 1 NGAGLIK
Alamat Sekolah/ Lembaga : Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Fax./ Telp. Sekolah/ Lembaga : 4360378
Nama DPL PPL/ Magang III : Ari Istijerini, M.Hum
Prodi / Fakultas DPL PPL/ Magang III : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / Fakultas Bahasa dan Seni
Jumlah Mahasiswa PPL/ Magang III : 2 (Dua)

No	Tgl. Kehadiran	Jml Mhs	Materi Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan DPL PPL/ Magang III
1.	1/8/2016	2	Silabus, RPP		
2.	16/8/2016	2	Media dan Metode yang tepat		
3.	29/8/2016	2	Pengelolaan kelas		
4.	2/9/2016	2	Penyusunan Laporan PPL		


PERHATIAN :

- Kartu bimbingan PPL ini dibawa oleh mhs PPL/ Magang III (1 kartu untuk 1 prodi).
- Kartu bimbingan PPL/ Magang III ini harap diisi materi bimbingan dan dimintakan tanda tangan dari DPL PPL/ Magang III setiap kali bimbingan di lokasi.
- Kartu bimbingan PPL/ Magang III ini segera dikembalikan ke PP PPL & PKL UNY paling lambat 3 (tiga) hari setelah penarikan mhs PPL/ Magang III untuk keperluan administrasi.



Ngaglik, 15 September 2016
Mhs PPL/ Magang III Prodi PPSI
Alif Anisa R.A.
NIM 13201244010

Yopi Novanda
NIM 13201244002

 <p>Universitas Negeri Yogyakarta</p>	FORMAT OBSERVASI PEMBELAJARAN DI KELAS DAN OBSERVASI PESERTA DIDIK	<div>Npma.1</div> <div>untuk mahasiswa</div>
--	---	--

NAMA MAHASISWA : Yopi Novanda	PUKUL : 09.10-10.45 WIB
NO. MAHASISWA : 13201244002	TEMPAT PRAKTIK : SMA N 1 Ngaglik
TGL. OBSERVASI : 18 Maret 2016	FAK/JUR/PRODI : FBS/PBSI/PBSI

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A.	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) / Kurikulum 2013	Menggunakan Kurikulum 2013 edisi revisi.
	2. Silabus	Sudah ada.
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Sudah ada.
B.	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	Diawali dengan membersihkan lingkungan kelas selama sepuluh menit, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya, doa, kemudian presensi dan apersepsi.
	2. Penyajian materi	Penyajian materi sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan mampu mengaitkan materi dengan keadaan lingkungan sekitar.
	3. Metode pembelajaran	Metode pembelajaran yang digunakan adalah diskusi, ceramah, tanya jawab dan lain-lain. Namun siswa diajak aktif untuk bertanya dan guru terus

	menggali pengetahuan siswa.
4. Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan selama proses KBM dikelas cukup lugas dan tegas, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan mudah dimengerti. Terkadang guru menggunakan bahasa Jawa untuk menarik perhatian murid dan memudahkan pemahamannya.
5. Penggunaan waktu	Penggunaan waktu sudah sesuai dengan yang dialokasikan. Penggunaan waktu cukup efektif dan efisien. Peserta didik diberi kesempatan untuk belajar dan bereksplorasi dengan pemahaman masing-masing.
6. Gerak	Gerak dari guru tidak monoton karena tidak hanya duduk atau berpaku berdiri didepan kelas, tetapi juga berjalan ke belakang sembari mendekati peserta didik.
7. Cara memotivasi siswa	Memotivasi peserta didik dengan teknik verbal, seperti memberikan kata pujian dan memberikan <i>applause</i> kepada peserta didik yang berani maju atau mengemukakan pendapatnya.
8. Teknik bertanya	Guru memberikan pertanyaan untuk seluruh peserta didik kemudian selang beberapa waktu guru menanyakan jawabannya kepada peserta didik dengan memanggil namanya. Terkadang guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinisiatif menjawab pertanyaan tanpa dipanggil namanya.
9. Teknik penguasaan kelas	Penguasaan kelas oleh guru baik, dilakukan melalui peserta didik yang lebih aktif. Suara guru dapat didengar sampai barisan paling belakang sehingga peserta didik mampu menangkap keterangan yang diberikan guru

	10. Penggunaan media	Media pembelajaran yang digunakan adalah <i>white board</i> , LCD, laptop, spidol, LKS, dan buku cetak.
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Cara evaluasi yang dilakukan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang baru saja disampaikan, terkadang sedikit mengulas materi sebelumnya untuk mengecek apakah peserta didik masih ingat dengan materi yang telah lalu dan masih berkaitan dengan materi yang disampaikan.
	12. Menutup pelajaran	Guru mengajak siswa untuk <i>me-review</i> materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.
C.	Perilaku siswa	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Selama pembelajaran berlangsung peserta didik ada yang aktif bertanya, perilaku peserta didik ada yang kurang bagus terkadang <i>cemplang cemplong</i> dalam berbicara dan tidak sesuai dengan materi yang dibicarakan, teknik belajar peserta didik yang digunakan biasanya mencatat setelah guru menjelaskan materi.
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Peserta didik berkelakuan sopan, ramah, berpakaian rapi, dan ada juga peserta didik yang keluar kelas ketika pergantian jam pelajaran sebelum guru datang.



LEMBAR OBSERVASI
KONDISI SEKOLAH
Universitas Negeri Yogyakarta

NPma.2
untuk mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMA N 1 Ngaglik NAMA MHS : Yopi Novanda
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kayunan, NO. MHS : 13201244002
Donoharjo Ngaglik, Sleman FAK/JUR/PROD : FBS/PBSI/PBSI
DIY.

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Ket
1	Kondisi fisik sekolah	Kondisi fisik sekolah tertata rapi dan bersih. Bangunan sangat layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran.	
2	Potensi siswa	Siswa-siswi SMA Negeri 1 Ngaglik tergolong kedalam siswa yang dikategorikan cukup baik dan berprestasi.	
3	Potensi guru	SMA Negeri 1 Ngaglik memiliki tenaga pendidik yang profesional dan sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Pendidikan terakhir guru SMA Negeri 1 Ngaglik rata-rata adalah strata satu (S1). Ada 45 tenaga pendidik yang ada di SMA Negeri 1 Ngaglik.	
4	Potensi karyawan	Ada 9 karyawan di SMA Negeri 1 Ngaglik, yang bekerja secara profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pembagian tugas dan stuktur organisasi kepegawaian juga sudah terprogram dengan baik.	

5	Fasilitas KBM, media	Fasilitas KBM sudah sangat memadai, guru dapat memfasilitasi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dengan memakai media yang telah disediakan sekolah. Seperti LCD masing-masing kelas, white board pada setiap kelas, meja dan kursi kayu.	
6	Perpustakaan	Kondisi Perpustakaan SMA Negeri 1 Ngaglik sudah cukup memadai, dengan tersedianya berbagai jenis buku, antara lain buku nonfiksi, referensi, fiksi, peta, paper, koran, dan buku-buku mata pelajaran. Buku-buku ini dapat digunakan oleh siswa untuk menambah bahan dalam pembelajaran, selain itu buku ini juga dapat dipinjam dengan peraturan tertentu.	
7	Laboratorium	SMA Negeri 1 Ngaglik memiliki Laboratorium Komputer di lantai 2, Ruang Musik, dan Laboratorium IPA. Ketiga laboratorium ini digunakan untuk mengembangkan potensi siswa-siswi SMA Negeri 1 Ngaglik khususnya dalam bidang musik, IPA, dan Komputer.	
8	Bimbingan konseling	Ruangan BK terletak di bagian belakang Sekolah digunakan sebagai kegiatan konseling bagi siswa – siswi SMA Negeri 1 Ngaglik.	
9	Ekstrakurikuler	Ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Ngaglik antara lain ; Mading, Basket, Sepak Bola, PMR, PIK-R, Bulutangkis, Volly, Futsal, Musik, dan Debat Bahasa Inggris dll).	

10	Organisasi dan fasilitas OSIS	Cukup terorganisir, dengan pengurus OSIS yang aktif dan disiplin. Fasilitas dalam ruang OSIS antara lain : meja, bangku, lemari, dan komputer	
11	Organisasi dan fasilitas UKS	Ruang UKS cukup terorganisir, dengan murid dan anggota PMR yang bersama-sama mengelola UKS. Fasilitas sudah memadai, yang terdiri dari 5 set tempat tidur, 2 di UKS putri, dan 1 di UKS putra, dan lemari obat, dengan menggunakan obat yang sesuai aturan kesehatan.	
12	Administrasi (karyawan, sekolah, dinding)	Karyawan sudah aktif dan tertib, di ruang TU sudah terdapat papan keadaan siswa dan data pegawai, selain itu juga terdapat papan struktur organisasi TU dan organisasi sekolah.	
13	Karya Tulis Ilmiah Remaja	Menjadi bagian dari pilihan ekstra kurikuler siswa.	
16	Koperasi siswa	Koperasi siswa dikelola oleh karyawan. Koperasi ini menjual jajanan, LKS, alat tulis, serta kebutuhan bagi para guru, karyawan serta siswa	
17	Tempat ibadah	Tempat ibadah yang ada adalah mushola. Mushola SMA N 1 Ngaglik di bagian belakang sekolah (halaman sekolah). Mushola tersebut memiliki tempat wudlu dan kamar mandi.	

18	Kesehatan lingkungan	Dengan kebersihan lingkungan yang selalu dijaga, kurang lebih kesehatan di lingkungan sekolah terjaga. Terdapat banyak tempat sampah di sudut-sudut sekolah. Kamar mandi juga terlihat bersih. Tersedia air bersih bersumber pada beberapa sumur yang ada di lingkungan sekolah.	
19	Lain-lain parkiran	Terdapat dua tempat parkir, yaitu tempat parkir guru/karyawan, dan tempat parkir siswa yang terletak terpisah. Tempat parkir untuk siswa sudah cukup luas sehingga cukup untuk menampung semua kendaraan dari siswa SMA Negeri 1 Ngaglik.	

Sleman, 18 Maret 2016

Koordinator PPL Sekolah

Mahasiswa,

Drs. Rahmad Saptanto,M.Pd

NIP : 196550530 1993 1 004

Yopi Novanda

NIM 13201244002

JADWAL PELAJARAN

BAHASA INDONESIA KELAS X

No.	Pukul	Jam ke-	Hari						Ket.
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	
1.	07.15-08.00	I			X A3	X A2	X S1	X A3	
2.	08.00-08.45	II	X A1		X A3	X A2	X S1	X A3	
3.	08.45-09.30	III	X A1		X S1			X A1	
4.	09.30-10.15	IV			X S1		X S3	X A1	
5.	10.30-11.15	V	X S3				X S3		
6.	11.15-12.00	VI	X S3						
7.	12.30-13.15	VII	X S2		X A2	X S2			
8.	13.15-14.00	VIII	X S2		X A2	X S2			



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL UNY
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMA Negeri 1 Ngaglik	NAMA MAHASISWA : Yopi Novanda
ALAMAT SEKOLAH : Jalan Kayuman, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, Indonesia	NO. MAHASISWA : 13201244002
GURU PEMBIMBING: Sujarwati,S.Pd	FAK/JUR/PRODI : FBS/Pend. Bhs. & Sastra Indo.
	DOSEN PEMBIMBING: Ary Listiyorini,M.Hum

No.	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI
1.	Rabu, 22 Juni 2016	(08.00 – 14.00) Mengikuti penerimaan peserta didik baru (PPDB) SMA N 1 Ngaglik	Kegiatan PPDB pada hari pertama penerimaan peserta didik baru dengan memeriksa kelengkapan biodata diri dan berkas-berkas penunjang lainnya.	Belum ada kordinasi yang baik antara pihak sekolah dengan mahasiswa sehingga mengakibatkan beberapa mahasiswa kebingungan.	Tingkatkan komunikasi antara sekolah (guru) dengan mahasiswa PPL UNY.
2.	Senin, 18 Juli 2016	(07.05-09.00) Membantu guru untuk mengarahkan orang tua wali murid masuk ke aula sekolah dan membimbing peserta didik baru untuk segera berbaris ke lapangan. Setelah itu dilaksanakan upacara bendera dan dilanjutkan dengan acara Syawalan SMA N 1	Terlaksananya kegiatan serah terima peserta didik dari wali murid ke guru. Selain itu, terlaksananya kegiatan upacara bendera dan diakhiri dengan acara syawalan.	Terjadi salah komunikasi antara guru, mahasiswa dan wali murid. Sebagian besar wali murid yang datang mengantar anaknya tidak mengetahui kalau ada acara pertemuan antara guru dan wali murid.	Intensifkan informasi kepada wali murid dan mahasiswa PPL UNY.

		Konsultasi lembar kerja guru.	yang baik antara guru dan mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan tentang lembar kerja guru.		
4.	Rabu, 20 Juli 2016	(07.00-07.15) Membantu para guru dalam mempersiapkan pelatihan upacara.	Persipan di lapangan upacara.	-	-
		(07.30-08.00) Upacara bendera hari terakhir PPDB.	Terlaksananya upacara bendera di hari terakhir PPDB yang dilaksanakan oleh golongan kelas IPS.	-	-
		(08.10-08.30) Membantu guru dalam mempersiapkan tempat pengenalan sekolah di aula sekolah.	Memperisapkan segala keperluan dalam kegiatan PPDB hari terakhir.	-	-
		(08.30-10.20) Menyusun lembar kerja guru.	Penyusunan lembar kerja guru.	-	-
5.	Kamis, 21 Juli 2016	(07.15-09.00) Mendampingi guru pertama kali mengajar di kelas X IPA 2.	Mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas.	-	-
		(09.45-12.15) Menyusun RPP.	Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi.	-	-
		(12.30-14.00) Masuk ke kelas X IPS 2 dengan pembahasan pengenalan diri.	Kegiatan awal adalah pengenalan diri antara peserta didik dan pendidik.	Banyak siswa yang tidak mau ditunjuk sebagai perangkat kelas.	Memberikan wawasan kepada siswa tentang pentingnya tanggung jawab.

			Selanjutnya menyusun struktur kelas dan pembagian buku teks Bahasa Indonesia bagi peserta didik.		
6.	Jumat, 22 Juli 2016	(07.15-09.00) Ikut guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas X IPS 1.	Mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.	-	-
		(09.45-11.15) Masuk ke kelas X IPS 3 untuk pengenalan diri antara peserta didik dan pendidik.	Pengenalan antara peserta didik dan pendidik selanjutnya menyinggung materi pembelajaran tentang teks laporan observasi.	Banyak siswa yang belum siap untuk belajar.	Memotivasi peserta didik agar semangat dalam belajar.
7.	Senin, 25 Juli 2016	(07.00-08.00) Upacara bendera hari Senin	Terlaksananya upacara bendera setiap hari senin.	-	-
8.	Selasa, 26 Juli 2016	(07.00-14.00) Piket guru / resepsionis dan piket sapa pagi.	Menjaga ruang piket guru dan mendafta administrasi siswa dalam berbagai kegiatan di hari selasa.	Banyaknya siswa yang terlambat dan masih kurang tegasnya mahasiswa dalam memberikan teguran ke peserta didik sehingga peserta didik masih meremehkan teguran.	Sikap tegas pada diri mahasiswa ditingkatkan, mengingat banyak siswa yang terlambat di jam pertama peajaran.
9.	Rabu, 27 Juli 2016	(10.00-10.30) Konsultasi RPP.	Merevisi RPP laporan teks hasil observasi.	-	-
		(12.00-13.15) Mengajar di kelas X IPA 2.	Pembelajaran tentang laporan teks hasil observasi dengan jumlah siswa yang	-	-

		(13.15-14.00) Evaluasi.	hadir sebanyak 30. Mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan antara mahasiswa PPL UNY dengan Ibu Sujarwati selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.	-	-
10.	Kamis, 28 Juli 2016	(07.15-08.15) Menyusun RPP.	Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi.	-	-
		(09.00-10.30) Membantu guru mata pelajaran dalam menyusun lembar kerja.	Penyusunan lembar kerja guru dimulai dari lembar kerja 1.1 sampai 1.4.	-	-
11.	Jumat, 29 Juli 2016	(07.30-08.00) Melanjutkan menyusun lembar kerja.	Penyusunan lembar kerja guru.	-	-
		(08.10-08.50) Merevisi RPP.	Merevisi rencana pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi dan media pembelajaran.	-	-
		(09.45-11.15) Mengajar di kelas X IPS 3.	Pembelajaran di kelas X IPS 3 dengan materi laporan teks hasil observasi.	-	-
12.	Senin, 1 Agustus 2016	(07.00-08.00) Upacara bendera	Terlaksananya upacara bendera setiap hari senin.	-	-
		(09.45-11.15) Mengajar di kelas X IPS 3.	Pembelajaran di kelas X IPS 3 dengan materi laporan teks eksposisi.		
13.	Selasa, 2 Agustus 2016	(07.00-14.00) Piket guru / resepsionis dan piket sapa	Menjaga ruang piket guru dan mendata administrasi	-	-

		pagi.	siswa dalam berbagai kegiatan di hari Selasa.		
14.	Rabu, 3 Agustus 2016	(07.30-08.00) Merevisi RPP.	Merevisi yang kedua pada rencana pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi.	-	-
		(08.40-10.10) Mengajar di kelas X IPS 1.	Pembelajaran di kelas X IPS 1 dengan materi laporan teks hasil observasi.		
15.	Kamis, 4 Agustus 2016	(07.30-09.00) Menyusun RPP.	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran teks anekdot dan media pembelajaran.	-	-
		(12.30-14.00) Mengajar di kelas X IPS 2.	Pembelajaran di kelas X IPS 2 dengan materi teks laporan hasil observasi (RPP revisi)	Banyak peserta didik yang kurang memperhatikan dan peserta didik meminta pulang lebih awal dari jam yang semestinya.	Pendidik harus mampu menguasai kelas.
16.	Jumat, 5 Agustus 2016	(09.30-11.15) Mengajar di kelas X IPS 3.	Pembelajaran di kelas X IPS 3 dengan materi teks anekdot.	-	-
17.	Senin, 8 Agustus 2016	(07.15-08.00) Upacara bendera	Terlaksananya upacara bendera setiap hari senin.	-	-
		(08.00-09.30) Mengajar di kelas X IPA 1.	Pembelajaran dengan materi teks hasil observasi dan melanjutkan tugas di LKS.	Banyak peserta didik yang ikut lomba baris-berbaris sehingga suasana kelas kurang kondusif untuk dilakukan kegiatan belajar mengajar.	Pendidik sebaiknya tetap mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif walaupun dengan jumlah siswa yang kurang.

		(10.30-12.00) Mengajar di kelas X IPS 3.	Mengenalkan cerita rakyat Indonesia dan kegiatan awal pembelajaran melihat tayangan video	-	-
		(12.30-14.00) Mengajar di kelas X IPS 2.	Pengajaran dengan materi pembelajaran teks eksposisi.	Hampir setengah dari jumlah peserta didik di kelas ikut tonti.	-
18.	Selasa, 9 Agustus 2016	(07.00-14.00) Piket guru / resepsionis dan piket sapa pagi.	Menjaga ruang piket guru dan mendafta administrasi siswa dalam berbagai kegiatan di hari selasa.	-	-
19.	Rabu, 10 Agustus 2016	(08.45-11.15) Mengajar di kelas X IPS 1.	Pengajaran dengan materi pembelajaran teks eksposisi.	Hanya 17 peserta didik yang hadir di dalam kelas dan yang lainnya ikut lomba baris-berbaris.	-
		(10.30-12.00) Mengajar di kelas X IPA 3.	Kegiatan awal yang dilakukan adalah pengenalan diri antara peserta didik dan pendidik serta dilanjutkan dengan tugas yang ada di LKS.	-	-
		(12.30-14.00) Mengajar di kelas X IPA 2.	Pembelajaran dengan materi tentang teks eksposisi.	Ada 12 peserta didik yang tidak hadir di dalam kelas karena ikut lomba baris-berbaris.	-
20.	Kamis, 11 Agustus 2016	(07.15-08.45) Mengajar di kelas X IPA 2.	Pembelajaran dengan materi tentang teks anekdot.	-	-
		(12.30-14.00) Mengajar di kelas X IPS 2.	Pembelajaran dengan materi tentang teks	Banyak peserta didik yang ikut lomba baris-berbaris.	-

21.	Jumat, 12 Agustus 2016	(07.15-08.45) Mengajar di kelas X IPS 1.	Pembelajaran dengan materi tentang teks anekdot.	-	-
		(09.30-11.15) Mengajar di kelas X IPS 3.	Pembelajaran dengan materi tentang hikayat dan mengajak peserta didik mencari karya sastra di perpustakaan.	Kegiatan belajar-mengajar terganggu akibat adanya pembagian kaos olahraga sekolah.	-
22.	Senin, 15 Agustus 2016	(07.15-08.00) Upacara bendera	Upacara bendera setiap hari senin.	-	-
		(10.30-12.00) Mengajar di kelas X IPS 3.	Pembelajaran dengan materi pembelajaran hikayat dan menyelesaikan tugas tentang nilai moral hikayat.	-	-
		(12.30-14.00) Mengajar di kelas X IPS 2.	Menyelesaikan tugas teks eksposisi di kelas X IPS 2.	-	-
23.	Selasa, 16 Agustus 2016	(07.00-14.00) Piket guru / resepsionis dan piket sapa pagi.	Menjaga ruang piket guru dan mendafta administrasi siswa dalam berbagai kegiatan di hari Selasa.	Sedikitnya jumlah mahasiswa yang piket karena banyak mahasiswa yang izin.	
24.	Rabu, 17 Agustus 2016	(07.00-08.30) Upacara memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia.	Terlaksananya upacara dalam memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia.	-	-
25.	Kamis, 18 Agustus 2016	(07.15-08.30) Mempersiapkan RPP	Pembuatan RPP	-	-
		(12.30-14.00) Mengajar di kelas X IPS 2.	Peserta didik mengerjakan tugas LKS.	-	-

26.	Jumat, 19 Agustus 2016	(07.15-08.45) Mengajar di kelas X IPS 1.	Kegiatan pembelajaran di kelas X IPS 1 dengan materi teks anekdot	-	-
		(09.30-11.15) Mengajar di kelas X IPS 3.	Pembelajaran dengan materi pembelajaran tentang negosiasi.	Terjadi kemoloran waktu akibat praktik negosiasi yang terlalu lama.	Pendidik sebaiknya memperhatikan betul alokasi waktu.
27.	Selasa, 23 Agustus 2016	(07.00-14.00) Piket guru / resepsionis dan piket sapa pagi.	Menjaga ruang piket guru dan mendata administrasi siswa dalam berbagai kegiatan di hari selasa.	-	-
28.	Kamis, 25 Agustus 2016	(07.15-08.45) Mengajar di kelas X IPA 2.	Mengerjakan tugas-tugas teks observasi.	-	-
		(12.30-14.00) Mengajar di kelas X IPS 2.	Mengerjakan tugas-tugas teks observasi.	-	-
29.	Jumat, 26 Agustus 2016	(07.15-08.45) Mengajar di kelas X IPS 1.	Pembelajaran di kelas X IPS 1 dengan materi tugas teks eksposisi.	-	-
		(09.30-11.15) Mengajar di kelas X IPS 3.	Mengajar dengan materi pembelajaran tentang debat	Terjadi kemoloran waktu karena praktik debat yang dilakukan peserta didik, dan susanya mengkondisikan peserta didik.	Sebaiknya hindari praktik yang memakan banyak waktu.
30.	Senin, 29 Agustus 2016	(07.15-08.00) Upacara bendera	Terlaksananya upacara bendera setiap hari senin.	-	-
		(08.00-09.30) Mengajar di kelas X IPA 1.	Kegiatan belajar mengajar di kelas X IPA 1 dengan tugas-tugas teks eksposisi.	-	-
		(10.30-12.00) Mengajar di kelas X IPS 3.	Kegiatan belajar mengajar di kelas X IPS 3 dengan materi biografi.	-	-

		(12.30-14.00) Mengajar di kelas X IPS 2.	Kegiatan pembelajaran di kelas X IPS 2 dengan materi tugas teks eksposisi.	Banyak peserta didik yang ribut dan sebagian besar tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan.	Pendidik sebaiknya lebih berani dalam mengatur siswa yang ribut.
31.	Selasa, 30 Agustus 2016	(07.00-14.00) Piket guru / resepsionis dan piket sapa pagi.	Menjaga ruang piket guru dan mendata administrasi siswa dalam berbagai kegiatan di hari selasa.	-	-
32.	Rabu, 31 Agustus 2016	(08.45-11.15) Mengajar di kelas X IPA 3.	Memberikan tugas teks laporan hasil observasi.	-	-
		(10.30-12.00) Mengajar di kelas X IPS 1.	Mengerjakan tugas teks eksposisi LKS.	-	-
		(12.30-14.00) Mengajar di kelas X IPA 2.	Mengerjakan tugas teks laporan hasil observasi.	-	-
33.	Kamis, 1 September 2016	(07.15-08.45) Mengajar di kelas X IPA 2.	Melanjutkan tugas teks observasi yang diberikan oleh guru mata pelajaran.	-	-
		(12.30-14.00) Mengajar di kelas X IPS 2.	Mengerjakan tugas eksposisi.	Banyak peserta didik yang ingin cepat pulang.	Estimasi waktu benar-benar diperhatikan.
34.	Jumat, 2 September 2016	(07.15-08.45) Mengajar di kelas X IPS 1.	Mengajar dengan materi pembelajaran tentang debat	-	-
		(09.30-11.15) Mengajar di kelas X IPS 3.	Mengajar dengan materi pembelajaran puisi.	-	-
35.	Sabtu, 3 September 2016	(07.15-08.45) Mengajar di kelas X IPA 3	Mengerjakan tugas eksposisi LKS.	-	-
		(08.45-10.15) Mengajar di kelas X IPA 1	Mengerjakan tugas eksposisi LKS.	-	-

36.	Senin, 5 September 2016	(08.00-09.30) Ulangan Harian kelas X IPA 1	Uji kompetensi bagi peserta didik materi laporan hasil teks observasi.	-	-
		(10.30-12.00) Ulangan Haarian kelas X IPS 3	Uji kompetensi bagi peserta didik materi laporan hasil teks observasi.	-	-
		(12.30-14.00) Ulangan Harian kelas X IPS 2	Uji kompetensi bagi peserta didik materi laporan hasil teks observasi.	-	-
37.	Selasa, 6 September 2016	(07.00-14.00) Piket guru / resepsionis dan piket sapa pagi.	Menjaga ruang piket guru dan mendata administrasi siswa dalam berbagai kegiatan di hari selasa.	-	-
38.	Rabu, 7 September 2016	(07.15-08.45) Ulangan Harian kelas X IPA 3	Uji kompetensi bagi peserta didik materi laporan hasil teks observasi.	-	-
		(08.45-10.15) Ulangan Harian kelas X IPS 1	Uji kompetensi bagi peserta didik materi laporan hasil teks observasi.	-	-
		(12.30-14.00) Ulangan Harian kelas X IPA 2	Uji kompetensi bagi peserta didik materi laporan hasil teks observasi.	-	-

Kepala Sekolah

Dosen Pembimbing Lapangan

Ngaglik, September 2016

Mahasiswa

Drs. Subagyo
NIP. 19620712 198703 1 011

Ari Listiorini,M.Hum
NIP. 19580520 198603 2 001

Yopi Novanda
NIM. 13201244002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Ngaglik
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/1 (Satu)
Materi Pokok	: Teks Laporan Hasil Observasi
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 x 45 menit)

1. Kompetensi Inti

Tujuan pembelajaran sebagaimana dinyatakan dalam kurikulum, berbentuk kompetensi yang terdiri atas (1) kompetensi sikap spiritual, (2) kompetensi sikap sosial, (3) kompetensi pengetahuan, dan (4) kompetensi keterampilan. Rumusan kompetensi sikap spiritual, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”; kompetensi sikap sosial, “Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yakni keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan digunakan sebagai dasar bagi guru dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4: Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

2. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan.	3.2.1 Mengidentifikasi struktur teks laporan hasil observasi
	3.2.2 Mengidentifikasi ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi
	3.2.3 Menuliskan ringkasan isi pokok teks laporan hasil observasi

3. Materi Pembelajaran

- a. Contoh Teks laporan hasil observasi
- b. Definisi tentang teks laporan hasil observasi.
- c. Struktur teks laporan hasil observasi
- d. Ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi
- e. Isi pokok teks laporan hasil observasi

4. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan:	10 menit
1. Pendidik membuka dengan salam dan peserta didik merespon salam merupakan tanda mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2. Pendidik memotivasi peserta didik dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan karakter. 3. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. 4. Peserta didik merespon pertanyaan dari pendidik berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya. 5. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari dan dikuasai khususnya tentang pembelajaran teks laporan hasil observasi.	
Kegiatan Inti:	70 menit
Mengamati 1. Pendidik membagikan 2 teks laporan hasil observasi yang berjudul “Burung Merpati” dan “Mawar” 2. Peserta didik membaca 2 teks laporan hasil observasi yang berjudul “Burung Merpati” dan “Mawar”	

<p>3. Peserta didik mencermati struktur teks laporan hasil observasi yang telah dibacanya.</p> <p>4. Peserta didik mencermati ciri kebahasaan yang digunakan dalam teks laporan hasil observasi.</p> <p>5. Peserta didik mencermati isi pokok laporan hasil observasi.</p> <p>Menanya</p> <p>6. Pendidik membentuk kelompok 5-6.</p> <p>7. Pendidik menyiapkan struktur dan ciri bahasa teks laporan hasil observasi dalam bentuk potongan-potongan kertas (secara acak) dan dibagikan kepada setiap kelompok untuk didiskusikan di kelas.</p> <p>8. Pendidik dan peserta didik tanya-jawab tentang struktur teks laporan hasil observasi (definisi umum, definisi bagian, definisi manfaat,).</p> <p>9. Pendidik dan peserta didik tanya-jawab tentang ciri bahasa yang digunakan pada teks laporan hasil observasi (jenis kata, kelompok kata/frasa, bentuk kata).</p> <p>Mengumpulkan informasi</p> <p>10. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan struktur teks laporan hasil observasi.</p> <p>11. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan ciri bahasa teks laporan hasil observasi.</p> <p>12. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan isi pokok teks laporan hasil observasi.</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>13. Secara berkelompok peserta didik menyimpulkan hasil diskusi tentang struktur teks laporan hasil observasi.</p> <p>14. Secara berkelompok peserta didik menyimpulkan hasil diskusi tentang ciri bahasa teks laporan hasil observasi.</p> <p>15. Secara berkelompok peserta didik menuliskan isi pokok hasil diskusi tentang teks laporan hasil observasi.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>16. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya tentang struktur, ciri kebahasaan dan isi pokok dari teks laporan hasil observasi.</p> <p>17. Tiap kelompok merevisi hasil temuannya berdasarkan masukan dari kelompok lain dan penguatan dari pendidik.</p>	
---	--

Penutup:	10 menit
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari 2. Peserta didik melaksanakan penilaian pembelajaran yang diberikan pendidik. 3. Peserta didik saling memberikan umpan balik/refleksi hasil pembelajaran yang telah dicapai. 4. Pendidik menutup pembelajaran dengan ucapan salam 	

5. Teknik Penilaian

- a. Teknik Penilaian : tes tertulis
- b. Instrumen Penilaian : Terlampir
- c. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

6. Metode Pembelajaran

- a. Diskusi
- b. Presentasi

7. Media/ Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Media : teks laporan hasil observasi yang berjudul “D’Topeng Meseum Angkut” “Burung Merpati” dan “Mawar”

Alat : Laptop, LCD

Bahan : Sumber Belajar

Kemendikbud. 2015. *Bahasa Indonesia*. Jakarta. Kemendibud.

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Ngaglik, Juli 2016
Mahasiswa PPL

Sujarwati,S.Pd.
NIP : 19561002 197803 2 003

Yopi Novanda
NIM 13201244002

Lampiran Bahan Bacaan

D'topeng Museum Angkut

D'topeng adalah salah satu tempat wisata yang terletak di Kota Batu, Jawa Timur. Keberadaan D'topeng tidak dapat dipisahkan dengan Museum Angkut karena kedua tempat ini berada di satu tempat yang sama. Tempat wisata ini seringkali disebut pula sebagai museum topeng karena memang berisi topeng dengan berbagai model dan bentuk. Namun, D'topeng tidak hanya berisi topeng, tetapi juga berisi pameran benda-benda berupa barang tradisional dan barang antik. Topeng, barang tradisional, dan barang antik dalam museum ini dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu berbahan kayu, batu, logam, kain, dan keramik.

Benda paling diminati pengunjung untuk diamati dan paling mendominasi tempat ini adalah topeng. Ada beragam jenis topeng di museum ini. Topeng-topeng tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian berdasarkan bahan dasarnya, yaitu yang berbahan dasar kayu dan batu. Topeng berbahan kayu sebagian besar berasal dari daerah Bali, Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jakarta, dan Jawa Barat. Sementara itu, topeng yang berbahan batu berasal dari daerah sekitar Sulawesi dan Maluku.

Selain topeng, barang-barang tradisional juga dipamerkan di D'topeng. Barang-barang tradisional yang mengisi etalase-etelase museum ini adalah senjata tradisional, perhiasan wanita zaman dahulu yang berbahan dasar logam, batik-batik motif lama, dan hiasan rumah kuno. Berdasarkan bahan dasarnya, barang-barang tersebut juga dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu berbahan dasar kayu seperti hiasan rumah berupa kepala kerbau asal Toraja, berbahan dasar batu seperti alat penusuk jeruk asal Batak, berbahan dasar logam seperti pisau sunat dan perhiasan logam asal Sumba, dan yang berbahan dasar kain seperti batik berbagai motif asal Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Benda terakhir yang mengisi museum ini adalah barang kuno yang sampai saat ini masih dianggap bernilai seni tinggi atau biasa kita sebut barang antik. Barang-barang antik seperti guci tua, kursi antik, bantal arwah, mata uang zaman kerajaan-kerajaan, dan benda-benda lain dapat dijumpai di dalam museum D'topeng. Barang-barang tersebut dapat pula digolongkan menjadi dua jenis berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu keramik dan logam. Barang antik berbahan dasar keramik di museum ini adalah guci-guci tua peninggalan salah satu dinasti di China dan bantal yang digunakan untuk bangsawan Dinasti Yuan (China) yang sudah meninggal. Sementara itu,

barang antik yang berbahan dasar logam adalah *jinggaran coin* (Kerajaan Gowa), mata uang kerajaan Majapahit, koin VOC, dan kursi antik asal Jawa Tengah.

Selain untuk dipamerkan, benda-benda di D'topeng ini juga dimanfaatkan sebagai media pelestarian budaya. Selanjutnya, D'topeng berfungsi pula sebagai museum, yaitu sebagai konservasi benda-benda langka agar terhindar dari perdagangan

Sumber : illegal.Sumber: <http://istiqomahalmaky.blogspot.co.id>

Burung Merpati

Burung merpati adalah salah satu hewan tersukses di dunia, karena burung jenis ini ditemui di seluruh belahan dunia kecuali Antartika. Di daerah Boja, burung merpati hidup berdampingan dengan manusia sebagai hewan peliharaan.

Burung merpati termasuk burung berukuran sedang. Ukuran panjang burung ini antara 20 cm hingga 30 cm dan berat antara 700 gram hingga 900 gram. Bahkan di Desa Puguh pernah di jumpai burung merpati dengan berat hingga hampir mencapai 1 kg.

Burung merpati memiliki beragam jenis warna, antara lain coklat, putih, hitam, atau perpaduan dari beberapa warna tersebut. Merpati memiliki semacam sensor dalam hidungnya yang di gunakan untuk mengenali bau rumahnya, inilah penyebab burung merpati dapat pulang kerumahnya setelah terbang jauh. Makanan burung ini adalah biji-bijian seperti, jagung, beras, kacang hijau, dan lain sebagainya. Bahkan di daerah Boja burung merpati biasa memakan gabah yang sedang di jemur oleh petani.

Di Boja burung merpati tinggal di dalam sarang berbentuk balok dengan lubang persegi sebagai pintunya. Sarang burung merpati sering di sebut pagupon. Pagupon biasanya ditempel di dinding rumah pemilik burung merpati. Burung ini adalah burung yang mudah dipelihara, tak heran di Boja sangat mudah di temui burung merpati.

Burung merpati juga dapat digunakan dalam perlombaan, misalnya balapan atau kontes kecantikan burung merpati. Namun yang sering dijumpai di Boja adalah belapan. Balapan biasanya dilakukan pada lintasan yang lurus atau diterbangkan dari jarak jauh. Dalam hal ini yang digunakan untuk balapan adalah merpati jantan, sedangkan merpati betina hanya untuk pancingan saja. Burung merpati dapat mengenali pasangannya masing-masing, karena burung merpati termasuk burung yang setia terhadap satu pasangannya.

Populasi burung merpati di Indonesia sangatlah besar, namun kebanyakan burung merpati di Indonesia adalah peliharaan. Keberadaan burung merpati liar sangatlah sedikit, mungkin hal ini karena berkurangnya habitat merpati karena pesatnya pembangunan. Burung merpati patut di lestarikan, agar anak cucu kita dapat melihat burung merpati secara langsung, bukan hanya cerita dari orang tua.

Sumber : <http://tuankuchaniago.blogspot.co.id>

Mawar

Mawar adalah tanaman semak dari genus *Rosa* sekaligus nama bunga yang dihasilkan tanaman ini. Mawar liar yang terdiri lebih dari 100 spesies kebanyakan tumbuh di belahan bumi utara yang berudara sejuk.

Spesies mawar umumnya merupakan tanaman semak yang berduri atau tanaman memanjat yang tingginya bisa mencapai 2 sampai 5 meter. Walaupun jarang ditemui, tinggi tanaman mawar yang merambat di tanaman lain bisa mencapai 20 meter.

Sebagian besar spesies mempunyai daun yang panjangnya antara 5-15 cm, dua-dua berlawanan (pinnate). Daun majemuk yang tiap tangkai daun terdiri dari paling sedikit 3 atau 5 hingga 9 atau 13 anak daun dan daun penumpu (stipula) berbentuk lonjong, pertulangan menyirip, tepi tepi beringgit, meruncing pada ujung daun dan berduri pada batang yang dekat ke tanah. Mawar sebetulnya bukan tanaman tropis, sebagian besar spesies merontokkan seluruh daunnya dan hanya beberapa spesies yang ada di Asia Tenggara yang selalu berdaun hijau sepanjang tahun.

Bunga Mawar terdiri dari 5 helai daun mahkota dengan perkecualian *Rosa sericea* yang hanya memiliki 4 helai daun mahkota. Warna bunga biasanya putih dan merah jambu atau kuning dan merah pada beberapa spesies. Ovari berada di bagian bawah daun mahkota dan daun kelopak.

Pada umumnya mawar memiliki duri berbentuk seperti pengait yang berfungsi sebagai pegangan sewaktu memanjat tumbuhan lain. Beberapa spesies yang tumbuh liar di tanah berpasir di daerah pantai seperti *Rosa rugosadan Rosa pimpinellifolia* beradaptasi dengan duri lurus seperti jarum yang mungkin berfungsi untuk mengurangi kerusakan akibat dimakan binatang, menahan pasir yang diterbangkan angin dan melindungi akar dari erosi. Walaupun sudah dilindungi duri, rusa kelihatannya tidak takut dan sering merusak tanaman mawar. Beberapa spesies mawar mempunyai duri yang tidak berkembang dan tidak tajam.

Mawar tumbuh subur di daerah beriklim sedang walaupun beberapa kultivar yang merupakan hasil metode penyambungan (grafting) dapat tumbuh di daerah beriklim subtropis hingga daerah beriklim tropis. Selain sebagai bunga potong, mawar memiliki banyak manfaat, antara lain antidepresan, antiviral, antibakteri, antiperadangan, dan sumber vitamin C. Minyak mawar adalah salah satu minyak atsiri hasil penyulingan dan penguapan daun-daun mahkota sehingga dapat dibuat menjadi parfum. Mawar juga dapat dimanfaatkan untuk teh, jelly, dan selai.

Sumber : <http://tuankuchaniago.blogspot.co.id>

Lampiran Soal

Soal

Sekarang, kerjakan tugas-tugas berikut ini.

Bacalah teks laporan hasil observasi berikut dengan seksama! Lalu jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Temukan struktur isi teks hasil observasi yang kalian baca!
2. Temukan ciri bahasa teks hasil observasi, sesuai perintah berikut ini.
 - a. Temukan 10 kata berimbuhan yang ada teks laporan hasil observasi yang berjudul “Burung Merpati” atau “Mawar”
 - b. Temukan penggunaan konjungsi *dan* pada teks laporan hasil observasi yang berjudul “Burung Merpati” atau “Mawar”
 - c. Temukan penggunaan konjungsi *tetapi* pada teks laporan hasil observasi yang berjudul “Burung Merpati” atau “Mawar”
 - d. Temukan penggunaan konjungsi *sehingga* pada teks laporan hasil observasi yang berjudul “Burung Merpati” atau “Mawar”
3. Tuliskan ringkasan isi pokok dari pada teks laporan hasil observasi yang berjudul “Burung Merpati” atau “Mawar”.

Lampiran Penilaian

Pedoman Penskoran

a. Pengetahuan

No.	Aspek	Deskriptor	Skor
1.	Dapat menunjukkan kelengkapan teks hasil observasi dari segi struktur	Dapat menunjukkan kelengkapan teks hasil observasi dari segi struktur dengan tepat disertai bukti pendukung	2
		Dapat menunjukkan kelengkapan teks hasil observasi dari segi struktur dengan tepat, tanpa disertai bukti pendukung	1
		Tidak apat menunjukkan kelengkapan teks hasil observasi dari segi struktur dengan tepat disertai bukti pendukung	0
		Skor maksimal	2
		2.	Dapat menunjukkan ciri bahasa teks hasil observasi
Dapat menunjukkan ciri bahasa teks hasil observasi, tanpa disertai bukti	1		
Tidak dapat menunjukkan ciri bahasa teks hasil observasi disertai bukti	0		
Skor maksimal	2		
Skor Maksimal			

$$\frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 4 = skor\ akhir$$

b. Keterampilan

3	Peserta didik menulis ringkasan isi pokok teks laporan hasil observasi sangat sesuai	4
	Peserta didik menulis ringkasan isi pokok teks laporan hasil observasi sesuai	3
	Peserta didik menulis ringkasan isi pokok teks laporan hasil observasi kurang sesuai	2
	Peserta didik menulis ringkasan isi pokok teks laporan hasil observasi tidak sesuai	1

Nilai = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Jumlah kreteria/soal}} \times 100 = \text{Nilai Akhir}$

Lampiran Materi

a. Contoh Teks Laporan hasil Observasi

D'topeng Museum Angkut

D'topeng adalah salah satu tempat wisata yang terletak di Kota Batu, Jawa Timur. Keberadaan D'topeng tidak dapat dipisahkan dengan Museum Angkut karena kedua tempat ini berada di satu tempat yang sama. Tempat wisata ini seringkali disebut pula sebagai museum topeng karena memang berisi topeng dengan berbagai model dan bentuk. Namun, D'topeng tidak hanya berisi topeng, tetapi juga berisi pameran benda-benda berupa barang tradisional dan barang antik. Topeng, barang tradisional, dan barang antik dalam museum ini dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu berbahan kayu, batu, logam, kain, dan keramik.

Benda paling diminati pengunjung untuk diamati dan paling mendominasi tempat ini adalah topeng. Ada beragam jenis topeng di museum ini. Topeng-topeng tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian berdasarkan bahan dasarnya, yaitu yang berbahan dasar kayu dan batu. Topeng berbahan kayu sebagian besar berasal dari daerah Bali, Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jakarta, dan Jawa Barat. Sementara itu, topeng yang berbahan batu berasal dari daerah sekitar Sulawesi dan Maluku.

Selain topeng, barang-barang tradisional juga dipamerkan di D'topeng. Barang-barang tradisional yang mengisi etalase-etelase museum ini adalah senjata tradisional, perhiasan wanita zaman dahulu yang berbahan dasar logam, batik-batik motif lama, dan hiasan rumah kuno. Berdasarkan bahan dasarnya, barang-barang tersebut juga dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu berbahan dasar kayu seperti hiasan rumah berupa kepala kerbau asal Toraja, berbahan dasar batu seperti alat penusuk jeruk asal Batak, berbahan dasar logam seperti pisau sunat dan perhiasan logam asal Sumba, dan yang berbahan dasar kain seperti batik berbagai motif asal Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Benda terakhir yang mengisi museum ini adalah barang kuno yang sampai saat ini masih dianggap bernilai seni tinggi atau biasa kita sebut barang antik. Barang-barang antik seperti guci tua, kursi antik, bantal arwah, mata uang zaman kerajaan-kerajaan, dan benda-benda lain dapat dijumpai di dalam museum D'topeng. Barang-barang tersebut dapat pula digolongkan menjadi dua jenis berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu keramik dan logam. Barang antik berbahan dasar keramik di museum ini adalah guci-guci tua peninggalan salah satu dinasti di China dan bantal yang digunakan untuk bangsawan Dinasti Yuan (China) yang sudah meninggal. Sementara itu,

barang antik yang berbahan dasar logam adalah *jinggaran coin* (Kerajaan Gowa), mata uang kerajaan Majapahit, koin VOC, dan kursi antik asal Jawa Tengah.

Selain untuk dipamerkan, benda-benda di D'topeng ini juga dimanfaatkan sebagai media pelestarian budaya. Selanjutnya, D'topeng berfungsi pula sebagai museum, yaitu sebagai konservasi benda-benda langka agar terhindar dari perdagangan

Sumber : illegal.Sumber: <http://istiqomahalmaky.blogspot.co.id>

b. Definisi Tentang Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang menjelaskan secara umum atau melaporkan suatu hasil dari kegiatan observasi yang dilakukan. Teks laporan hasil observasi memiliki terdiri dari: definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Informasi yang disajikan dalam teks laporan hasil observasi sifatnya faktual atau berdasarkan kenyataan (fakta).

c. Penjelasan struktur isi teks hasil observasi

Definisi umum berisi pengertian akan sesuatu yang dibahas.

Definisi bagian berisi gambaran tentang sesuatu secara rinci.

Definisi manfaat berisi tentang kegunaan

d. Ciri Kebahasaan

1. Jenis kata

a. Kata benda

Kata benda adalah nama dari semua benda dan segala yang dibendakan.

Menurut wujudnya, kata benda dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Kata benda konkrit

Kata benda konkrit ialah kata benda yang wujud bendanya nampak kelihatan dengan jelas and dapat ditangkap oleh pancaindera. Contoh : *buku, kertas, rumah*, dan sebagainya.

b. Kata benda abstrak

Kata benda abstrak ialah kata benda yang wujud bendanya tidak nampak kelihatan dan tidak dapat ditangkap oleh pancaindera, namun keberadaannya ada. Contoh : *ide, udara, ilmu*, dan sebagainya.

Ciri-ciri kata benda :

- 1) Kata tersebut terbentuk dari imbuhan : *ke-, pe-, ke-an, pe-an, per-an, -an dan -nya*.
- 2) Kata-kata tersebut dapat diperluas dengan menambahkan kata yang + kata sifat.

b. Kata kerja

Kata kerja adalah kata yang menyatakan perbuatan atau laku. Kata kerja juga disebut verba. Kata kerja dibedakan menjadi dua, yaitu :

Kata kerja transitif adalah kata kerja yang selalu diikuti objek. Contoh: membeli, menabrak, menangkap, dan sebagainya.

Kata kerja intransitif adalah kata kerja yang tidak diikuti secara langsung oleh objek. Contoh: menyanyi, menari, berubah, dan sebagainya.

Ciri-ciri kata kerja:

- 1) Kata tersebut terbentuk dari imbuhan me-, di-, ber-, ter-, me-kan, di-kan, ber-an, memper-kan, diper-kan, dan memper-i.
- 2) Kata tersebut dapat didahului kata telah, sedang, akan, hampir, dan segera.
- 3) Kata tersebut dapat diperluas dengan cara menambahkan dengan + kata sifat.

Contoh : menghitung dengan teliti, lari dengan cepat, dan sebagainya.

c. Kata sifat

Kata sifat adalah kata yang menyatakan sifat atau hal keadaan dari suatu benda atau sesuatu yang dibendakan. Kata ini disebut pula *adjectiva*. Menurut bentuknya, kata sifat dibedakan menjadi :

Kata sifat yang terbentuk dari kata dasar. Contoh : *kuat, lemah, jauh*, dan sebagainya.

Kata sifat yang terbentuk dari kata jadian. Contoh : *terindah, mengecil, terbaru*, dan sebagainya.

Kata sifat yang terbentuk dari kata ulang. Contoh : *kekanak-kanakan, pontang-panting, gelap-gulita* dan sebagainya.

Kata sifat yang terbentuk dari kata serapan. Contoh : *amoral, kreatif, super*, dan sebagainya.

Kata sifat yang terbentuk dari frase atau kelompok kata. Contoh : *murah hati, keras kepala, kepala batu*, dan sebagainya

Ciri-ciri kata sifat:

- 1) Kata tersebut terbentuk dengan tambahan imbuhan ter- yang mengandung arti paling.
- 2) Kata tersebut dapat diterangkan atau didahului dengan kata-kata lebih, agak, paling, sangat, cukup.

3) Kata tersebut dapat diperluas dalam bentuk se + reduplikasi (pengulangan kata) + nya.

Contoh : secantik-cantiknya, setinggi-tingginya, dan sebagainya.

d. Kata ganti

Kata ganti ku dan kau ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya; -ku-, -mu, dan -nya

ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Apa yang *kumiliki* boleh *kaumabil*.

Bukuku, bukumu, dan bukunya tersimpan di perpustakaan.

e. Kata hubung/kongjungsi

f. Kata depan

Kata depan ***di, ke, dan dari***

Kata depan di, ke, dan dari ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti kepada dan daripada.

Misalnya:

Kain itu terletak *di* dalam lemari.

Bermalam sajalah *di* sini.

Di mana Siti sekarang?

Mereka ada *di* rumah.

Ia ikut terjun *di* tengah kancah perjuangan.

Ke mana saja ia selama ini?

Kita perlu berpikir sepuluh tahun *ke* depan.

Mari kita berangkat *ke* pasar.

Saya pergi *ke* sana-sini mencarinya.

Ia datang *dari* Surabaya kemarin.

Catatan:

Kata-kata yang dicetak miring di bawah ini ditulis serangkai.

Si Amin lebih tua *daripada* si Ahmad.

Kami percaya sepenuhnya *kepadanya*.

Kesampingkan saja persoalan yang tidak penting itu.

Ia masuk, lalu *keluar* lagi.

Surat perintah itu *dikeluarkan* di Jakarta pada tanggal 11 Maret 1966.

Bawa *kemari* gambar itu.

Kemarikan buku itu.

Semua orang *terkemuka* di desa hadir dalam kenduri itu.

2. Kelompok kata/ Frasa

Gabungan dua kata atau lebih yang tidak membentuk arti baru. Frasa merupakan satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak berciri klausa dan pada umumnya menjadi pembentuk klausa (Cook, 1971 dan Kentjono, 1982 via Suhardi, 2013). Menurut Suhardi itu sendiri, frasa adalah salah satu bentuk konstruksi sintaksis yang beranggotakan dua kata atau lebih dan tidak bersifat predikatif. Selain itu, Ramlan (2005) menyebutkan pengertian frase, ialah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa.

3. Bentuk kata

- a. Kata dasar (Kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan).

Misalnya:

Ibu percaya bahwa engkau tahu.

Kantor pajak penuh sesak.

Buku itu sangat tebal.

- b. Kata berimbuhan

1. Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya.

Misalnya:

bergetar, dikelola, penetapan, menengok, mempermainkan.

2. Jika bentuk dasar berupa gabungan kata, awalan atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang langsung mengikuti atau mendahuluinya

Misalnya:

bertepuk tangan, garis bawah, menganak sungai, sebar luaskan.

3. Jika bentuk dasar yang berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, unsur gabungan kata itu ditulis serangkai

Misalnya:

menggarisbawahi, menyebarluaskan, dilipatgandakan, penghancurleburan

4. Jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkai.

Misalnya:

adipati, aerodinamika, antarkota, anumerta, audiogram, awahama, bikarbonat, biokimia, caturtunggal, dasawarsa, dekameter, demoralisasi, dwiwarna, ekawarna, ekstrakurikuler, elektroteknik, infrastruktur, inkonvensional, introspeksi, kolonialisme, kosponsor, mahasiswa, mancanegara, multilateral, narapidana, nonkolaborasi, Pancasila, panteisme, paripurna, poligami, pramuniaga, prasangka, purnawirawan,

reinkarnasi, saptakrida, semiprofessional, subseksi, swadaya, telepon, transmigrasi, tritunggal, ultramodern

catatan:

1) Jika bentuk terikat diikuti oleh kata yang huruf awalnya adalah huruf kapital, di antara kedua unsur itu harus dituliskan tanda hubung (-).

Misalnya:

non-Indonesia, pan-Afrikanisme

2) Jika kata maha sebagai unsur gabungan diikuti kata esa dan kata yang bukan kata dasar gabungan itu ditulis terpisah.

Misalnya:

Mudah-mudahan Tuhan Yang *Maha Esa* melindungi kita.

Marilah kita bersyukur kepada Tuhan Yang *Maha Pengasih*.

c. Kata ulang

Bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung.

Misalnya:

anak-anak, buku-buku, kuda-kuda, mata-mata, hati-hati, undang-undang, biri-biri, kupukupu, kura-kura, laba-laba, sia-sia, gerak-gerak hura-hura, lauk-pauk, mondar-mandir, ramah-tamah, sayur-mayur, centang-perenang, porak-poranda, tunggang-langgang, berjalan-jalan, dibesar-besarkan, menulis-nulis, terus-menerus, tukar-menukar, hulubalang-hulubalang, bumiputra-bumiputra

d. Kata gabung

1. Gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah.

Misalnya:

duta besar, kambing hitam, kereta api cepat luar biasa, mata pelajaran, meja tulis, model linier, orang tua, persegi panjang, rumah sakit umum, simpang empat.

2. Gabungan kata, termasuk istilah khusus, yang mungkin menimbulkan kesalahan pengertian dapat ditulis dengan tanda hubung untuk menegaskan pertalian unsur yang bersangkutan.

Misalnya:

Alat *pandang-dengar*, *anak-istri* saya, buku *sejarah-baru*, *mesin-hitung* tangan, *ibu-bapak* kami, *watt-jam*, *orang-tua* muda.

3. Gabungan kata berikut ditulis serangkai.

Misalnya:

Adakalanya, akhirulkalam, Alhamdulillah, astaghfirullah, bagaimana,
barangkali, bilamana, bismillah, beasiswa, belasungkawa, bumiputra,
daripada, darmabakti, darmawisata, dukacita, halalbihalal, hulubalang,
kacamata, kasatmata, kepada, karatabaasa, kilometer, manakala, manasuka,
mangkubumi, matahari, olahraga, padahal, paramasastra, peribahasa,
puspawarna, radioaktif, saptamarga, saputangan, saripati, sebagaimana,
sediakala, segitiga, sekalipun, silaturrahmin, sukacita, sukarela, sukaria,
syahbandar, titimangsa, wasalam

Lampiran Lembar Jawaban

Paragraf	Struktur	Kaliamt

Paragraf	Gagasan Pokok	Ringkasan

[illegible]

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah/Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Ngaglik
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/1 (Satu)
Materi Pokok	: Teks Eksposisi
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 x 45 menit)

1. Kompetensi Inti

Tujuan pembelajaran sebagaimana dinyatakan dalam kurikulum, berbentuk kompetensi yang terdiri atas (1) kompetensi sikap spiritual, (2) kompetensi sikap sosial, (3) kompetensi pengetahuan, dan (4) kompetensi keterampilan. Rumusan kompetensi sikap spiritual, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”; kompetensi sikap sosial, “Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yakni keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan digunakan sebagai dasar bagi guru dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

K I4: Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

2. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Menginterpretasikan isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi yang didengar atau dibaca.	3.2.1 Mengidentifikasi permasalahan yang dibahas dalam teks eksposisi yang didengar atau dibaca.
3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.	3.2.2 Mengungkapkan struktur teks eksposisi
	3.2.3 Membandingkan kebahasaan dua teks eksposisi.

3. Materi Pembelajaran

- a. Contoh teks eksposisi.
- b. Struktur teks eksposisi.
- c. Ciri kebahasaan teks eksposisi.

4. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan:	10 menit
1. Pendidik membuka dengan salam dan peserta didik merespon salam merupakan tanda mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2. Pendidik memotivasi peserta didik dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan karakter. 3. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. 4. Peserta didik merespon pertanyaan dari pendidik berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya. 5. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari dan dikuasai khususnya tentang pembelajaran teks laporan hasil observasi.	
Kegiatan Inti:	70 menit
Mengamati 1. Peserta didik membaca contoh teks eksposisi yang berjudul “Indonesia Negara Narkoba”. 2. Peserta didik menyimak pembacaan teks eksposisi yang dibacakan. 3. Peserta didik mengidentifikasi permasalahan teks ekposisi yang dibacakan.	

<p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none">Pendidik membentuk kelompok.Peserta didik menanyakan tentang struktur teks eksposisi dan kebahasaan teks eksposisi.Pendidik menyiapkan struktur dan ciri bahasa teks eksposisi dalam bentuk penempel kertas dan dibagikan kepada 2 orang pendidik untuk didiskusikan.Pendidik dan peserta didik tanya-jawab tentang struktur teks eksposisi.Pendidik dan peserta didik tanya-jawab tentang ciri bahasa yang digunakan pada teks eksposisi. <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none">Secara berkelompok peserta didik menyimpulkan hasil diskusi tentang permasalahan teks eksposisi yang dibacakan.Secara berkelompok peserta didik menyimpulkan hasil diskusi tentang struktur teks eksposisi.Secara berkelompok peserta didik membandingkan kebahasaan dua teks eksposisi,Secara berkelompok peserta didik menuliskan kebahasaan dua teks eksposisi. <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none">Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan teman sebangku tentang menyimpulkan permasalahan dari teks eksposisi yang dibacakan.Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan teman sebangku tentang struktur dan kebahasaan teks eksposisi.Tiap kelompok merevisi hasil temuannya berdasarkan masukan dari kelompok lain dan penguatan dari pendidik.	
Penutup:	10 menit
<ol style="list-style-type: none">Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajariPeserta didik melaksanakan penilaian pembelajaran yang diberikan pendidik.Peserta didik saling memberikan umpan balik/refleksi hasil pembelajaran yang telah dicapai.Pendidik menutup pembelajaran dengan ucapan salam	

5. Teknik Penilaian

- a. Teknik Penilaian : tes tertulis
- b. Instrumen Penilaian : Terlampir
- c. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

6. Metode Pembelajaran

- a. Inkuiri
- b. Diskusi
- c. Presentasi

7. Media/ Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Media : teks eksposisi

Alat : Laptop, LCD

Bahan : Sumber Belajar

Kemendikbud. 2015. *Bahasa Indonesia*. Jakarta. Kemendikbud.

Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta. Kemendikbud

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Ngaglik, Agustus 2016
Mahasiswa PPL

Sujarwati,S.Pd.

NIP : 19561002 197803 2 003

Yopi Novanda

NIM 13201244002

Lampiran Bacaan Teks Eksposisi

Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia

Sistem pendidikan Indonesia dewasa ini mengalami suatu perubahan yang sangat signifikan. Perubahan tersebut berkaitan dengan kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan Indonesia. Dimana, kurikulum 2006 yang sejak lama dipakai diganti dengan kurikulum 2013. Walaupun tidak semua sekolah menggunakan kurikulum ini, namun tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam beberapa kesempatan menjelaskan bahwa, kurikulum 2013 diprioritaskan pada sekolah-sekolah yang memiliki akreditasi A atau sekolah berstandar Internasional, yang biasa disingkat dengan RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional). Syarat keterjangkauan distribusi buku juga menjadi syarat terhadap sekolah pelaksana kurikulum 2013. Kemendikbud juga menerangkan bahwa kurikulum 2013 ini fokus pada pembangunan sikap, pengetahuan, keterampilan, karakter yang berlandaskan pada pendekatan ilmiah atau *scientific approach*.

Selain itu, kurikulum 2013 juga menitikberatkan kepada hubungan antara pembelajaran dengan rasa syukur pada pemberian Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia selaku pengelola alam sekitar. Khususnya mengacu pada pembelajaran yang dimulai dengan mengamati, menanya, menalar, dan mencoba atau mencipta.

Musliar Kasim selaku wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan beranggapan, bahwa Kurikulum 2013 lebih menonjolkan praktik daripada hafalan. Sebab selama ini, peserta didik banyak dibebani hafalan, yang justru dirasa kurang meningkatkan kreativitas. Melalui Kurikulum 2013 ini, pemerintah ingin menghasilkan anak bangsa Indonesia yang produktif, kreatif, dan afektif. Dalam kurikulum 2013 setiap peserta didik dibentuk agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Meutia Hatta, Anggota Dewan Pertimbangan Presiden mengungkapkan bahwa kurikulum 2013 ini bertujuan untuk membentuk karakter generasi berkualitas, cinta tanah air dan bangsanya. Selain itu kurikulum 2013 juga menitikberatkan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga generasi mendatang tetap mempunyai jati diri bangsa Indonesia dan berkualitas.

Namun, ternyata banyak juga masyarakat yang menolak berlakunya kurikulum 2013 ini. Perubahan kurikulum ini dianggap sangat mendadak dan dipaksakan. Bahkan, ada yang beranggapan kurikulum ini kurang fokus karena menggabungkan dua mata pelajaran yang memiliki substansi pokok yang berbeda. Meskipun, mata pelajaran yang akan diajarkan dibuat lebih sederhana, tetapi tingkat pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki peserta didik akan semakin berkurang

karena mata pelajaran tersebut tidak dipelajari secara utuh, namun secara terpisah-pisah sehingga akan membuat peserta didik menjadi bingung.

Di atas segalanya, harus kita akui bahwa dalam setiap perubahan tentunya memiliki sisi positif dan negatif, serta tidak semua orang suka akan perubahan. Kita berharap dengan perubahan berlakunya kurikulum 2013 ini akan dihasilkan generasi Indonesia menjadi lebih maju, kreatif, inovatif, produktif, dan berkualitas.

Sumber : <http://www.ilmusiana.com>

Pendidikan

Pendidikan adalah senjata paling ampuh, karena dengan pendidikan mampu mengubah dunia. Sebenarnya, apa itu pendidikan? Pendidikan adalah suatu sarana dimana kita mempelajari banyak hal yang berguna. Pendidikan di negara kita sendiri, Indonesia, sudah lumayan baik. Pemerintah telah menggelontarkan dana untuk membangun dan merenovasi gedung sekolah, serta menggratiskan biaya pendidikan. Apa yang perlu disadari oleh para pelajar adalah keinginan untuk belajar dan berprestasi. Dengan tekad dapat membangun semangat dalam diri pelajar, haruslah para pelajar menyadari bahwa pemerintah telah membantu mereka secara tidak langsung dengan membantu pendidikan Indonesia. Pelajar harus memberikan yang terbaik kepada bangsa dan negara karena pendidikan yang sudah ditopang pemerintah. Dengan begitu, derajat Indonesia akan lebih diakui di mata dunia. Selain itu, Indonesia juga akan banyak didatangi banyak investor asing, sehingga dapat meningkatkan perekonomian dalam negeri. Namun, pendidikan kadang tercemar karena ulah beberapa oknum yang tak bertanggungjawab, mencoreng dunia pendidikan Indonesia. Itu harus diberantas. Bagaimana caranya? Dengan mendatangkan guru yang berkualitas dan sosialisasi kepada para murid, diharapkan dapat menekan angka ulah oknum tak bertanggungjawab ini. Sering kita lihat di televisi atau koran, tingkat kekerasan di sekolah dan *bullying* (penganiyaan) terhadap sesama teman sejawat. Itu juga perlu dihindari demi kemajuan pendidikan Indonesia.

Fakta bahwa anak dan pelajar Indonesia kurang menyadari bantuan pemerintah, sudah ratusan bahkan ribuan kali ‘tayang’ di koran dan televisi. Tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, narkoba (narkotika, psikotropika, dan obat terlarang), dan masih banyak lagi. Pendidikan bila terlaksana dengan baik, dapat melahirkan ribuan anak muda Indonesia yang berkarakter dan berintegritas, dapat mengubah dunia. Anggaran yang diberikan oleh pemerintah supaya hal itu terlaksana, sudah banyak memaui pendidikan di Indonesia. Sehingga, kita harus berterimakasih pada pemerintah. Caranya, dengan semangat belajar yang tinggi. Dengan begitu, dapat mengangkat derajat Indonesia di mata dunia. Jika demikian, banyak penanam saham yang akan tertarik datang ke Indonesia. Ada kalanya terjadi hal yang tak diinginkan dalam dunia pendidikan. Untuk itulah diperlukan pendekatan supaya hal semacam itu tidak terjadi lagi. Dibutuhkan juga kesadaran pelajar supaya angka tindak kejahatan dalam pendidikan berkurang. Selain itu, pemerintah juga dapat turut ikut membantu, dengan cara memaksimalkan hukuman bagi para pencoreng dunia pendidikan, diharapkan dapat menekan angka kejahatan. Semakin sedikit tindak kejahatan dalam pendidikan, semakin tinggi semangat belajar anak Indonesia. Semakin tinggi semangat belajar anak Indonesia, semakin rajin mereka belajar.

Dengan begitu, semakin pintarlal mereka. Tunas bangsa semakin pandai, semakin banggalah masyarakat Indonesia.

Pendidikan sangat penting, namun semangat belajar dan keamanan dan kenyamanan dalam pendidikan juga penting. Ketiga hal harus berjalan beriringan dan berdampingan. Pendidikan di Indonesia harus tetap baik dan berjalan lancar.

Sumber : michaelgbasindobakita.wordpress.com

Indonesia Negara Narkoba

Pada saat ini Indonesia sedang mengalami keterpurukan masalah narkoba. Indonesia menjadi negara yang sangat berbahaya masalah narkoba. Satu-persatu para gembong narkoba sudah ditangkap dan dihukum mati. Meskipun yang menjadi gembong narkoba bukan warga negara Indonesia asli akan tetapi secara tidak langsung warga negara Indonesia sangat berperan dalam penyebaran narkoba yang ada di Indonesia. Sebetulnya hal ini sangat merugikan baik rugi secara pribadi maupun negara. Namun orang Indonesia tidak sadar akan hal itu. Mereka menganggap hal ini sangat biasa padahal sangat berbahaya. Maka dari itu Indonesia sekarang adalah menjadi negara narkoba. Karena penyebaran narkoba yang ada dimana-mana.

Banyaknya peredaran narkoba di Indonesia membuat Presiden Indonesia memberlakukan Indonesia darurat narkoba. Akhirnya ditangkapnya Fredy Budiman yaitu seorang bandar narkoba terbesar di Indonesia. Kurangnya religiusitas oleh pengguna narkoba Banyaknya remaja Indonesia yang terjerumus ke dalam narkoba karena kurangnya pengetahuan tentang agama/dosa-dosa. Rasa ingin coba-coba Para remaja ingin mencoba narkoba karena rasa ingin coba-coba. Memakai narkoba karena untuk menenangkan diri tapi akhirnya kecanduan. Seseorang menggunakan narkoba biasanya karena memiliki masalah dan untuk menenangkan masalahnya, mereka menggunakan narkoba.

Berbagai kasus telah terungkap dalam sindikat narkoba. Bahkan para gembong baik dari dalam negeri maupun luar negeri telah berhasil dihukum mati oleh hukum yang ada di Indonesia. Untuk itu perlu kesadaran khusus untuk masyarakat Indonesia agar tidak terjerumus dalam jurang narkoba. Banyaknya narkoba yang beredar di Indonesia bahkan dari Sabang-Merauke membuat negara ini menjadi sebutan Indonesia negara narkoba. Meski begitu kita harus tetap memerangi barang haram satu ini. Karena narkoba sangat merugikan baik merugikan pengguna maupun negara.

Sumber : www.dikaespero.blogspot.co.id

Lampiran Soal

1. Identifikasilah pokok permasalahan yang dibahas dalam teks eksposisi “Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia” dan “Pendidikan”.
2. Temukan struktur dalam teks eksposisi yang berjudul “Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia” dan “Pendidikan”.
3. Bandingkan unsur kebahasaan kedua unsur teks eksposisi yang berjudul “Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia” dan “Pendidikan”.

Lampiran Penilaian

No.	Aspek	Deskriptor	Skor
1.	Dapat mengidentifikasi pokok permasalahan dalam teks eksposisi.	Dapat menunjukkan identifikasi pokok permasalahan sesuai dengan teks yang dibaca.	2
		Dapat menunjukkan identifikasi pokok permasalahan kurang sesuai dengan teks yang dibaca.	1
		Tidak dapat mengidentifikasi pokok permasalahan yang dibaca.	0
		Skor maksimal	2
2.	Dapat menunjukkan kelengkapan teks eksposisi dari segi struktur	Dapat menunjukkan teks eksposisi dari segi struktur dengan tepat disertai bukti pendukung.	2
		Dapat menunjukkan kelengkapan teks eksposisi dari segi struktur dengan tepat, tanpa disertai bukti pendukung.	1
		Tidak apat menunjukkan kelengkapan teks eksposisi dari segi struktur dengan tepat disertai bukti pendukung.	0
		Skor maksimal	2
3.	Dapat membandingkan ciri bahasa teks eksposisi	Dapat membandingkan ciri bahasa teks eksposisi disertai bukti	2
		Dapat membandingkan ciri bahasa teks eksposisi, tanpa disertai bukti	1
		Tidak dapat membandingkan ciri bahasa teks eksposisi disertai bukti	0
		Skor maksimal	2
Skor Maksimal			6

Keterangan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran Materi

Pengertian Eksposisi

Pengertian teks eksposisi adalah paragraf atau karangan yang terkandung sejumlah informasi dan pengetahuan yang disajikan secara singkat, padat, dan akurat. Paragraf eksposisi ini bersifat Ilmiah atau dapat dikatakan non fiksi. Contoh-contoh teks eksposisi dapat dilihat berita-berita atau koran.

Jenis-Jenis Teks Eksposisi

- Eksposisi definisi
- Eksposisi Proses
- Eksposisi Klasifikasi
- Eksposisi Ilustrasi
- Ekskposisi Perbandingan
- Eksposisi Laporan

Ciri-Ciri Teks Eksposisi

- Menjelaskan informasi-informasi pengetahuan
- Gaya informasi yang mengajak
- Penyampaian secara lugas dan menggunakan bahasa yang baku
- Tidak memihak artinya tidak memaksakan kemauan penulis terhadap pembaca
- Fakta dipakai sebagai alat kontribusi dan alat konkritasi

Struktur Teks Eksposisi

- Tesis (Pembukaan)
- Argumentasi (Isi)
- Penegasan Ulang (Penegasan ulang)

Tujuan Teks Eksposisi

Tujuan teks eksposisi adalah untuk memaparkan atau menjelaskan informasi-informasi tertentu sehingga pengetahuan para pembaca bertambah.

Ada beberapa jenis paragraf eksposisi:

1. **Teks Eksposisi berita**, berisi pemberitaan mengenai suatu kejadian. Jenis ini banyak ditemukan pada surat kabar
2. **Teks Eksposisi ilustrasi**, pengembangannya menggunakan gambaran sederhana atau bentuk konkret dari suatu ide. Mengilustrasikan sesuatu dengan sesuatu yang lain yang memiliki kesamaan atau kemiripan sifat. Biasanya menggunakan frase penghubung “seperti ilustrasi berikut ini, dapat diilustrasikan seperti, seperti, bagaikan.”

3. **Teks Eksposisi proses**, sering ditemukan dalam buku-buku petunjuk pembuatan, penggunaan, atau cara-cara tertentu.
4. **Teks Eksposisi perbandingan**, dalam hal ini penulis mencoba menerangkan ide dalam kalimat utama dengan cara membandingkannya dengan hal lain.
5. **Teks Eksposisi pertentangan**, berisi pertentangan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain. frase penghubung yang biasa digunakan adalah “akan tetapi, meskipun begitu, sebaliknya.”
6. **Teks Eksposisi definisi**, batasan pengertian sesuatu dengan menfokuskan pada karakteristik sesuatu itu.
7. **Teks Eksposisi analisis**, proses memisah-misahkan suatu masalah dari suatu gagasan utama menjadi beberapa subbagian, kemudian masing-masing dikembangkan secara berurutan.
8. **Teks Eksposisi klasifikasi**, membagi sesuatu dan mengelompokkan ke dalam kategori-kategori

Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi

- Menggunakan pronomina
- Menggunakan konjungsi
- Menggunakan kata leksikal tertentu (kata yang merujuk pada kamus)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah/Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Ngaglik
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/1 (Satu)
Materi Pokok	: Teks Anekdota
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 x 45 menit)

1. Kompetensi Inti

Tujuan pembelajaran sebagaimana dinyatakan dalam kurikulum, berbentuk kompetensi yang terdiri atas (1) kompetensi sikap spiritual, (2) kompetensi sikap sosial, (3) kompetensi pengetahuan, dan (4) kompetensi keterampilan. Rumusan kompetensi sikap spiritual, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”; kompetensi sikap sosial, “Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yakni keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan digunakan sebagai dasar bagi guru dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4: Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

2. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator
3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.	3.6.1 mengidentifikasi struktur anekdot
4.5 Mengontruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot.	3.6.2 mengenal berbagai pola penyajian anekdot
	4.5.1 menganalisis kritik yang disampaikan secara tersirat dalam teks anekdot.
	4.5.2 menyimpulkan makna tersirat dari teks anekdot

3. Materi Pembelajaran

- a. Contoh teks anekdot
- b. Struktur teks anekdot
- c. Berbagai pola penyajian teks anekdot.

4. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan:	10 menit
1. Pendidik membuka dengan salam dan peserta didik merespon salam merupakan tanda mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. 3. Pendidik memotivasi peserta didik dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan karakter. 4. Peserta didik merespon pertanyaan dari pendidik berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya. 5. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari dan dikuasai khususnya tentang pembelajaran teks anekdot.	
Kegiatan Inti:	70 menit
Mengamati 1. Pendidik memutar video tentang teks anekdot. 2. Peserta didik menyimak video yang diputarkan pendidik yang berkaitan dengan teks anekdot. 3. Peserta didik menganalisis kritik yang disampaikan dalam video yang diputarkan. Menanya 4. Pendidik membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 2-3	

<p>orang.</p> <ol style="list-style-type: none"> Pendidik membagikan 2 teks anekdot. Peserta didik menanyakan tentang struktur teks anekdot. Peserta didik menanyakan tentang pola penyajian teks anekdot. Pendidik dan peserta didik tanya-jawab tentang struktur teks anekdot. Pendidik dan peserta didik tanya-jawab tentang pola penyajian teks anekdot. <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Secara berkelompok peserta didik menyimpulkan hasil diskusi tentang struktur teks anekdot. Secara berkelompok peserta didik menyimpulkan hasil diskusi tentang pola penyajian teks anekdot. Secara berkelompok peserta didik menganalisis kritik yang disampaikan secara tersirat dalam teks anekdot. Secara berkelompok peserta didik menyimpulkan makna tersirat dari teks anekdot <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi tentang struktur dan pola penyajian teks anekdot. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi tentang kritik dan makna tersirat dari teks anekdot. Tiap kelompok merevisi hasil temuannya berdasarkan masukan dari kelompok lain dan penguatan dari pendidik. 	
Penutup:	10 menit
<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari Peserta didik melaksanakan penilaian pembelajaran yang diberikan pendidik. Peserta didik saling memberikan umpan balik/refleksi hasil pembelajaran yang telah dicapai. Pendidik menutup pembelajaran dengan ucapan salam 	

- 5. Teknik Penilaian**
- Teknik Penilaian : tes tertulis
 - Instrumen Penilaian : Terlampir
 - Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

6. Metode Pembelajaran

- a. Diskusi
- b. Presentasi

7. Media/ Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Media : video *stund up* dan video materi anekdot.

Alat : Laptop, LCD

Bahan : Sumber Belajar

Kemendikbud. 2015. *Bahasa Indonesia*. Jakarta. Kemendibud.

Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta. Kemendibud

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Ngaglik, Agustus 2016
Mahasiswa PPL

Sujarwati,S.Pd.

NIP : 19561002 197803 2 003

Yopi Novanda

NIM 13201244002

Lampiran Bacaan Teks Anekdote

Hukum Penjara Seumur Hidup untuk Pencuri Ikan

Abstraksi

Ada seorang nelayan muda yang baru saja dijebloskan ke dalam penjara.

Orientasi

Pada hari pertama ia mendekam di penjara, napi sebelahnya menanyakan perihal kenapa ia sampai dipenjara :

Napi : "Kamu masih muda kok sudah masuk penjara, kejahatan apa yang telah kamu lakukan?"

Nelayan : "Saya hanya mencuri ikan"

Napi : "Terus kamu divonis berapa tahun?"

Nelayan : "Hanya divonis hukuman seumur hidup dengan masa percobaan 2 tahun."

Krisis

Dengan rasa heran, si napi itu menanyakan lebih jauh lagi karena ini terbilang aneh

Napi : "Cuman mencuri ikan kamu bisa dihukum seberat ini? Memang ikan apa yang telah kamu curi? Paus langka?"

Nelayan : "Begini, aku mencoba membom ikan di dalam waduk dengan sebuah detonator atau bom kecil. Kemudian berhasil, ada 3 ekor ikan mengambang di permukaan air setelah alat yang saya gunakan meledak"

Napi : "Wah kalau cuman itu harusnya beberapa hari saja, tidak sampai seumur hidup dong?!"

Nelayan : "Belum selesai, permasalahannya adalah setelah ikan yang mengapung, tak lama kemudian ada 2 mayat penyelam yang ikut mengapung!"

Reaksi

Napi : "Wahahaha pantas saja kamu masuk penjara, ternyata tidak hanya ikan yang berhasil kamu bom. Bahkan penyelam yang tak bedosa saja ikut terkena bom"

Koda

Gelak tawa mereka mulai mereda. Setelah perbincangan singkat mengenai perihal si nelayan muda masuk penjara dan divonis seumur hidup mereka melanjutkan perbincangan dengan pembahasan lain.

Aku Tidak Apa-Apa

Abstraksi

Pada suatu malam yang mencekam, ada seorang kakek tunawisma yang berjalan di jalan yang sepi dan hendak menyebrang jalan. Ia terlihat miskin, bisa dinilai dari baju yang ia kenakan compang camping.

Orientasi

Namun baru satu langkah ia berjalan untuk menyebrang, tiba-tiba saja ada sebuah mobil dengan cepat melintas di hadapannya. Sontak berteriak dengan keras dan mulai menangis sesenggukan.

Krisis

Mobil itupun berhenti, dan pengemudinya bergegas keluar menghampiri sang kakek yang mungkin ia tabrak tadi. Penampilan pengemudi tersebut seperti orang kaya! Berjas hitam dan tampak modis. Ia pun bertanya kepada si kakek, "Apakah saya baru saja menabrak Anda?"

Rekasi

Dengan ramahnya sang Kakek menjawab, "Tidak nak tampan". Kemudian si pengendara mobil bertanya sekali lagi. "Atau kakek sedang kelaparan dan mencoba memanggil bantuan dengan car amenjerit dan menangis?". Si kakek menjawab kembali pertanyaan tersebut dengan jawaban Tidak. Si pengemudi tentu kebingungan mendengar jawaban si kakek. "Lalu apa yang membuat kakek menjerit dan menangis.

Koda

Sembari berbalik badan hendak pergi meninggalkan si pengemudi, sang kakek menjawab "Saat kamu melintas tadi, ban mobilmu sempat melindas kaki makanya aku menjerit!"

Lampiran Soal

1. Temukan struktur teks anekdot dalam teks yang berjudul *Hukum Penjara Seumur Hidup untuk Pencuri Ikan* dan *Aku Tidak Apa-Apa!*
2. Ubahlah pola penyajian teks anekdot *Hukum Penjara Seumur Hidup untuk Pencuri Ikan* dari bentuk dialog ke dalam bentuk narasi.
3. Ubahlah pola penyajian teks anekdot *Aku Tidak Apa-Apa* dari bentuk narasi ke dalam bentuk dialog.
4. Analisis kritik atau sindiran teks anekdot yang berjudul *Hukum Penjara Seumur Hidup untuk Pencuri Ikan* dan *Aku Tidak Apa-Apa!*
5. Simpulkan makna tersirat dari teks anekdot yang berjudul *Hukum Penjara Seumur Hidup untuk Pencuri Ikan* dan *Aku Tidak Apa-Apa!*

Lampiran Penilaian

No.	Aspek	Deskripsi	Skor
1.	Dapat menunjukkan kelengkapan teks anekdot dari segi struktur	Dapat menunjukkan teks anekdot dari segi struktur dengan tepat disertai bukti pendukung.	20
		Dapat menunjukkan kelengkapan teks anekdot dari segi struktur dengan tepat, tanpa disertai bukti pendukung.	10
		Tidak apat menunjukkan kelengkapan teks anekdot dari segi struktur dengan tepat disertai bukti pendukung.	0
		Skor maksimal	20
		4.	Dapat menunjukan kritikan atau sindiran teks anekdot.
Kritikan hampir benar, bukti benar atau kritikan tepat bukti salah	10		
Kritikan salah, bukti salah	0		
Skor maksimal	20		
5.	Dapat menuliskan kesimpulan teks anekdot.	Menuliskan kesimpulan sesuai isi teks anekdot.	20
		Menuliskan kesimpulan kurang sesuain dengan isi teks anekdot.	10
		Tidak mampu menulsikan kesimpulan teks anekdot.	0
		Skor maksimal	20
Skor Maksimal			60

Keterangan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran Materi

1. Pengertian Teks Anekdote

Anekdote adalah sebuah cerita singkat yang lucu dan menghibur yang mungkin merupakan pengalaman dari seseorang. Teks Anekdote bertujuan untuk menghibur pembacanya. Teks Anekdote tidak hanya berisi tentang peristiwa – peristiwa menarik, konyol dan menjengkelkan, melainkan juga berisi tentang ungkapan suatu kebenaran yang lebih umum.

2. Ciri – ciri Teks Anekdote

Teks anekdot memiliki ciri – ciri, yaitu

- Lebih dekat dengan perumpamaan tentang dongeng
- Menampilkan karakter hewan dan figur manusia pada umumnya dan sering terhubung dengan realitas, meskipun perumpamaan dan anekdot tentu berbeda dalam kekhususan sejarah mereka

3. Jenis – jenis Teks Anekdote

Jenis-jenis Teks Anekdote ada 2 macam yaitu lisan dan teks.

1. Teks Anekdote Lisan, contohnya :

kudis : kurang disiplin
asma : asal mengisi absen
tbc : tidak bisa komputer
kram : kurang terampil
asam urat : asal sampai kantor, terus uring-uringan atau tidur.
ginjal : gaji ingin naik tapi kerjanya lambat
pucat : pulang cepat

2. Anekdote Teks, contohnya :

Pengemis & Manager

(Anekdote dari sumber Anonim)

Manager : Pak, cape ya abis ngemis? Laper ya pak..?

Pengemis : Biasa aja tuh, hari ini saya udah makan 3x koq

Manager : Loh..? uangnya cuman buat makan bapak doank? Anak dan istri di rumah makan apa?

Pengemis : Kayak org susah aja..! Td pagi saya sekeluarga abis ngerayain ultah anak saya yg kelima di Mc. Donald bareng guru2 & tmn2 sekolahnya. Siang ini istri dan anak saya barusan BBM saya, mrk lg makan di Pizza HUT tau!

Manager sampai kebingungan dan berkata : “Emank bapak ngemis 1 hari dapet brp..?”

Pengemis : Nih ya.. Saya kasi tau...!! Saya ngemis dari jam 07.00-17.00. Lampu merah atau hijau waktunya 60 detik. Setiap 60 detik paling nggak saya bisa dapet Rp 2.000. 1 jam = 60 kali lampu merah Hijau, berarti $60 \times 2.000 = 120.000$ /jam 1 hari saya kerja 10 jam, 1 jam buat istirahat jadi 9 jam. $9 \text{ jam} \times 120.000 = 1.080.000$ /hari. 1 bulan saya kerja 26 hari. $26 \text{ hari} \times 1.080.000 = 28.080.000$ /bulan Manager sampai kaget dan bengong mendengar cerita pengemis itu Pengemis berkata : Emang mas jadi manager, gaji per bulannya brp..?

Manager : 6.000.000

Pengemis : Ijazah..?

Manager : S-2

4. Struktur Teks Anekdote

Teks Anekdote memiliki 5 struktur, diantaranya

1. **Abstraksi**, adalah bagian awal paragraf yang berfungsi memberikan gambaran tentang isi teks. Biasanya menunjukkan hal yang unik
2. **Orientasi**, adalah bagian yang menunjukkan awal cerita atau latar belakang peristiwa itu terjadi
3. **Krisis**, adalah bagian dimana hal yang menarik ataupun hal yang tidak biasa terjadi pada tokoh cerita
4. **Reaksi**, adalah bagian bagaimana cara penulis atau tokoh cerita menyelesaikan masalah pada bagian krisis
5. **Koda**, adalah bagian dari akhir cerita. Bagian ini dapat berisi kesimpulan mengenai kejadian yang terjadi pada tokoh cerita

Kata kunci :

1. **Abstraksi** : Pembukaan/gambaran umum
2. **Orientasi** : Latar belakang peristiwa
3. **Krisis** : Masalah
4. **Reaksi** : Penyelesaian masalah
5. **Koda** : Kesimpulan

5. Contoh Teks Anekdote beserta Strukturnya

Presiden dan Burung Beo

Ada dua orang presiden yang terlibat dalam sesi tanya jawab dan suasananya cukup mengherankan.

Presiden 1: “Ada burung Beo yang sudah diajarkan dua bahasa sekaligus, dan burung Beo tadi bisa menirukan dengan bagus, satu bahasa Inggris dan yang ke dua bahasa Rusia. Jadi kalau ditarik kakinya yang kanan, burung Beo akan bicara bahasa Inggris dan kalau ditarik kakinya yang kiri burung Beo akan bicara bahasa Rusia, hebatkan!”

Presiden 2: “Hebat-hebat!”

“Bagaimana kalau kedua kakinya ditarik?” tanya presiden 1.

“Wah pasti burung Beo tadi bisa dua bahasa sekaligus!” jawab presiden 2.

“Salah”.

“Oh mungkin dua bahasa tadi menjadi campur aduk!”.

“Salah”.

“Atau mungkin salah satu katanya akan ketukar, satu bahasa Inggris dan kata kedua bahasa Rusia”.

“Salah”.

“Loh ... jadi gimana donk?”.

“Yang jelas kalau kedua kakinya ditarik, burung Beonya akan jatuh dari sarangnya, bego!”.

“Eh jangan main-main ya, gini-gini gua presiden, walau hanya di rumah tangga, masa lu bilang bego!”.

Dan tak lama kemudian pun burung Beo itu menirukan kata-kata tersebut.

“Presiden bego ... presiden bego ... presiden bego!” suara burung Beo terdengar berulang-ulang.

Struktur

Abstraksi: Ada dua orang presiden yang terlibat dalam sesi tanya jawab.

Orientasi: Suasananya cukup mengherankan.

Krisis: “Yang jelas kalau kedua kakinya ditarik, burung Beonya akan jatuh dari sarangnya, bego!”.

Reaksi: “Eh jangan main-main ya, gini-gini gua presiden, walau hanya di rumah tangga, masa lu bilang bego!”.

Koda: “Presiden bego ... presiden bego ... presiden bego!” suara burung Beo terdengar berulang-ulang.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah/Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Ngaglik
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/1 (Satu)
Materi Pokok	: Teks Hikayat
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 x 45 menit)

1. Kompetensi Inti

Tujuan pembelajaran sebagaimana dinyatakan dalam kurikulum, berbentuk kompetensi yang terdiri atas (1) kompetensi sikap spiritual, (2) kompetensi sikap sosial, (3) kompetensi pengetahuan, dan (4) kompetensi keterampilan. Rumusan kompetensi sikap spiritual, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”; kompetensi sikap sosial, “Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yakni keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan digunakan sebagai dasar bagi guru dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4: Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

2. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator
3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi hikayat.	3.7.1 mengidentifikasi karakteristik hikayat 3.7.2 mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat.

3. Materi Pembelajaran

- a. Contoh Hikayat
- b. Pengertian Hikayat
- c. Ciri Intrinsik Hikayat

4. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan:	10 menit
1. Pendidik membuka dengan salam dan peserta didik merespon salam merupakan tanda mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. 3. Pendidik memotivasi peserta didik dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan karakter. 4. Peserta didik merespon pertanyaan dari pendidik berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya. 5. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari dan dikuasai khususnya tentang pembelajaran hikayat.	
Kegiatan Inti:	70 menit
Mengamati 1. Pendidik meminta peserta didik untuk membacakan salah satu hikayat yang dicari sendiri dan hikayat yang berjudul “Hiayat Si Miskin”. 2. Peserta didik menyimak cerita hikayat yang dibacakan oleh temannya. 3. Pendidik dan peserta didik mengidentifikasi karakteristik hikayat. Menanya 4. Pendidik membawa peserta didik ke perpustakaan untuk mencari berbagai sumber tentang hikayat. 5. Peserta didik menanyakan tentang nilai-nilai yang terkandung didalam hikayat.	

<p>6. Pendidik dan peserta didik tanya-jawab tentang karakteristik hikayat dan membandingkan dengan cerpen.</p> <p>7. Pendidik dan peserta didik tanya-jawab tentang nilai-nilai yang terkandung didalam hikayat.</p> <p>Mengeksplor</p> <p>8. Peserta didik mengidentifikasi hikayat yang berjudul “Hikayat Si Miskin”.</p> <p>9. Peserta didik mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat yang berjudul “Hikayat Si Miskin”.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>10. Pendidik dan peserta didik saling bertukar pendapat tentang nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat.</p>	
Penutup:	10 menit
<p>1. Pendidik menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>2. Peserta didik melaksanakan penilaian pembelajaran yang diberikan pendidik.</p> <p>3. Pendidik saling memberikan umpan balik/refleksi hasil pembelajaran yang telah dicapai.</p> <p>4. Pendidik menutup pembelajaran dengan ucapan salam</p>	

5. Teknik Penilaian

- a. Teknik Penilaian : tes tertulis
- b. Instrumen Penilaian : Terlampir
- c. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

6. Metode Pembelajaran

- a. Inkuiri
- b. Diskusi
- c. Presentasi

7. Media/ Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Media : perpustakaan,

Alat : Laptop, LCD

Bahan : Sumber Belajar

Fang, Liaw Yock. 1982. *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik*. Jakarta: Pustaka Nasional Pte Ltd.

Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*.
Jakarta. Kemendibud

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Ngaglik, Agustus 2016
Mahasiswa PPL

Sujarwati,S.Pd.
NIP : 19561002 197803 2 003

Yopi Novanda
NIM 13201244002

Lampiran Bacaan

Hikayat Si Miskin

Karena sumpah Batara Indera, seorang raja keinderaan beserta permaisurinya dibuang dari keinderaan sehingga sengsara hidupnya. Itulah sebabnya kemudian ia dikenal sebagai si Miskin.

Si Miskin laki-bini dengan rupa kainnya seperti dimamah anjing itu berjalan mencari rezeki berkeliling di Negeri Antah Berantah di bawah pemerintahan Maharaja Indera Dewa. Ke mana mereka pergi selalu diburu dan diusir oleh penduduk secara beramai-ramai dengan disertai penganiayaan sehingga bengkok-bengkok dan berdarah-darah tubuhnya. Sepanjang perjalanan menangislah si Miskin berdua itu dengan sangat lapar dan dahaganya. Waktu malam tidur di hutan, siangya berjalan mencari rezeki. Demikian seterusnya.

Ketika isterinya mengandung tiga bulan, ia menginginkan makan mangga yang ada di taman raja. Si Miskin menyatakan keberatannya untuk menuruti keinginan isterinya itu, tetapi istri itu makin menjadi-jadi menangisnya. Maka berkatalah si Miskin, “Diamlah. Tuan jangan menangis. Biar Kakanda pergi mencari buah mempelam itu. Jikalau dapat, Kakanda berikan kepada tuan.”

Si Miskin pergi ke pasar, pulangnyanya membawa mempelam dan makananmakanan yang lain. Setelah ditolak oleh isterinya, dengan hati yang sebal dan penuh ketakutan, pergilah si Miskin menghadap raja memohon mempelam. Setelah diperolehnya setangkai mangga, pulanglah ia segera. Isterinya menyambut dengan tertawa-tawa dan terus dimakannya mangga itu.

Setelah genap bulannya kandungan itu, lahirlah anaknya yang pertama lakilaki bernama Marakarmah (anak di dalam kesukaran) dan diasuhnya dengan penuh kasih sayang. Ketika menggali tanah untuk keperluan membuat teratak sebagai tempat tinggal, didapatnya sebuah tajau yang penuh berisi emas yang tidak akan habis untuk berbelanja sampai kepada anak cucunya. Dengan takdir Allah terdirilah di situ sebuah kerajaan yang komplet perlengkapannya. Si Miskin lalu berganti nama Maharaja Indera Angkasa dan isterinya bernama Tuan Puteri Ratna Dewi. Negerinya diberi nama Puspa Sari. Tidak lama kemudian, lahirlah anaknya yang kedua, perempuan, bernama Nila Kesuma.

Maharaja Indera Angkasa terlalu adil dan pemurah sehingga memasyurkan kerajaan Puspa Sari dan menjadikan iri hati bagi Maharaja Indera Dewa di negeri Antah Berantah. Ketika Maharaja Indera Angkasa akan mengetahui pertunangan putra-putrinya, dicarinya ahli-ahli nujum dari Negeri Antah Berantah. Atas bujukan jahat dari raja Antah Berantah, oleh para ahli nujum itu dikatakan bahwa

Marakarmah dan Nila Kesuma itu kelak hanyalah akan mendatangkan celaka saja bagi orangtuanya.

Ramalan palsu para ahli nujum itu menyedihkan hati Maharaja Indera Angkasa. Maka, dengan hati yang berat dan amat terharu disuruhnya pergi selamalamanya putra-putrinya itu. Tidak lama kemudian sepeninggal putra-putrinya itu, Negeri Puspa Sari musnah terbakar. Sesampai di tengah hutan, Marakarmah dan Nila Kesuma berlindung di bawah pohon beringin. Ditangkapnya seekor burung untuk dimakan. Waktu mencari api ke kampung, karena disangka mencuri, Marakarmah dipukuli orang banyak, kemudian dilemparkan ke laut. Nila Kesuma ditemu oleh Raja Mengindera Sari, putera mahkota dari Palinggam Cahaya, yang pada akhirnya menjadi isteri putera mahkota itu dan bernama Mayang Mengurai.

Akan nasib Marakarmah di lautan, teruslah dia hanyut dan akhirnya terdampar di pangkalan raksasa yang menawan Cahaya Chairani (anak raja Cina) yang setelah gemuk akan dimakan. Waktu Cahaya Chairani berjalan-jalan di tepi pantai, dijumpainya Marakarmah dalam keadaan terikat tubuhnya. Dilepaskan talitali dan diajaknya pulang. Marakarmah dan Cahaya Chairani berusaha lari dari tempat raksasa dengan menumpang sebuah kapal. Timbul birahi nahkoda kapal itu kepada Cahaya Chairani, maka didorongnya Marakarmah ke laut, yang seterusnya ditelan oleh ikan nun yang membuntuti kapal itu menuju ke Palinggam Cahaya.

Kemudian, ikan nun terdampar di dekat rumah Nenek Kebayan yang kemudian terus membelah perut ikan nun itu dengan daun padi karena mendapat petunjuk dari burung Rajawali, sampai Marakarmah dapat keluar dengan tak bercela. Kemudian, Marakarmah menjadi anak angkat Nenek Kebayan yang kehidupannya berjual bunga. Marakarmah selalu menolak menggubah bunga. Alasannya, gubahan bunga Marakarmah dikenal oleh Cahaya Chairani, yang menjadi sebab dapat bertemu kembali antara suami-isteri itu. Karena cerita Nenek Kebayan mengenai putera Raja Mangindera Sari menemukan seorang puteri di bawah pohon beringin yang sedang menangkap burung, tahulah Marakarmah bahwa puteri tersebut adiknya sendiri, maka ditemuinyalah. Nahkoda kapal yang jahat itu dibunuhnya.

Selanjutnya, Marakarmah mencari ayah bundanya yang telah jatuh miskin kembali. Dengan kesaktiannya diciptakannya kembali Kerajaan Puspa Sari dengan segala perlengkapannya seperti dahulu kala. Negeri Antah Berantah dikalahkan oleh Marakarmah, yang kemudian dirajai oleh Raja Bujangga Indera (saudara Cahaya Chairani). Akhirnya, Marakarmah pergi ke negeri mertuanya yang bernama Maharaja Malai Kisna di Mercuri Indera dan menggantikan mertuanya itu menjadi Sultan Mangindera Sari menjadi raja di Palinggam Cahaya.

(Sumber: Peristiwa Sastra Melayu Lama)

Lampiran Soal

1. Bacalah hikayat yang berjudul “Hikayat Sang Boma”
2. Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan berikut berdasarkan teks hikayat yang berjudul “Hikayat Sang Boma”
 - a. Siapakah Raden Samba Perwira?
 - b. Mengapa Batara Syiwa memerintahkan Begawan Batara Narada dan Batara Indera untuk menghidupkan kembali Raden Samba Perwira?
 - c. Apa yang dilakukan Batara Krisna setelah putranya dihidupkan kembali?
 - d. Di mana Raden Samba Perwira, Dewi Januati, dan Dewi Tunjung Sari diarak?
 - e. Apa amanat yang dapat dipetik dari hikayat tersebut?
3. Tulislah pokok-pokok isi dari hikayat tersebut!
4. Susunlah sinopsi hikayat tersebut berdasarkan pokok-pokok isi hikayat yang telah anda temukan.
5. Bacalah sinopsis anda di depan kelas untuk mendapatkan tanggapan dari guru dan teman-teman anda.

Lampiran Materi

Hikayat memiliki kesamaan dengan novel. Keduanya sama-sama karangan prosa dengan bentuknya yang panjang. Perbedaannya, novel merupakan karya sastra yang berkembang pada zaman sekarang, sedangkan hikayat berkembang pada zaman Melayu Klasik. Selain itu, novel bertemakan kehidupan sehari-hari, sedangkan hikayat banyak berbicara tentang kehidupan kerajaan ataupun kepahlawanan pada masa lampau. Hikayat adalah karya sastra melayu lama berbentuk prosa pada umumnya mengisahkan kehebatan dan kepahlawanan seseorang lengkap dengan keajaiban, kesaktian, serta mukjizat tokoh utama.

A. Ciri-Ciri Hikayat

- a. Anonim
- b. Menggunakan bahasa Melayu
- c. Isi cerita berkisar pada tokoh-tokoh raja dan keluarganya (istana sentris)
- d. Bersifat pralogis, yaitu mempunyai logika tersendiri yang tidak sama dengan logika umum, ada juga yang menyebut fantastis, dan bersifat imajinatif
- e. Bersifat statis (tidak berkembang)
- f. Bersifat komunal
- g. Penggunaan kata-kata yang sulit dipahami, struktur kalimatnya tidak efektif

B. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Hikayat

Karya sastra disusun oleh dua unsure yaitu unsure intrinsik dan unsure ekstrinsik.

- 1) Unsur Intrinsik adalah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra, seperti: tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, gaya bahasa, dan amanat.
 - a. Tema adalah persoalan yang menduduki tempat utama dalam karya sastra.
Tema mayor adalah tema yang sangat menonjol dan menjadi persoalan.
Tema minor adalah tema yang tidak menonjol.
 - b. Amanat adalah pemecahan yang diberikan oleh pengarang bagi persoalan di dalam karya sastra.
 - c. Tokoh adalah pelaku dalam karya sastra, sedangkan penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.
 - d. Alur yang disebut juga plot adalah rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat sehingga menjadi satu kesatuan yang padu, bulat, dan utuh. Secara umum, jalan ceritanya terdiri atas bagian-bagian berikut: pengenalan situasi cerita (exposition), pengungkapan peristiwa

(complication), menuju pada adanya konflik (rising action), puncak konflik (turning point), dan penyelesaian (ending).

- e. Latar (setting) adalah keadaan tempat, waktu, dan suasana berlangsungnya suatu cerita.
 - f. Sudut pandang (point of view) adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Posisi pengarang ini terdiri atas dua macam: berperan langsung sebagai orang pertama, atau sebagai tokoh yang terlihat dalam cerita yang bersangkutan; hanya sebagai orang ketiga yang berperan sebagai pengamat.
 - g. Gaya Bahasa adalah cara bagaimana pengarang menguraikan cerita yang dibuatnya atau cara pengarang mengungkapkan isi cerita lewat bahasa-bahasa yang khas dalam uraian ceritanya sehingga dapat menimbulkan kesan tertentu.
- 2) Unsur Ekstrinsik adalah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari luarnya menyangkut aspek nilai (nilai moral, nilai agama, dan lain-lain).

Tidak ada sebuah karya sastra yang tumbuh otonom, tetapi selalu pasti berhubungan secara ekstrinsik dengan luar sastra, dengan sejumlah factor kemasyarakatan seperti tradisi sastra, kebudayaan lingkungan, pembaca sastra, serta kejiwaan mereka. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa unsure ekstrinsik adalah unsure yang membentuk karya sastra dari luar sastra itu sendiri (nilai moral, nilai agama, nilai budaya, dll).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Ngaglik
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/1 (Satu)
Materi Pokok	: Negosiasi
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 x 45 menit)

1. Kompetensi Inti

Tujuan pembelajaran sebagaimana dinyatakan dalam kurikulum, berbentuk kompetensi yang terdiri atas (1) kompetensi sikap spiritual, (2) kompetensi sikap sosial, (3) kompetensi pengetahuan, dan (4) kompetensi keterampilan. Rumusan kompetensi sikap spiritual, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”; kompetensi sikap sosial, “Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yakni keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan digunakan sebagai dasar bagi guru dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

- KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4: Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

2. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator
3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi.	3.11.1 Menentukan bagian atau struktur teks negosiasi. 3.11.2 mengidentifikasi kalimat persuasif dalam teks negosiasi.

3. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian teks negosiasi
- b. Struktur teks negosiasi
- c. Jenis kalimat

4. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan:	10 menit
1. Pendidik membuka dengan salam dan peserta didik merespon salam merupakan tanda mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2. Pendidik memotivasi peserta didik dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan karakter. 3. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. 4. Peserta didik merespon pertanyaan dari pendidik berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya. 5. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari dan dikuasai khususnya tentang pembelajaran teks negosiasi.	
Kegiatan Inti:	70 menit
Mengamati 1. Pendidik meminta 2 orang peserta didik maju ke depan kelas untuk memperagakan proses negosiasi. 2. Pendidik mempersiapkan video yang akan diputar. 3. Peserta didik menyimak video. 4. Peserta didik mencermati kebahasaan dalam video yang diputar. 5. Peserta didik mencermati struktur teks negosiasi dalam video.	

<p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none">Peserta didik menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan video yang telah disimak.Pendidik dan peserta didik tanya-jawab tentang struktur teks negosiasi (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup).Pendidik dan peserta didik tanya-jawab tentang ciri bahasa yang digunakan pada teks negosiasi.Pendidik membentuk kelompok yang setiap kelompok beranggotakan 3-4 orang. <p>Mengumpulkan informasi</p> <ol style="list-style-type: none">Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan struktur teks negosiasi.Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan kebahasaan teks negosiasi. <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none">Secara berkelompok peserta didik menyimpulkan hasil diskusi tentang struktur teks negosiasi.Secara berkelompok peserta didik menyimpulkan hasil diskusi tentang ciri kebahasaan teks negosiasi. <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none">Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya tentang struktur teks negosiasi (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup).Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya tentang ciri kebahasaan teks negosiasi.Tiap kelompok merevisi hasil temuannya berdasarkan masukan dari kelompok lain dan penguatan dari pendidik.	
Penutup:	10 menit
<ol style="list-style-type: none">Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajariPeserta didik melaksanakan penilaian pembelajaran yang diberikan pendidik.Peserta didik saling memberikan umpan balik/refleksi hasil pembelajaran yang telah dicapai.Pendidik menutup pembelajaran dengan ucapan salam	

5. Teknik Penilaian

- a. Teknik Penilaian : tes tertulis
- b. Instrumen Penilaian : Terlampir
- c. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

6. Metode Pembelajaran

- a. Diskusi
- b. Presentasi

7. Media/ Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Media : Video Negosiasi

Alat : Laptop, LCD, LKS.

Bahan : Sumber Belajar

Kemendikbud. 2015. *Bahasa Indonesia*. Jakarta. Kemendikbud.

Kemendikbud.2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*.
Jakarta. Kemendikbud.

LKS.

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Ngaglik, Agustus 2016
Mahasiswa PPL

Sujarwati,S.Pd.

NIP : 19561002 197803 2 003

Yopi Novanda

NIM 13201244002

Lampiran Bahan Bacaan

Wali Kelas: "Anto, bagaimana rencana Study Wisata ke Tanjung Bira, apakah semua temanmu setuju?"

Ketua Kelas: "Saya sudah berbicara dengan teman-teman bu, cuma ada usulan study wisatanya ke Pantai Marina aja bu."

Wali Kelas: "Wah, kenapa bisa begitu?"

Ketua Kelas: "Kalau Tanjung Bira sekolah kita sudah sangat sering berkunjung ke sana bu. Sedangkan, Pantai Marina belum pernah sama sekali."

Wali Kelas: "Tapi anto, ibu sudah bicarakan rencana ini ke bapak kepala sekolah dan beliau sudah menyetujuinya"

Ketua Kelas: "Iya bu, tapi sepertinya banyak teman-teman yang tidak ikut jika study wisata itu dilaksanakan di Tanjung Biara."

Wali Kelas: "Aduh, jadi gimana yah, padahal ibu sudah mempersiapkan semuanya."

Ketua Kelas: "Begini saja bu, biar saya dan teman-teman yang menghadap ke kepala sekolah dan menceritakan rencana ini."

Wali Kelas: "Baiklah kalau begitu, secepatnya kamu bicara dengan beliau, laporkan ke ibu hasilnya".

Ketua Kelas: "Baik bu."

Calon Penumpang: "Bang, ke Pasar Baru berapa?"

Tukang Becak: "10 ribu, mbak."

Calon Penumpang: "Yah, kok mahal amat bang, 5 ribu aja."

Tukang Becak: "Aduh, kemurahan mbak, pasar baru kan jauh"

Calon Penumpang: "Iya deh, saya tambah jadi 7 ribu, gimana?"

Tukang Becak: "Naikin dikit bu, jadi 8 ribu"

Calon Penumpang: "Baiklah bang, saya setuju, antar saya ke pasar baru."

Lampiran Materi

Negosiasi adalah bagian dari kehidupan kita sehari-hari dengan kita sadari maupun tidak, sebagai contoh ketika kita sedang berbelanja atau membeli sesuatu di pasar, maka kita akan terlibat suatu proses tawar-menawar harga barang yang akan kita beli, dalam hal ini berarti kita sedang melakukan praktik negosiasi. Begitu juga ketika kita sedang meminta sesuatu kepada orang tua kita, misalkan kita menginginkan handphone (HP) namun orang tua kita malah membujuk kita dengan janji akan dibelikan sepeda dan tidak membelikan HP dengan alasan tertentu, dalam hal ini orang tua kita melakukan proses negosiasi dengan kita.

Bagi beberapa orang, untuk contoh kasus pada saat kita berbelanja di atas, beberapa orang merasa cukup dengan harga yang ditawarkan oleh penjual, sementara yang lain merasa perlu untuk melakukan negosiasi dengan menawarkan harga kembali untuk mendapatkan harga yang lebih murah. Kalvindaran untuk "merasa perlu untuk menawar kembali" ternyata menghasilkan suatu bentuk penghematan. Berawal dari kalvindaran inilah kemudian menjadi dasar telenta yang dikembangkan sebagai suatu bentuk *negotiation skill*.

DEFINISI NEGOSIASI

Definisi negosiasi secara formal dapat diartikan sebagai suatu bentuk pertemuan bisnis antara dua pihak atau lebih untuk mencapai suatu kesepakatan bisnis. Negosiasi merupakan perundingan antara dua pihak dimana didalamnya terdapat proses memberi, menerima, dan tawar menawar. Selain itu negosiasi juga merupakan ijab kabul dari sebuah proses interaksi yang dilakukan oleh kedua belah pihak untuk saling memberi dan menerima atas sesuatu yang ditentukan dengan kesepakatan bersama.

Negosiasi adalah sebuah bentuk interaksi sosial saat pihak - pihak yang terlibat berusaha untuk saling menyelalvinikan tujuan yang berbeda dan bertentangan. Menurut kamus Oxford, negosiasi adalah suatu cara untuk mencapai suatu kesepakatan melalui diskusi formal.

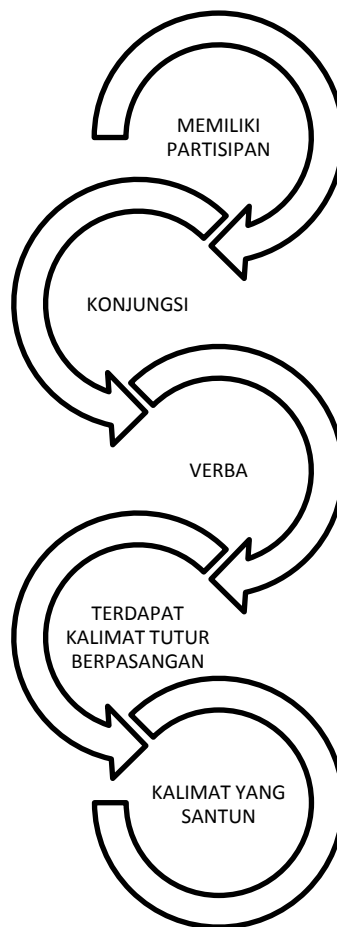
Negosiasi merupakan suatu proses saat dua pihak mencapai perjanjian yang dapat memenuhi kepuasan semua pihak yang berkepentingan dengan elemen-elemen kerjasama dan kompetisi.^[3] Termasuk di dalamnya, tindakan yang dilakukan ketika berkomunikasi, kerjasama atau memengaruhi orang lain dengan tujuan tertentu.

STRUKTUR TEKS NEGOSIASI

1. Orientasi
2. Permintaan
3. Pemenuhan

4. Penawaran
5. Persetujuan
6. Pembelian
7. Penutupan

KAIDAH TEKS NEGOSIASI



TUJUAN NEGOSIASI

Ada beberapa tujuan dari sebuah negosiasi dalam bisnis, yaitu antara lain :

1. Untuk mendapatkan atau mencapai kata sepakat yang mengandung persepsi, saling pengertian dan persetujuan.
2. Untuk mendapatkan atau mencapai kondisi penyelesaian atau jalan keluar dari masalah yang dihadapi bersama.
3. Untuk mendapatkan atau mencapai kondisi saling menguntungkan dimana masing-masing pihak merasa menang (*win-win solution*).

MANFAAT NEGOSIASI

Selain mempunyai tujuan, negosiasi juga mempunyai manfaat. Manfaat yang diperoleh dari sebuah proses negosiasi di dalam pengertian bisnis resmi antara lain adalah :

1. Untuk mendapatkan atau menciptakan jalinan kerja sama antar badan usaha atau institusi ataupun perorangan untuk melakukan suatu kegiatan atau usaha

bersama atas dasar saling pengertian. Dengan terjalinnya kerjasama antar kedua belah pihak inilah maka tercipta sebuah transaksi bisnis yang saling terkait, sehingga membuat hidup perekonomian. Dengan kata lain, bahwa suatu proses negosiasi bisnis merupakan bagian dari suatu proses interaksi guna menghidupkan perekonomian dalam skala yang lebih luas.

2. Dalam sebuah perusahaan, sebuah proses negosiasi akan memberikan manfaat untuk menjalin hubungan bisnis yang lebih luas dan juga untuk mengembangkan pasar, yang diharapkan memberikan peningkatan penjualan. Proses negosiasi bisnis juga akan menghasilkan harga yang lebih baik dan efisien, yang memberikan keuntungan yang lebih banyak. Dalam jangka panjang hal ini akan memberikan kemajuan dari sebuah perusahaan.

Lampiran Soal

Soal

1. Apakah orientasi dalam teks negosiasi sama dengan pengenalan?
2. Apa saja penawaran yang disampaikan kedua teks tersebut?
3. Apakah negosiasi dalam kedua teks tersebut tercapai?
4. Carilah kata-kata yang santun dalam teks negosiasi.
5. Diskusikan hasil kerjaan kalian di depan kelas.

Lampiran Penilaian

Pedoman Penskoran

No.	Aspek	Deskriptor	Skor
1.	Dapat memutuskan hasil pengetahuan teks negosiasi.	Dapat menunjukkan keputusan tentang teks negosiasi dengan tepat disertai bukti pendukung	20
		Dapat menunjukkan keputusan tentang teks negosiasi dengan tepat, tanpa disertai bukti pendukung	10
		Tidak apat menunjukkan keputusan.	0
		Skor maksimal	20
2.	Dapat menunjukan kutipan penawaran dalam teks negosiasi.	Dapat menunjukkan kutipan penawaran dengan tepat dan disertai bukti pendukung.	20
		Dapat menunjukkan kutipan penawaran dengan tepat tanpa disertai bukti pendukung.	10
		Tidak dapat menunjukkan kutipan penawaran.	0
		Skor maksimal	20
3.	Dapat menunjukan keutuhan isi dari teks negosiasi.	Jawaban tepat dengan disertai bukti pendukung yang tepat.	20
		Jawaban tepat tanpa disertai bukti pendukung	10
		Tidak mampu menjawab.	0
		Skor maksimal	20
4.	Dapat mengidentifikasi kata dalam setiap percakapan.	Identifikasi tepat dengan disertai bukti pendukung yang tepat.	20
		Identifikasi tepat tanpa disertai bukti pendukung.	10
		Tidak dapat mengidentifikasi.	0
		Skor maksimal	20
Skor Maksimal			80

$$\frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 4 = skor\ akhir$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah/Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Ngaglik
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/1 (Satu)
Materi Pokok	: Debat
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 x 45 menit)

1. Kompetensi Inti

Tujuan pembelajaran sebagaimana dinyatakan dalam kurikulum, berbentuk kompetensi yang terdiri atas (1) kompetensi sikap spiritual, (2) kompetensi sikap sosial, (3) kompetensi pengetahuan, dan (4) kompetensi keterampilan. Rumusan kompetensi sikap spiritual, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”; kompetensi sikap sosial, “Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yakni keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan digunakan sebagai dasar bagi guru dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4: Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

2. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator
3.12 Menghubungkan permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat.	3.12.1 Mengidentifikasi unsur-unsur debat. 3.12.2 merumuskan tata cara debat.
4.12 Mengontruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat.	4.12.1 Merumuskan mosi berdasarkan isu atau permasalahan yang sedang berkembang. 4.12.2 menganalisis pendapat tim afirmasi, tim oposisi, dan tim netral.

3. Materi Pembelajaran

- a. Definisi debat.
- b. Unsur-unsur debat
- c. Tata cara debat dan garis-garis besar kegiatan debat.

4. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan:	10 menit
1. Pendidik membuka dengan salam dan peserta didik merespon salam merupakan tanda mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. 3. Pendidik memotivasi peserta didik dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan karakter. 4. Peserta didik merespon pertanyaan dari pendidik berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya. 5. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari dan dikuasai khususnya tentang pembelajaran cara debat.	
Kegiatan Inti:	70 menit
Mengamati 1. Pendidik memutar video lomba debat di SMA Martapura 2. Pendidik dan peserta didik menyimak video yang diputarkan. Menanya 3. Pendidik membentuk kelompok debat, mulai dari tim afirmasi, tim	

<p>oposisi, tim netral, moderator dan penulis.</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menanyakan tentang unsur-unsur debat. Peserta didik menanyakan tentang tata cara debat. Pendidik dan peserta didik tanya-jawab unsur-unsur debat. Pendidik dan peserta didik tanya-jawab tata cara debat. Pendidik dan peserta didik tanya-jawab tentang mosi yang berkembang sesuai isu. Pendidik dan peserta didik tanya-jawab menganalisis tim afirmasi, tim oposisi, dan tim netral. <p>Mengumpulkan informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Pendidik dan peserta didik mendiskusikan tentang unsur-unsur debat. Pendidik dan peserta didik mendiskusikan tentang tata cara debat. Pendidik dan peserta didik mendiskusikan mosi berdasarkan isu atau permasalahan yang sedang berkembang di lingkungan sekitar. <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Secara berkelompok peserta didik mempraktikkan debat dengan mosi yang telah ditentukan. Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan mosi. 	
Penutup:	10 menit
<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari Peserta didik melaksanakan penilaian pembelajaran yang diberikan pendidik. Peserta didik saling memberikan umpan balik/refleksi hasil pembelajaran yang telah dicapai. Pendidik menutup pembelajaran dengan ucapan salam 	

5. Teknik Penilaian

- a. Teknik Penilaian : tes tertulis
- b. Instrumen Penilaian : Terlampir

6. Metode Pembelajaran

- a. Diskusi kelompok
- b. Presentasi

7. Media/ Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Media : video debat, PPT,

Alat : Laptop, LCD

Bahan : Sumber Belajar

Kemendikbud. 2015. *Bahasa Indonesia*. Jakarta. Kemendikbud.

Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta. Kemendikbud

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Ngaglik, Agustus 2016
Mahasiswa PPL

Sujarwati,S.Pd.

NIP : 19561002 197803 2 003

Yopi Novanda

NIM 13201244002

Lampiran Bacaan Debat

Bahasa Inggris VS Bahasa Indonesia di Era globalisasi

Pro :

Globalisasi adalah suatu kondisi dimana tidak ada jarak antara satu negara dengan negara lain. Jadi, Bahasa Inggris sangat penting sebagai alat komunikasi. Kita tahu bahwa komunikasi dengan negara lain sangat penting. Kita adalah bagian dari dunia. Kita tidak dapat hidup sendiri tanpa memerlukan bantuan. Kita membantu orang lain dan orang lain membantu kita. Untuk berkomunikasi dengan negara disekitar, kita membutuhkan alat. Apakah alat tersebut? Tentu saja bahasa. Aristoteles mengatakan dunia membutuhkan bahasa internasional, dan itu adalah bahasa Inggris.

1. Karena kita dapat berkomunikasi dengan orang asing dengan bahasa yang sama. Jadi, akan lebih mudah untuk memahami satu sama lain. Contohnya: orang Indonesia berbicara dengan orang Cina. Jika mereka berbicara dengan bahasa negaranya, tentu mereka akan merasa kesulitan. Namun jika berbicara dengan bahasa yang sama, bagus!
2. Karena jika kita berbicara bahasa Inggris, tentu saja orang-orang akan memperhatikan kita. Kita akan dipandang sebagai orang yang cerdas. Karena sama dengan turis asing.
3. Kami percaya jika tidak dapat berbicara dalam bahasa Inggris kita tidak dapat dikenal orang lain. Jika kita dapat berbicara bahasa Inggris dengan baik, maka kita akan dengan mudah mendapatkan kesuksesan di era globalisasi ini.
4. Negara Amerika sebagai negara termaju mengemukakan bahwa bahasa internasional yaitu bahasa Inggris. Jadi, kita harus bisa menguasai bahasa Inggris.

Kontra

Saya sangat tidak setuju dengan pendapat “Bahasa Inggris sebagai bahasa atau alat yang penting di Indonesia”. Anda mengatakan negara termaju menggunakan bahasa Inggris dalam berbicara. Namun, berikut adalah poin yang harus diperhatikan:

Segi Teknologi

Anda mengetahui Jepang dan Korea adalah negara yang kuat. Mereka bagus dibidang teknologi. Mereka menjadi produsen transportasi, komunikasi, dan lain sebagainya. Apakah mereka menggunakan bahasa Inggris? Tidak, mereka tetap menggunakan bahasa mereka sendiri. Jadi, jika ingin mendapatkan kesuksesan di era globalisasi, kita harus menambah atau memperkaya pengetahuan kita di bidang teknologi. Jadi, jika kita memiliki keahlian dibidang teknologi saya percaya, akan banyak orang dari berbagai negara yang akan datang untuk belajar di Indonesia. Jadi, mereka akan belajar bahasa Indonesia, kita tidak perlu bahasa Inggris.

Segi Perdagangan

Cina adalah negara yang sukses dibidang perdagangan, mereka berdagang di negara mereka sendiri hingga ke negara lain. Mereka memiliki komitmen, mereka harus tetap menggunakan bahasa asli mereka untuk berkomunikasi. Mereka percaya bahwa kesuksesan bukan dari bahasa Inggris, namun dari kualitas perdagangan. Anda tahu? Mereka menggunakan bahasa Cina untuk melakukan penawaran dagang. Jadi, hal tersebut membuktikan bahwa bahasa Inggris tidak penting.

Segi Penghasilan Alami

Arab, mereka menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi. Mereka percaya bahwa dapat menembus pasar Internasional dengan menggunakan kemampuan penghasilan alami. Disamping itu, kita dapat berpikir tentang bahasa kita. Di era Globalisasi, bahasa Inggris sangat terkenal. Mulai dari pelajar hingga pekerja menggunakan bahasa Inggris. Akhirnya, mereka berfikir bahwa bahasa Indonesia tidak penting. Padahal, bahasa tersebut adalah bahasa nasional mereka sendiri. Hal ini dapat melunturkan rasa nasionalisme penduduk Indonesia. Jika kita mengetahui sejarah, para pahlawan kita berusaha untuk mempertahankan bahasa Indonesia. Namun, sekarang orang Indonesia malu berbahasa Indonesia. Mereka mengatakan bahwa bahasa Indonesia tidak modern. Jadi, saya tetap tidak setuju bahasa Inggris menjadi alat yang penting di era globalisasi.

Sumber:[http://fitriaerna.blogspot.co.id/2011/01/contoh-debat-dalam-bahasa-
inggris_16.html](http://fitriaerna.blogspot.co.id/2011/01/contoh-debat-dalam-bahasa-inggris_16.html)

Lampiran Soal.

1. Bacalah mosi-mosi berikut ini.
2. Sampaikan pendapatmu tentang mosi. Lengkapi dengan argumen yang mendukung pendapatmu.

No.	Mosi	Pendapat
1.	Tayangan sinetron berpengaruh buruk terhadap anak-anak yang menontonnya.	Tayangan sinetron terutama tayangan filem, infotainment, maupun talkshow banyak yang mengandung dialog atau adegan yang mengandung unsur bullying, kekerasan, pelecehan seksual, tindak kkersan, dan pornografi. Waktu penayangannya ada pada jam-jam dimana anak masih terjaga dan bisa menonton televisi dengan bebas. Padahal, orang tua tidak selalu bisa mendampingi anak-anaknya menonton televisi.
2.	Penyebab utama banjir adalah berkurangnya lahan lahan hijau.	Berkurangnya lahan hijau menyebabkan kemampuan tanah menyerap air berkurang. Akibatnya, ketika terjadi hujan deras, air tidak bisa terserap oleh tanah lalu menggenangi daerah tersebut.
3.	Kurangnya pendidikan agama di srumah dan sekolah menjadi penyebab utama pnyalahgunaan narkoba pada remaja.	Pemahaman agaman yang minim akan mengakibatkan keimanan dan ketakwaan anak kurang. Akibatnya, mereka akan mudah tergelincir untuk berbuat maksiat, termasuk dalam hal ini adalah mengonsumsi narkoba.
4.	Ketersediaan lapangan kerja menjadi dasar yang penting dalam menentukan jurusan saat kuliah di perguruan tinggi.	Ketika hendak memilih jurusan di perguruan tinggi, pelajar harus lebih dulu menganalisis bagaimana pasar kerja menerima lulusan sebuah jurusan. Jelas tidak mungkin seorang pelajar memilih jurusan yang lulusannya tidak aatu sulit mendapatkan pekerjaan.
5.	Perilaku menyontek saat Ujian Nasional disebabkan para pelajar takut tidak lulus ujian.	Kelulusan yang ditentukan oleh Ujian Nasional (UN) bukan menjadi satu-stunya penyebab para pelajar menyontek. Buktinya, pada tahun 2015 yang lalu, ketika UN tidak lagi menjadi penentu kelulusan, masih banyak siswa yang menyontek.

Lampiran Penilaian

No.	Aspek	Deskripsi	Skor
1.	Mengembangkan mosi disertai pendapat dan argumen yang mendukung.	Pendapat benar dan disertai argumen yang kuat	20
		Pendapat benar, tetapi argumen kurang mendukung	10
		Pendapat benar, argumen salah.	0
		Skor maksimal	20
2.	Mengembangkan mosi disertai pendapat dan argumen yang mendukung.	Pendapat benar dan disertai argumen yang kuat	20
		Pendapat benar, tetapi argumen kurang mendukung	10
		Pendapat benar, argumen salah.	0
		Skor maksimal	20
3.	Mengembangkan mosi disertai pendapat dan argumen yang mendukung.	Pendapat benar dan disertai argumen yang kuat	20
		Pendapat benar, tetapi argumen kurang mendukung	10
		Pendapat benar, argumen salah.	0
		Skor maksimal	20
4.	Mengembangkan mosi disertai pendapat dan argumen yang mendukung.	Pendapat benar dan disertai argumen yang kuat	20
		Pendapat benar, tetapi argumen kurang mendukung	10
		Pendapat benar, argumen salah.	0
		Skor maksimal	20
5.	Mengembangkan mosi disertai pendapat dan argumen yang mendukung.	Pendapat benar dan disertai argumen yang kuat	20
		Pendapat benar, tetapi argumen kurang mendukung	10
		Pendapat benar, argumen salah.	0
		Skor maksimal	20
Skor Maksimal			100

Keterangan

Nilai = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

Lampiran Materi

Definisi Debat

Debat adalah proses saling bertukar pendapat untuk membahas suatu isu dengan masing-masing pihak yang berdebat memberi alasan, bila perlu ditambah dengan informasi, bukti, dan data untuk mempertahankan pendapat masing-masing. Kedua belah pihak saling bertukar pendapat dengan mengemukakan berbagai alasan, meskipun keduanya berada pada sudut pandang yang berbeda.

Dari hasil debat biasanya diperoleh sudut pandang baru yang bisa diterima kedua belah pihak. Meskipun demikian, tidak jarang debat berakhir dengan keduanya tetap pada posisi awal, berbeda pendapat, tetapi dengan wawasan baru.

Unsur-unsur Debat

1. Mosi
2. Tim afirmasi
3. Tim Oposisi
4. Tim Netral, juri atau penonton
5. Moderator
6. Penulis

Tata Cara Debat

Seperti juga diskusi, debat mempunyai tata cara agar pertukaran pendapat antara pihak-pihak yang berbeda pendapat tersebut dapat berjalan lancar. Tata cara debat secara umum, bergantung pada berapa anggota tim, waktu yang disediakan, dan berapa putaran diskusi yang disediakan.

Kegiatan dalam debat secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu

- (a) Pembuka oleh moderator. Dalam bagian pembuka ini moderator membuka debat, menjelaskan mosi, memperkenalkan tim dan anggota tim debat, serta membacakan tata tertib debat;
- (b) Penyampaian pernyataan topik. Pada bagian ini juru bicara tiap tim menyampaikan pendapatnya terhadap mosi. Pernyataan topik ini dilakukan secara bergantian tanpa ada tanya jawab atau interupsi dari tim lain;
- (c) Pelaksanaan debat. Pada bagian ini setiap tim diberi kesempatan memberikan komentar atau mendebat pendapat tim lain. Tim yang didebat harus mempertahankan pendapatnya dengan menyampaikan argumen yang mendukung;
- (d) Simpulan. Pada bagian ini setiap tim menyampaikan simpulannya terkait mosi setelah mendengar pendapat dan menerima sanggahan dari tim lain;

(e) Penutup. Pada bagian ini moderator menutup kegiatan diskusi. Biasanya berisi ringkasan, bukan simpulan karena dalam debat seringkali tidak terjadi titik temu untuk menyepakati suatu permasalahan.

Pada dasarnya debat termasuk teks eksposisi karena di dalamnya terdapat pernyataan pendapat disertai argumen untuk mendukung pendapat. Debat dikenal sebagai eksposisi dua sisi yaitu sisi yang mendukung dan sisi yang menolak isu (mosi, permasalahan) yang didebatkan.

Tujuan debat adalah agar masing-masing pihak yang berdebat dapat membalikkan pendapat lawan untuk menyetujui pendapat lawan untuk menyetujui pendapat kelompoknya, dengan cara memberikan argument dan bukti-bukti yang relevan.

Pernyataan topik (mosi) adalah isu atau permasalahan tertentu yang akan didebatkan oleh tiga pihak, yaitu tim pendukung (tim afirmasi) tim penyanggah (tim oposisi), dan tim netral. Pernyataan topik dapat bersifat positif dan negatif.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Ngaglik
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/1 (Satu)
Materi Pokok	: Biografi
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 x 45 menit)

1. Kompetensi Inti

Tujuan pembelajaran sebagaimana dinyatakan dalam kurikulum, berbentuk kompetensi yang terdiri atas (1) kompetensi sikap spiritual, (2) kompetensi sikap sosial, (3) kompetensi pengetahuan, dan (4) kompetensi keterampilan. Rumusan kompetensi sikap spiritual, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”; kompetensi sikap sosial, “Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yakni keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan digunakan sebagai dasar bagi guru dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4: Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

2. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator
3.14 Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi.	3.14.1 Mengidentifikasi ciri teks biografi berdasarkan isinya. 3.14.2 Mengidentifikasi struktur teks biografi. 3.14.3 Menemukan pola penyajian karakter unggul tokoh dalam teks biografi.

3. Materi Pembelajaran

- a. Contoh teks biografi
- b. Struktur teks biografi.
- c. Ciri teks biografi

4. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan:	10 menit
1. Pendidik membuka dengan salam dan peserta didik merespon salam merupakan tanda mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2. Pendidik memotivasi peserta didik dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan karakter. 3. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. 4. Peserta didik merespon pertanyaan dari pendidik berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya. 5. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari dan dikuasai khususnya tentang pembelajaran teks biografi.	
Kegiatan Inti:	70 menit
Mengamati 1. Pendidik memberikan contoh teks biografi. 2. Peserta didik membaca teks biografi yang berjudul “Komikus Indonesia Yang Mendunia, Ardian Syaf” 3. Peserta didik mencermati struktur teks biografi yang telah dibacanya. 4. Peserta didik mencermati pola penyajian karakter yang diunggulkan tokoh.	

<p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none">5. Pendidik membentuk kelompok yang beranggotakan 2-3 orang.6. Peserta didik secara berkelompok menanyakan tentang ciri teks biografi.7. Peserta didik secara berkelompok menanyakan tentang struktur teks biografi.8. Pendidik dan peserta didik tanya-jawab tentang ciri teks biografi.9. Pendidik dan peserta didik tanya-jawab tentang struktur teks biografi. <p>Mengumpulkan informasi</p> <ol style="list-style-type: none">10. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan ciri teks biografi.11. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan struktur teks biografi.12. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan pola penyajian teks biografi. <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none">13. Secara berkelompok peserta didik menyimpulkan hasil diskusi tentang ciri teks biografi.14. Secara berkelompok peserta didik menyimpulkan hasil diskusi tentang struktur teks biografi. <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none">15. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya tentang ciri teks biografi.16. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya tentang struktur teks biografi.17. Tiap kelompok merevisi hasil temuannya berdasarkan masukan dari kelompok lain dan penguatan dari pendidik.	
Penutup:	10 menit
<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari2. Peserta didik melaksanakan penilaian pembelajaran yang diberikan pendidik.3. Peserta didik saling memberikan umpan balik/refleksi hasil pembelajaran yang telah dicapai.4. Pendidik menutup pembelajaran dengan ucapan salam	

5. Teknik Penilaian

- a. Teknik Penilaian : tes tertulis
- b. Instrumen Penilaian : Terlampir
- c. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

6. Metode Pembelajaran

- a. Diskusi
- b. Presentasi

7. Media/ Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Media : teks biografi.

Alat : Laptop, LCD

Bahan : Sumber Belajar

Kemendikbud. 2015. *Bahasa Indonesia*. Jakarta. Kemendikbud.

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Ngaglik, Agustus 2016
Mahasiswa PPL

Sujarwati,S.Pd.

NIP : 19561002 197803 2 003

Yopi Novanda

NIM 13201244002

Lampiran Bahan Bacaan

BIOGRAFI JOKO WIDODO

'Pemimpin sederhana, bersih, dan merakyat' itulah hal yang banyak melekat pada sosok presiden Indonesia saat ini, Ir. H. Joko Widodo atau kerap disapa Jokowi. Ketika ia terpilih menjadi Presiden Republik Indonesia ketujuh, namanya kemudian banyak menjadi perbincangan masyarakat hingga media asing pun ramai memberitakannya, banyak orang kemudian yang ingin mengetahui profil, biodata serta biografi dari Jokowi, bagaimana kisah hidupnya hingga ia menjadi orang nomor satu di Indonesia. Tapi tidak ada yang menyangka putra dari pasangan Noto Mihardjo dan Sudhiatmi yang berprofesi sebagai juragan Mebel ini bakal menduduki puncak dari kepemimpinan di Indonesia, dimana semuanya dimulai di Tahun 2005 ketika ia menjadi walikota Solo. Terlebih dahulu untuk mengetahui perjalanan hidup Jokowi kita harus kembali ke masa kecil Joko Widodo atau Jokowi, dimana ia termasuk seorang anak yang berasal dari keluarga sederhana atau kurang mampu. Di keluarganya, ia merupakan anak sulung dari empat bersaudara, dan satu-satunya anak laki-laki, adiknya semua adalah perempuan. Sebenarnya, ia juga memiliki adik laki-laki namun meninggal ketika ibunya sedang bersalin. Nama kecil dari Jokowi ialah Mulyono.

Berasal dari keluarga sederhana menyebabkan Jokowi merasakan hidup yang sulit dan keras, sejak ia mulai bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 111 Tirtoyoso, menjadi seorang kuli panggul, ojek payung dan berdagang sudah ia lakoni sejak kecil hanya untuk membiayai kebutuhan sekolahnya hingga makan sehari-hari. Disaat teman-temannya yang lain bersekolah, ia lebih memilih untuk berjalan kaki. Kepandaiannya sebagai tukang kayu didapatnya dari ayahnya yaitu Noto Mihardjo, ketika Jokowi berusia 12 tahun ia sudah bekerja sebagai tukang gergaji. Di masa itulah ia merasakan pahitnya penggusuran sebab rumahnya tiga kali terkena penggusuran, dari situ cara pikirnya tentang kepemimpinan dibentuk, ia tahu apa yang harus ia lakukan ketika ia harus menertibkan pemukiman warganya ketika ia menjadi Walikota Solo dan Gubernur Jakarta. Lulus sekolah Dasar, ia kemudian masuk di SMP Negeri 1 Surakarta kemudian lulus dari sana ia melanjutkan sekolahnya di SMA Negeri 6 Surakarta.

Selepas tamat dari SMA, ia kemudian mencoba kuliah di perguruan tinggi, ia kemudian diterima di jurusan Kehutanan di Universitas Gajah Mada. Disana ia belajar sangat giat mengenai kayu, teknologi pengolahannya serta pemanfaatannya hingga ia kemudian banyak dikenal sebagai Juragan Mebel. Jokowi menyelesaikan kuliahnya tahun 1985, ia kemudian menikah dengan Iriana Jokowi pada tanggal 24 Desember 1986 di Solo yang kemudian memberinya tiga orang anak bernama Gibran

Rakabuming, Kaesang Pangarep dan Kahiyang Ayu. Jokowi kemudian pada tahun itu juga ia mulai bekerja di Perusahaan Kertas BUMN bernama PT. Kraft Aceh, namun disana ia merasa tidak bedah sehingga memilih mengundurkan diri dan mencoba untuk berbisnis kayu di Solo sembari menunggu kelahiran anak pertamanya.

Di Solo, yang pertama yang ia lakukan adalah bekerja di perusahaan milik pamannya, di CV Roda Jati, kemudian setelah banyak pengalaman yang ia dapat, ia kemudian memberanikan diri untuk membuka usaha kayu sendiri dengan membuat badan usaha bernama CV. Rakabu pada tahun 1988 di bidang mebel kayu, nama badan usahanya terinspirasi dari nama Anak pertamanya yaitu Gibran Rakabuming. Bisnis kayu Jokowi dibawah naungan CV. Rakabu mengalami pasang surut bahkan hampir kolaps atau bangkrut namun pada tahun 1990 berkat suntikan pinjaman sebesar 30 juta rupiah dari ibunya, Jokowi kemudian mencoba bangkit kembali.

Dari usaha kayunya itulah yang kemudian ia dikenal dengan nama sapaan 'Jokowi', nama Jokowi diberikan oleh pelanggannya yaitu Mikl Romaknan yang merupakan pria berkebangsaan Jerman. Nama Joko Widodo terkesan sulit diucapkan oleh Mikl Romaknan hingga ia kemudian menyingkat menjadi 'Jokowi' saja hingga kemudian Joko Widodo terkenal dengan sapaan Jokowi sampai sekarang ini. Dan berkat Mikl Romaknan ia kemudian banyak menerima orderan mebel dari luar negeri selain kejujuran dan kerja kerasnya dalam usaha kayu. Inspirasi mengenai kepemimpinan yang baik serta tata kota yang bersih serta rapi didapatnya dari hasil jalan-jalannya ke luar negeri berkeliling Eropa ketika ia berbisnis mebel. Kemudian tahun 2005, ia dicalonkan menjadi calon Walikota Solo oleh Partai Kebangkitan Bangsa dan PDI Perjuangan meskipun ia tidak memiliki pengalaman politik yang cukup, ia berhasil keluar sebagai pemenang dan menjadi walikota Solo.

Kemenangan Jokowi sebagai Walikota Solo menjadi pijakan awal Jokowi menuju kursi Presiden Indonesia. Kepemimpinan serta gebrakannya sebagai Walikota Solo banyak mengubah wajah kota Solo sebagai '**Spirit Of Java**', ia juga dikenal sebagai pemimpin '**blusukan**' yaitu sering berkeliling melihat langsung keadaan kotanya. Kota Solo menjadi kota yang nyaman, penataan kota, relokasi pedagang tanpa menimbulkan kerusakan, serta membuat Solo menjadi sebagai kota tuan rumah di acara Internasional adalah sebagian kecil dari prestasi Jokowi. Terbukti pula ia berhasil sekali lagi menjadi walikota solo pada pilkada selanjutnya di tahun 2010. Dan dari situlah ia kemudian mulai dikenal rakyat karena kesederhanaannya serta prestasi yang ditorehkannya.

Keberhasilan memimpin kota Solo kemudian membuat tokoh Golkar yang juga mantan wakil presiden Jusuf Kalla meminta Jokowi untuk maju menjadi ke

Kursi Gubernur. Sempat menolak Jokowi kemudian akhirnya menerima dan kemudian Partai PDI Perjuangan pimpinan Megawati Soekarno Putri bersama Partai Gerindra pimpinan Prabowo Subianto resmi mengusungnya pada tahun 2012 sebagai Calon Gubernur DKI Jakarta berpasangan dengan Basuki Tjahaja Purnama atau yang lebih dikenal sebagai Ahok.

Banyak pihak yang berpendapat pasangan Jokowi-Ahok sebagai pasangan Calon Gubernur yang tidak diunggulkan bahkan survei pun mengatakan demikian, namun yang terjadi pasangan Jokowi-Ahok berhasil mengumpulkan suara yang mengimbangi pasangan incumbent yaitu Fauzi Bowi dengan selisih suara yang tipis hingga akhirnya diadakan pilkada DKI Jakarta putaran kedua. Akhirnya pilkada putaran kedua berhasil membuat Jokowi-Ahok memenangkan kursi Gubernur DKI Jakarta. Banyak pihak yang menganggap bahwa strategi kampanye politik cerdas Jokowi sebagai keberhasilan Jokowi dalam memenangkan kursi gubernur. Setelah ia dilantik menjadi Gubernur DKI Jakarta, ia kemudian mencoba bekerja sesuai dengan yang ia janjikan saat kampanye dulu. Perbaikan irigasi, penataan Pedagang Kaki Lima, hingga perbaikan transportasi yang menjadi masalah ibukota DKI Jakarta ia coba lakukan selain itu kebijakannya seperti pembuatan kartu Jakarta Sehat untuk kesehatan dan kartu Jakarta Pintar untuk pendidikan, perbaikan sistem transportasi, pengurangan nepotisme di birokrasi DKI Jakarta dengan sistem lelang jabatan. Meskipun banyak kalangan yang menilai yang dilakukan belum berhasil mengatasi permasalahan ibukota namun banyak warga DKI Jakarta merasa cukup puas dari kebijakan yang ia lakukan terhadap Jakarta.

Belum lama menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta, PDI Perjuangan melalui mandat dari Megawati Soekarno Putri memberikan perintah agar Jokowi maju sebagai Calon Presiden bersama Jusuf Kalla sebagai Wakil Presiden pada tahun 2014. Hal itu kemudian ia laksanakan, pengumuman Jokowi sebagai Calon Presiden Indonesia dilaksanakan di rumah Si Pitung dengan mencium Bendera Merah Putih. Kemudian deklarasi resmi Jokowi sebagai calon Presiden dilakukan di Gedung Juang 45, majunya ia sebagai Calon Presiden Indonesia didukung oleh empat partai pengusungnya yaitu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Partai NasDem, Partai Kebangkitan Bangsa, dan Partai Hanura.

Kemudian pada bulan Juli 2014, hasil perhitungan suara oleh KPU Indonesia menyatakan Jokowi-Jusuf Kalla sebagai pemenang pada Pemilihan Presiden tahun 2014 dengan perolehan suara sebesar 53,15% atau 70.997.833 dengan mengalahkan lawannya pasangan Prabowo-Hatta Rajasa dengan perolehan suara 46,85% atau 62.576.444 adapun selisih suara antara Jokowi dan Prabowo sebesar 8.421.389 suara.

Meskipun kemenangan itu di protes oleh pasangan Capres dari kubu Prabowo-Hatta Rajasa hingga kemudian menggugat perolehan suara, tersebut namun pada akhirnya Jokowi berhasil menduduki kursi sebagai orang nomor satu di Indonesia atau sebagai Presiden Ketujuh Republik Indonesia.

Pelantikan Jokowi sebagai Presiden dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2014 di Gedung DPR/MPR RI. Upacara ini menandai secara resmi dimulainya jabatan Joko Widodo sebagai Presiden didampingi oleh Jusuf Kalla sebagai Wakil Presiden Indonesia. Jokowi memulai sepagut terjangny

a sebagai presiden Republik Indonesia dengan mengeluarkan kartu Indonesia Sehat, Indonesia pintar. Dibiidang maritim ia memberi instruksi keras terhadap pencuri ikan di wilayah Perairan Indonesia yaitu penenggelaman kapal yang banyak diapresiasi oleh banyak kalangan, membereskan banyak proyek pembangunan yang terbengkalai, membagikan seribu lebih traktor guna menggengjot produksi pertanian, mengundang investor asing dengan nilai investasi 300 Trilyun rupiah ketika ia berpidato di APEC.

Namun kebijakan lain yang ia keluaran juga banyak diprotes oleh banyak kalangan misalnya menaikkan harga BBM (Bahan Bakar Minyak), penunjukan Budi Gunawan sebagai Kapolri yang kemudian batal karena berseteru dengan KPK, hingga penandatanganan surat Perpres mengenai Kenaikan uang muka Mobil pejabat yang ia tidak ketahui sehingga banyak menimbulkan protes.

Terlepas dari banyaknya kontroversi mengenai kebijakan Presiden Jokowi atau Joko Widodo, namun Jokowi merupakan sosok yang patut menjadi perhatian, bagaimana tidak hanya dalam waktu kurang dari sepuluh tahun saja ia berhasil mencapai puncak sebagai orang nomor satu di Indonesia, sebab ia banyak dinilai sebagai tokoh pemimpin yang banyak membawa perubahan besar baik itu di ketika menjabat sebagai Walikota Solo dan Gubernur Jakarta.

Sumber : <http://www.biografiku.com/2012/02/biografi-joko-widodo-jokowi.html>

Komikus Indonesia Yang Mendunia, Ardian Syaf

Ardian Syaf (31). Sosok komikus yang rendah hati ini memilih tinggal di kampung halamannya di Desa Tenggur, Kecamatan Rejotangan, Tulung Agung, bersama istri dan seorang anaknya. Dari kampung halamannya, karya Aan, sapaan akrabnya, mampu menembus dunia. Bahkan, ia disodori kontrak eksklusif sebagai penciller oleh penerbit raksasa Amerika, DC Comics. Artinya, ia tidak boleh membuat ilustrasi selain di DC Comics.

Tentu, Aan tidak meraih semua itu dengan gampang. Lulus kuliah tahun 2004 dari jurusan Desain Komunikasi Visual, Universitas Negeri Malang, ia sempat bekerja sebagai tukang lay out dan ilustrator sebuah penerbitan.

“Sejak tahun 2005, saya mulai melamar untuk menjadi ilustrator penerbit dunia. Caranya, saya memasang lamaran pekerjaan untuk menjadi ilustrator di berbagai web, dengan dilengkapi ilustrasi terbaik karya saya. Tapi, lama sekali enggak dapat order. Paling hanya order membuat komik tanpa imbalan. Meski begitu, tetap saya kerjakan, sambil mengasah kemampuan menggambar,” kata Ardian.

Pelan-pelan Ardian mulai mendapat order kecil-kecilan. “Awalnya, per halaman dibayar 25 dolar. Itu pun komik pendek 8 halaman. Selama dua tahunan, saya hidup dari order-order kecil. Saya yang waktu itu sudah menikah, sempat putus asa. Sempat ingin bekerja di kota besar,” jelasnya.

Sikap Profesional

Kemudian Aan mendapat informasi dari Ketty, seorang penulis Irlandia, bahwa sebuah penerbit di Amerika tengah mencari ilustrator komik untuk proyek komik berjudul Dresden Files. Ia segera memasukkan lamaran dengan melampirkan karya terbaiknya.

“Esoknya saya langsung dapat jawaban. ‘Selamat Anda akan kami kontrak.’ Bahkan, saya dapat kontrak eksklusif dari penerbit Dabel Brother di AS dalam jangka waktu tertentu. Total saya mengerjakan sekitar 12 jilid, masing-masing setebal 22 halaman. Satu jilid, saya kerjakan selama sebulan. Hitungannya, satu hari satu halaman. Honor per halaman 100 dolar,” kata Aan, seraya mengatakan komiknya terbit tahun 2008.

Menjadi ilustrator untuk penerbit asing, menurut Aan, butuh sikap profesional.

“Mereka disiplin soal waktu,” tambah Aan.

Dalam sehari, Aan mesti menyelesaikan satu halaman. Aan mengaku menyelesaikan satu halaman per hari bukan pekerjaan berat karena naskah yang ditulis oleh Mark Powers, konsep gambar yang harus dibuatnya cukup rinci.

“Dari deskripsi yang ditulis sang penulis, saya memindahkannya dalam bahasa gambar. Ternyata, mereka suka dengan karakter gambar saya,” kata Aan.

Semakin lama, gambar Aan makin matang. Apalagi, ia sangat menikmati pekerjaannya. Proyek pertama ini pun sanggup ia selesaikan dengan baik. Aan cukup berbangga ketika mendapat kabar, Dresden Files masuk peringkat keempat komik terlaris bahkan masuk nominasi penghargaan komik di AS. Otomatis nama Ardian ikut terangkat.

“Sayang, penerbit Dabel Brother, akhirnya bangkrut.”

Meski begitu, Ardian Syaf sudah menancapkan taring sebagai ilustrator mumpuni. Katanya, penerbit komik dunia itu tampaknya luas, tapi sesungguhnya sempit. Seorang ilustrator yang bagus di satu penerbit, akan, gampang dikenali penerbit lain. Itulah yang dialami Aan. Lepas dari Dabel Brother, Aan diajak bergabung oleh sebuah agency yang berkedudukan di Spanyol.

Agency tersebut menawarkan gambar Aan pada penerbit di Amerika. Hasilnya tak tanggung-tanggung, Anto mendapat kontrak dari Marvel. Ia mengerjakan komik superhero X-Men.

“Saya enggak menyangka bisa bekerja di sebuah penerbit besar.”

Selanjutnya, ia dapat tawaran dari DC Comics. Ia menggarap JLA dan Titans. Ia juga menggarap komik Superman, Batman, Green Lantern, Aquaman, superhero legendaris dunia.

Honor yang ia terima berkisar antara 200-350 dolar AS, Ia juga mendapat kontrak kerja eksklusif selama dua tahun dengan bayaran 235 dolar per halaman.

“Tahun ini kontrak berakhir. Saya harap sih, nanti akan dikontrak kembali.”

Sebenarnya Aan sering diminta penerbit untuk menghadiri event komik di AS. Di sana, acara komik memang diselenggarakan tahunan. Biasanya, menghadirkan

para kreator untuk keperluan launching komik atau book signing. Tahun lalu, Aan sebenarnya juga diundang ke Afrika Selatan untuk acara komik internasional. Uniknya, Aan tak pernah memenuhi undangan. “Saya lebih suka tinggal di desa,” ujarnya tenang. Ketika kontrak eksklusifnya berakhir, ia membuat komik lokal.

Berikut ini adalah daftar komik karya Ardian Syaf

- Take A Chance, 1-4, Dabel Brothers Publishing
- The Dresden Files: Welcome to The Jungle 1-4 (Dabel Brothers Publishing)
- The Dresden Files: Stormfront 1-6 (Dabel Brothers Publishing)
- X-Men Manifest Destiny: Nighcrawler (Marvel)
- Captain Britain & MI-13, 13 (Marvel)
- JLA, 34 (DC)
- Titans, 23 (DC)
- Superman/Batman, 68-70 (DC)
- Blackest Night: Batman, 1-3 (DC)

- Blackest Night: Phantom Stranger (DC)
- Green Lantern Corps, 48-52 (DC)
- Brightest Day, 1,2,4,5,7,8,13 (DC)

Sumber: <http://terwow.blogspot.co.id/2012/10/profil-ardian-syaf-komikus-indonesia.html>

Lampiran Soal

Kerjakan soal berikut ini.

1. Siapakah tokoh yang dibahas dalam teks biografi tersebut?
2. Permasalahan apa yang dihadapi tokoh tersebut?
3. Apa yang menarik dari tokoh tersebut?
4. Hal apa yang dapat diteladani dari tokoh tersebut?
5. Mengapa teks disebut dengan teks biografi?
6. Analisislah struktur teks biografi tersebut.

Lampiran Materi

Pengertian biografi. Biografi berasal dari bahasa Yunani, bios yang memiliki arti hidup dan graphien yang berarti tulis. Biografi merupakan sebuah tulisan yang membahas tentang kehidupan seseorang. Secara sederhana, biografi dapat di artikan sebagai sebuah kisah riwayat hidup seseorang. Biografi sendiri dapat berbentuk hanya beberapa baris kalimat saja, namun biografi tersebut dapat lebih dari 1 buku.

Biografi singkat hanya menjelaskan tentang fakta-fakta dari kehidupan seseorang serta peran pentingnya. Biografi panjang meliputi informasi-informasi yang bersifat penting namun dikisahkan dengan lebih mendetail serta dituliskan dengan gaya cerita yang baik. Biografi merupakan sebuah buku yang menceritakan kejadian-kejadian hidup seseorang. Lewat biografi tersebut dapat ditemukan hubungan, keterangan arti dari sebuah tindakan tertentu atau sebuah misteri yang melingkupi hidup seseorang, dan juga merupakan sebuah penjelasan mengenai tindakan atau perilaku dalam hidupnya. Biografi dapat bercerita mengenai kehidupan seorang tokoh penting atau terkenal maupun tidak terkenal. Biografi seringkali bercerita mengenai tokoh sejarah, namun tak jarang juga mengenai orang yang masih hidup. Banyak biografi sekarang ini yang ditulis secara kronologis.

Biografi membutuhkan bahan-bahan utama serta bahan pendukung. Bahan utama dapat berupa benda-benda, misalnya buku harian, surat-surat, klipng koran, dan sebagainya. Bahan pendukung biasanya berupa biografi lain, buku referensi, sejarah yang memaparkan peranan orang dalam biografi tersebut dan sebagainya. Biografi adalah suatu kisah atau keterangan dari perjalanan kehidupan seseorang yang bersumber pada subjek rekaan atau kisah nyata.

Berikut ciri-ciri biografi :

1. Biografi memiliki struktur yang terdiri atas : orientasi, peristiwa atau masalah, serta reorientasi.
2. Biografi memuat berdasarkan informasi fakta serta disajikan dalam bentuk narasi.
3. Faktualnya (fakta) berdasarkan pengalaman hidup seseorang yang diceritakan dalam tokoh biografi tersebut.

4 hal yang harus di cermati dalam teks biografi, yaitu :

1. Judul biografi
2. Hal yang menarik serta mengesankan yang ditampilkan dalam kehidupan tokoh yang diceritakan

3. Hal yang mengagumkan serta mengharukan yang muncul dalam kehidupan tokoh yang diceritakan
4. Hal yang dapat di contoh atau diteladani dari kehidupan tokoh.

Berikut struktur teks biografi yang terdiri dari orientasi, peristiwa dan masalah, reorientasi.

1. Orientasi

Orientasi merupakan bagian dimana menjelaskan tentang pengenalan tokoh, berisi gambaran awal tentang tokoh yang diceritakan dalam biografi tersebut.

2. Peristiwa dan Masalah

Bagian peristiwa atau kejadian merupakan bagian yang berisi tentang sebuah peristiwa atau kejadian yang pernah dialami, termasuk didalamnya memuat tentang masalah yang pernah dihadapinya dalam mencapai tujuan serta cita-citanya. Hal-hal yang menarik, mengagumkan, mengesankan, dan mengharukan yang pernah dialami tokoh juga diuraikan dalam bagian ini.

3. Reorientasi

Reorientasi merupakan bagian penutup. Bagian ini berisi tentang pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan tersebut. Reorientasi bersifat opsional, yang artinya pada bagian ini boleh ada atau tidak.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah/Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Ngaglik
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/1 (satu)
Materi Pokok	: Menulis Puisi
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 x 45 menit)

1. Kompetensi Inti

Tujuan pembelajaran sebagaimana dinyatakan dalam kurikulum, berbentuk kompetensi yang terdiri atas (1) kompetensi sikap spiritual, (2) kompetensi sikap sosial, (3) kompetensi pengetahuan, dan (4) kompetensi keterampilan. Rumusan kompetensi sikap spiritual, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”; kompetensi sikap sosial, “Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yakni keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan digunakan sebagai dasar bagi guru dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

- KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4: Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

2. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator
4.17 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya.	4.17.1 Menulis puisi untuk mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu. 4.17.2 Menulis puisi berdasarkan berita yang dibaca atau didengar.

3. Materi Pembelajaran

A. Struktur puisi.

Struktur fisik:

- diksi;
- imaji;
- kata konkret;
- gaya bahasa;
- rima/irama; dan
- tipografi.

Struktur batin

- tema/makna (*sense*);
- rasa (*feeling*);
- nada (*tone*);dan
- amanat/tujuan/maksud (*itention*).

4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan:	10 menit
1. Pendidik membuka dengan salam dan peserta didik merespon salam merupakan tanda mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2. Pendidik memotivasi peserta didik dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan karakter. 3. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. 4. Peserta didik merespon pertanyaan dari pendidik berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya. 5. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari dan dikuasai khususnya tentang pembelajaran puisi.	

Kegiatan Inti:	70 menit
<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik memberikan contoh kumpulan puisi “Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono” 2. Peserta didik membacakan salah satu puisi yang terdapat di dalam kumpulan tersebut. 3. Peserta didik membacakan puisi yang kedua dengan judul “Sajak Anak Muda karya W.A Rendra”. 4. Peserta didik mencermati nada dan suasana puisi yang dibacakan. 5. Peserta didik mencermati isi dari puisi yang dibacakan. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Pendidik meminta siswa untuk membentuk lingkaran. 7. Pendidik menyiapkan kertas folio untuk dibagikan kepada peserta didik. 8. Pendidik dan peserta didik tanya-jawab tentang unsur pembangun puisi. 9. Pendidik dan peserta didik tanya-jawab tentang puisi yang dibacakan. <p>Mengumpulkan informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Peserta didik mendiskusikan unsur pembangun puisi. 11. Peserta didik mendiskusikan suasana dalam puisi yang dibacakan. 12. Peserta didik menulis puisi berdasarkan apa yang dirasakan dan berdasarkan susunan huruf dalam namanya. <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 13. Setiap individu membacakan puisi yang ditulisnya. 14. Setiap individu menyampaikan apa makna dari puisi yang ditulis. 15. Setiap individu menerima kritik dan saran dari temannya. 	
Penutup:	10 menit
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari 2. Peserta didik melaksanakan penilaian pembelajaran yang diberikan pendidik. 3. Peserta didik saling memberikan umpan balik/refleksi hasil pembelajaran yang telah dicapai. 4. Pendidik menutup pembelajaran dengan ucapan salam 	

5. Teknik Penilaian

- a. Teknik Penilaian : Keterampilan
- b. Instrumen Penilaian : Terlampir

6. Media/ Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Media : Puisi

Alat : Laptop, LCD

Sumber Belajar : Buku

Kemendikbud, 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*.
Jakarta: Kemendikbud.

Damono, Sapardi Djoko. 2013. *Hujan Bulan Juni Kumpulan Sajak*.
Jakarta. Kompas Gramedia.

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Ngaglik, Agustus 2016
Mahasiswa PPL

Sujarwati,S.Pd.
NIP : 19561002 197803 2 003

Yopi Novanda
NIM 13201244002

Lampiran Bahan Bacaan

Sajak Anak Muda

W. S. Rendra

Kita adalah angkatan gagap
yang diperanakkan oleh angkatan takabur.
 Kita kurang pendidikan resmi
 di dalam hal keadilan,
 karena tidak diajarkan berpolitik,
 dan tidak diajar dasar ilmu hukum
Kita melihat kabur pribadi orang,
karena tidak diajarkan kebatinan atau ilmu jiwa.
Kita tidak mengerti uraian pikiran lurus,
karena tidak diajar filsafat atau logika.
 Apakah kita tidak dimaksud
 untuk mengerti itu semua ?
 Apakah kita hanya dipersiapkan
 untuk menjadi alat saja ?
 inilah gambaran rata-rata
 pemuda tamatan SLA,
 pemuda menjelang dewasa.
Dasar pendidikan kita adalah kepatuhan.
Bukan pertukaran pikiran.
Ilmu sekolah adalah ilmu hafalan,
dan bukan ilmu latihan menguraikan.
 Dasar keadilan di dalam pergaulan,
 serta pengetahuan akan kelakuan manusia,
 sebagai kelompok atau sebagai pribadi,
 tidak dianggap sebagai ilmu yang perlu dikaji dan diuji.
Kenyataan di dunia menjadi remang-remang.
Gejala-gejala yang muncul lalu lalang,
tidak bisa kita hubung-hubungkan.
 Kita marah pada diri sendiri
 Kita sebal terhadap masa depan.
 Lalu akhirnya,
 menikmati masa bodoh dan santai.
Di dalam kegagapan,

kita hanya bisa membeli dan memakai
tanpa bisa mencipta.
Kita tidak bisa memimpin,
tetapi hanya bisa berkuasa,
persis seperti bapak-bapak kita.

Pendidikan negeri ini berkiblat ke Barat.
Di sana anak-anak memang disiapkan
Untuk menjadi alat dari industri.
Dan industri mereka berjalan tanpa berhenti.
Tetapi kita dipersiapkan menjadi alat apa ?
Kita hanya menjadi alat birokrasi !
Dan birokrasi menjadi berlebihan
tanpa kegunaan -
menjadi benalu di dahan.

Gelap. Pandanganku gelap.
Pendidikan tidak memberi pencerahan.
Latihan-latihan tidak memberi pekerjaan
Gelap. Keluh kesahku gelap.
Orang yang hidup di dalam pengangguran.
Apakah yang terjadi di sekitarku ini ?
Karena tidak bisa kita tafsirkan,
lebih enak kita lari ke dalam puisi ganja.

Apakah artinya tanda-tanda yang rumit ini ?
Apakah ini ? Apakah ini ?
Ah, di dalam kemabukan,
wajah berdarah
akan terlihat sebagai bulan.

Mengapa harus kita terima hidup begini ?
Seseorang berhak diberi ijazah dokter,
dianggap sebagai orang terpelajar,
tanpa diuji pengetahuannya akan keadilan.
Dan bila ada ada tirani merajalela,
ia diam tidak bicara,
kerjanya cuma menyuntik saja.
Bagaimana ? Apakah kita akan terus diam saja.
Mahasiswa-mahasiswa ilmu hukum

dianggap sebagai bendera-bendera upacara,
sementara hukum dikhianati berulang kali.
Mahasiswa-mahasiswa ilmu ekonomi
dianggap bunga plastik,
sementara ada kebangkrutan dan banyak korupsi.
Kita berada di dalam pusaran tatawarna
yang ajaib dan tidak terbaca.
Kita berada di dalam penjara kabut yang memabukkan.
Tangan kita menggapai untuk mencari pegangan.

Dan bila luput,
kita memukul dan mencakar
ke arah udara
Kita adalah angkatan gagap.
Yang diperanakan oleh angkatan kurangajar.
Daya hidup telah diganti oleh nafsu.
Pencerahan telah diganti oleh pembatasan.
Kita adalah angkatan yang berbahaya.

Pejambon, Jakarta, 23 Juni 1977

Aku Ingin
Sapardi Djoko Damono

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana
dengan kata yang tak sempat diucapkan kayu kepada api yang menjadikannya abu
Aku ingin mencintaimu dengan sederhana dengan isyarat yang tak sempat
disampaikan awan kepada hujan yang menjadikannya tiada

Lampiran Soal

Soal

Tulislah sebuah puisi bebas yang berisi ungkapan perasaan terhadap sesuatu. Misalnya rasa saya terhadap orang tua, rasa optimis menghadapi masa depan, kebahagiaan menjadi satu keluarga bersama teman-teman sekelas, dan sebagainya.

Lampiran Penilaian

a. Keterampilan

No.	Nama siswa	Nilai tiap aspek					Total Nilai
		Orisinalitas ide (10-20)	Kreativitas penggunaan bahasa (15-30)	Keindahan aspek bunyi (10-20)	Ketepatan waktu pengupulan (5-10)	Makna Puisi (10-20)	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							
11.							
12.							
13.							
14.							
15.							
16..							
17.							
18.							
19.							
20.							
21.							
22.							
23.							
24.							
25.							
26.							
27.							
28.							
29.							

Lampiran Materi

Sebuah puisi adalah sebuah ungkapan perasaan atau pikiran penyairnya dalam bentuk ciptaan yang utuh dan menyatu. Bentuk yang menyatu tadi sebenarnya terdiri dari beberapa unsur. Unsur unsur tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Akan tetapi, untuk memahami nilai puisi itu lebih dalam, perlu diadakan perbedaan unsur unsurnya. Jadi, unsur unsur dalam puisi tak dapat terpisahkan, tetapi dapat diberikan perbedaan. Hal inilah yang disebut sebagai analisis puisi. Secara garis besar unsur unsur puisi terbagi menjadi tujuh unsur akan tetapi pada buku Waluyo dibagi atas 2 garis besar yaitu unsur batin atau unsur makna puisi dan unsur fisik puisi.

Unsur puisi menurut Waluyo adalah sebuah unsur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur pembangun ini saling berkaitan satu sama lain. Puisi terdiri atas dua unsur pokok yakni unsur fisik dan unsur batin. Berikut ini akan kita bahas satu per satu.

A. Unsur Batin Puisi atau Unsur makna puisi

Perasaan yang diutarakan dan yang disampaikan oleh para penyair dan pembuat puisi dinamakan sebagai unsur puisi (Waluyo, 1991). Unsur batin puisi secara utuh yang merupakan wacana teks puisi yang mengandung makna atau arti yang dapat kita rasakan dengan menghayati unsur unsur puisi ini. Unsur batin puisi atau unsur makna puisi terdiri atas 4 bagian yang tidak terpisahkan tapi dapat dibedakan, yaitu : tema (sense), perasaan penyair (feeling), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (tone), amanat (intention) (Waluyo, 1991:180-181).

1. Tema

Sebuah puisi memiliki inti pokok pembicaraan meskipun puisi berbiara banyak hal akan tetapi semua hal yang dibicarakan ataupun digambarkan harus menuju pada inti pembicaraan pokoknya.

Tema sering diartikan sebagai ide dasar dari puisi atau semua bentuk karya. Tema menjadi inti dari keseluruhan makna dalam suatu puisi. Munculnya tema dalam puisi tertentu dalam pikiran penyair akan memberikan dorongan yang kuat untuk menghasilkan karya puisi yang sesuai tema yang kuat untuk menghasilkan karya puisi yang sesuai tema tersebut. Misalnya, ketika muncul ide atau gagasan yang kuat berupa hubungan antara penyair dan tuhan, maka puisinya akan bertema ketuhanan. Begitu pula ketika muncul ide atau gagasan yang berkaitan dengan persoalan sosial, maka puisi nya akan bertema kritik sosial.

Dari sumber lain dijelaskan bahwa dalam sebuah puisi sang penyair tentu saja ingin menyampaikan sesuatu hal kepada para penikmat puisinya. Dalam puisi

tersebut, penyair dapat menyampaikan dalam hasil karyanya hal yang dia dapatkan melalui penglihatan mereka, melalui pengalaman mereka atau bahkan penyair puisi dapat membuat puisi yang menceritakan pengalaman dirinya, orang lain atau dalam masyarakat tersebut dengan bahasanya sendiri. Para penyair puisi ingin mengemukakan, mempersoalkan, mempermasalahkan hal-hal itu dengan caranya sendiri. Tardigan (1984:10) menambahkan bahwa sang penyair ingin mengemukakan pengalaman pribadinya kepada para pembaca melalui puisinya . Sehingga dapat disimpulkan bahwa unsur puisi berupa tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh sang penyair yang terdapat dalam puisinya.

Menurut Waluyo, seorang pembaca puisi atau penikmat puisi yang memiliki latar belakang pengetahuan yang sama akan mengetahui tema puisi yang dibuat oleh penyair dikarenakan sebuah tafsir puisi bersifat lugas, obyektif dan khusus (Waluyo, 1991:107)

2. Perasaan Penyair (Feeling)

Pengertian perasaan (*feeling*) sebagai unsur puisi adalah sikap penyair terhadap pokok persoalan yang ditampilkan. Menurut Waluyo (1991:121) perasaan penyair dalam puisinya dapat dikenal melalui penggunaan ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam puisinya karena dalam menciptakan puisi suasana hati penyair juga ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Sesuai dengan pendapat Tarigan (1984:11) bahwa rasa adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terkandung dalam puisinya.

3. Nada dan Suasana

Pengertian nada sebagai unsur puisi menurut Tarigan (1984:17) nada adalah sikap sang penyair terhadap pembacanya atau dengan kata lain sikap sang penyair terhadap para penikmat karyanya, seperti : merenungkan, menertawai, memaharahi, menyindir, menasihati, menggurui, menasehati, mengejek, dan lain-lain.

4. Amanat (Pesan)

Pengertian amanat atau pesan sebagai unsur puisi adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbauan, pesan, tujuan yang hendak disampaikan penyair melalui puisinya. Secara sadar ataupun tidak seorang penyair yang juga merupakan sastrawan dan anggota masyarakat khususnya yang berperan dalam literasi harusnya bertanggungjawab dalam menjaga kelangsungan hidup dan ketenangan dalam masyarakat sesuai dengan hati nuraninya. Oleh karena itu, puisi selalu ingin mengandung amanat (pesan). Walaupun menurut Waluyo (1991:130) dalam banyak puisi, para penyair tidak secara khusus dan sengaja mencantumkan amanat dalam

puisinya. amanat tersirat di balik kata dan juga di balik tema yang diungkapkan penyair.

B. Unsur Fisik Puisi

Menurut Waluyo (1991:71) bahwa unsur fisik puisi adalah unsur pembangun puisi dari luar. Puisi disusun dari kata dengan bahasa yang indah dan bermakna yang dituliskan dalam bentuk bait-bait. Orang dapat membedakan mana puisi dan mana bukan puisi berdasarkan bentuk lahir atau fisik yang terlihat. Unsur unsur fisik puisi terdiri atas diksi/pilihan kata, imaji atau imajinasi, kata konkret, majas, rima/ritme dan tipografi.

1. Diksi atau Pilihan Kata

Unsur puisi yang penting dalam puisi adalah pilihan kata atau diksi. Dengan menggunakan pilihan kata yang tepat, unsur unsur batin puisi yang ingin disampaikan oleh para penyair puisi dapat tersampaikan dengan jelas dan menyentuh perasaan para penikmat puisi sesuai dengan harapan yang diinginkan para penyair puisi. Dengan diksi yang tepat dan benar, ekspresi ekspresi jiwa penyair dapat “terlihat” oleh para pembaca bahwa oleh para pembaca pemula yang membaca puisi tersebut. Penyair puisi juga ingin mempertimbangkan perbedaan arti yang sekecil-kecilnya dengan cermat.

Penyair harus cermat memilih kata-kata karena kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi, dalam rima dan irama serta kedudukan kata itu di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi itu. Dengan uraian singkat diatas, ditegaskan kembali betapa pentingnya diksi bagi suatu puisi. Tarigan (1984:30) menjelaskan bahwa dengan pilihan kata yang tepat dapat mencerminkan ruang, waktu, falsafah, amanat, efek, nada suatu puisi dengan benar.

2. Imajinasi/Pengimajian

Pengertian Imaji adalah unsur unsur puisi yang memberikan gambaran dalam sebuah puisi, baik yang menyentuh indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan sebagainya. Tujuan dari penggambaran agar pembaca puisi dapat dibawa memasuki pengalaman yang diungkapkan penyair. Pembaca puisi dapat ikut merasakan dan mengalami serta diajak secara lebih jelas.

Menurut Tarigan (1984:30) bahwa dengan menggunakan pemilihan dan penggunaan kata yang tepat dalam puisi dapat terwujud imaji yang diharapkan oleh para penyair puisi dalam puisi yang mereka buat.

Menurut Waluyo (1991: 97) terdapat hubungan yang erat tiap unsur unsur fisik puisi seperti imajinasi atau imaji, pemilihan kata /diksi, dan data konkret. Dimana diksi yang dipilih harus menghasilkan dan karena itu kata-kata menjadi lebih konkret

seperti yang kita hayati dalam penglihatan, pendengaran atau cita rasa. Pengimajian atau pembayangan apa yang kita alami atau ingin pembaca puisi bayangkan dibatasi dengan pengertian kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris seperti penglihatan, pendengaran dan perasaan

Pilihan serta penggunaan kata-kata yang tepat dapat memperkuat serta memperjelas daya bayang pikiran manusia dan energi tersebut dapat mendorong imajinasi atau daya bayang kita untuk menjelmakan gambaran yang nyata. Dengan menarik perhatian kita pada beberapa perasaan jasmani sang penyair berusaha membangkitkan pikiran dan perasaan para penikmat sehingga mereka menganggap bahwa merekalah yang benar-benar mengalami peristiwa jasmaniah tersebut (Tarigan, 1984:30). Dengan menarik perhatian pembacanya melalui kata dan daya imajinasi akan memunculkan sesuatu yang lain yang belum pernah dirasakan oleh pembaca sebelumnya. Segala yang dirasai atau dialami secara imajinatif inilah yang biasa dikenal dengan istilah imagery atau imaji atau pengimajian (Tarigan, 1984:30). Dalam puisi kita kenal bermacam-macam (gambaran angan) yang dihasilkan oleh indera penglihatan, pendengaran, pengecapan, rabaan, penciuman, pemikiran dan gerakan. Selanjutnya terdapat juga imaji penglihatan (visual), imaji pendengaran (auditif) dan imaji cita rasa (taktil) (Waluyo, 1991:79).

3. Kata Konkret

Pengertian kata konkret sebagai unsur puisi adalah kata-kata yang dapat ditangkap dengan indera manusia sehingga kata tersebut dinilai tepat dan memberikan arti yang sesungguhnya.

Dengan menggunakan kata konkret, menurut Tarigan (1984:32) para penikmat sastra akan menganggap bahwa mereka benar-benar melihat, mendengar, merasakan, dan mengalami segala sesuatu yang dialami oleh sang penyair puisi tersebut.

4. Majas atau Bahasa Figuratif

Pengertian majas atau bahasa figuratif sebagai unsur puisi adalah kata-kata atau susunan kata dan kalimat yang membuat puisi tersebut terlihat atau bersifat prismatis dari segi makna sehingga mengandung banyak arti atau kaya akan makna, akan tetapi bukan dengan maksud membuatnya salah arti dapat membuatnya banyak arti. Menurut Waluyo (1991:83), bahasa figuratif atau majas dalam unsur puisi adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang.

Waluyo menambahkan bahwa bahasa figuratif/bahasa kias/majas merupakan wujud penggunaan bahasa yang mampu mengekspresikan makna dasar asosiasi lain. Dengan

adanya kiasan dalam puisi, dapat membantu para pembaca puisi merasakan dan melihat apa yang dilihat dan dirasakan penyair puisi tersebut.

Seperti dibahas sebelumnya, imajinasi atau imaji penting dihadirkan bukan hanya karena sebagai unsur puisi, akan tetapi dengan adanya gambaran tersebut pembaca mampu memahami perasaan penyair puisi, oleh karena itu, kata kias/majas/bahas figuratif hadir sehingga tercipta objek yang dapat dilihat oleh mata melalui kata kata yang ditulis dalam puisi tersebut.

Waluyo (1991:83) memandang bahwa bahasa figuratif lebih efektif untuk menyatakan apa yang dimaksudkan penyair puisi disebabkan oleh 4 hal yaitu: (1) Bahasa figuratif/Majas/Bahasa kias adalah cara untuk mengkonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan cara menyampaikan sesuatu yang banyak dan luas dengan bahasa yang singkat. (2) Bahasa figuratif/Majas mampu menghasilkan kesenangan imajinatif, (3) Bahasa figuratif/Majas adalah cara menambah intensitas, (4) Bahasa figuratif/Majas dalah cara untuk menghasilkan imaji tambahan dalam puisi sehingga yang abstrak menjadi kongret dan menjadikan puisi lebih nikmat dibaca. Berikut bahasa kias/Majas atau bahasa figuratif yang biasa digunakan dalam puisi ataupun karya sastra lainnya:

- Perbandingan/ Perumpamaan (Simile): Perbandingan atau perumpamaan (simile) ialah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal yang lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding seperti bagai, bak, semisal, seumpama, laksana dan kata-kata pembanding lainnya.
- Metafora: Bahasa kiasan seperti perbandingan, hanya tidak mempergunakan kata-kata pembanding seperti bagai, laksana dan sebagainya. Metafora ini menyatakan sesuatu sebagai hal yang sama atau seharga dengan yang lain yang sesungguhnya tidak sama.
- Personifikasi : Kiasan ini mempersamakan benda dengan manusia. Benda-benda mati dibuat dapat berbuat, berfikir dan sebagainya. Seperti halnya manusia dan banyak dipergunakan penyair dulu sampai sekarang. Personifikasi membuat hidup lukisan di samping itu memberi kejelasan kebenaran, memberikan bayangan angan yang konkret.
- Alegori: Cerita kiasan ataupun lukisan kiasan. Cerita kiasan atau lukisan kiasan ini mengkiaskan hal lain atau kejadian lain.

5. Rima dan Ritma

Salah satu unsur puisi yang penting dan ada dalam puisi sebagai unsur fisik yang membuat suatu puisi unik dan terdengar berbeda dengan yang lainnya adalah rima dan ritma. Berikut penjelasan rima dan ritma sebagai unsur fisik puisi:

1. Rima: Pengertian Rima sebagai unsur puisi adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalisasi atau orkestrasi sehingga puisi menjadi menarik untuk dibaca. Rima membuat efek bunyi makna yang diinginkan oleh penyair puisi menjadi indah dan menimbulkan makna yang lebih kuat sehingga pesan dapat lebih tersampaikan kepada para pembaca puisi
2. Ritma: Pengertian ritma sebagai unsur puisi menurut (1991:94) adalah pertentangan bunyi, tinggi rendah, panjang pendek, keras lemah, yang mengalir dengan teratur dan berulang-ulang sehingga membentuk keindahan.

6. Tipografi atau Perwajahan

Struktur fisik puisi membentuk tipografi yang khas puisi. Pengertian tipografi sebagai unsur puisi adalah bentuk visual yang dapat menambahkan makna dalam puisi dan bentuknya dapat ditemukan pada jenis puisi konkret. Tipografi dalam puisi memiliki bermacam macam bentuk. Macam macam bentuk tipografi dalam puisi contohnya grafis, kaligrafi, kerucut dan sebagainya. Jadi tipografi memberikan ciri khas puisi pada periode angkatan tertentu. Susunan penulisan dalam puisi disebut tipografi.

Ciri-ciri yang dapat dilihat sepintas dari puisi adalah perwajahannya atau tipografinya. Melalui indera mata tampak bahwa puisi tersusun atas kata-kata yang membentuk larik-larik puisi. Larik-larik itu disusun ke bawah dan terikat dalam bait-bait. Banyak kata, larik maupun bait ditentukan oleh keseluruhan makna puisi yang ingin dituliskan penyair. Dengan demikian satu bait puisi bisa terdiri dari satu kata bahkan satu huruf saja. Dalam hal cara penulisannya puisi tidak selalu harus ditulis dari tepi kiri dan berakhir di tepi kanan seperti bentuk tulisan umumnya.

DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN 1

NAMA SEKOLAH

MATA PELAJARAN

KELAS/PROGRAM

TANGGAL TES

MATERI POKOK

: SMA N 1 NGAGLIK

: BAHASA INDONESIA

: X IPA 1 / I (SATU)

: 5 September 2016

: LAPORAN HASIL OBSERVASI

No. Urut	NAMA/KODE PESERTA	L/P	TOTAL SKOR	NILAI	CATATAN
1	ALFIAN DHARMAWAN	L	19	76	Tuntas
2	ALVINA WULANDARI	P	21	84	Tuntas
3	ANITA RASYID	P	20	80	Tuntas
4	BEKTI HANDAYANI	P	20	80	Tuntas
5	BELLA ARUM INDRASARI	P	20	80	Tuntas
6	DEA QURRATAAYUN P. B.	P	21	84	Tuntas
7	DINAWINA FITRIAN RETNOSARI	P	19	76	Tuntas
8	DITALIA OKTAFIANA	P	20	80	Tuntas
9	ELSA TIARA AYU MUFLIZA	P	20	80	Tuntas
10	FAIZATHA FALAH	L	18	76	Tuntas
11	FULKA AGIE ISSAGHI	L	19	76	Tuntas
12	HABIB RAMADHAN	L	19	76	Tuntas
13	INDAH KUSUMARINI	P	20	80	Tuntas
14	ISNAN PRASDYANTO	L	20	80	Tuntas
15	JELITA AYUNDA FITRIA	P	22	88	Tuntas
16	LUTFI NUGRAHA	L	20	80	Tuntas
17	MARSHA SYAFA KAMILA	P	20	80	Tuntas
18	MOHAMAD RAFLI PRANA WIJAYA	L	22	88	Tuntas
19	MUHAMMAD NAUFAL DZIKRI AKBAR	L	20	80	Tuntas
20	NIDA UL-HASANAH NUR A'INI	P	23	92	Tuntas
21	NINDA APRILIANI PARAPAT	P	20	80	Tuntas
22	PARAMITA NINDYA KIRANA	P	19	76	Tuntas
23	RASIT AFFAN HADI KUNCORO	L	19	76	Tuntas
24	SAFIRA RONA MAHMUDAH	P	19	76	Tuntas
25	SALSABILA PINKKA YUDAFIRSTSIA	P	22	88	Tuntas
26	SEFRIAN WAHYU ASTIZA	L	20	80	Tuntas
27	SUNDEC PUTRA RAMADHAN	L	19	76	Tuntas
28	TRI ARI WIBOWO	L	20	80	Tuntas
29	VERADELA RESTU PRADUANA	P	19	76	Tuntas
30	VIGRO NIAS MAHARDIKA	L	19	76	Tuntas
31	ZAHROTUL AZWAJUM MUTHAHARAH	P	20	80	Tuntas
32	ZENITH CAITRA ARDENARESHVARI	P	19	76	Tuntas

DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN 1

NAMA SEKOLAH

MATA PELAJARAN

KELAS/PROGRAM

TANGGAL TES

MATERI POKOK

: SMA N 1 NGAGLIK

: BAHASA INDONESIA

: X IPA 2 / I (SATU)

: 5 Juli 2016

: LAPORAN HASIL OBSERVASI

No. Urut	NAMA/KODE PESERTA	L/P	TOTAL SKOR	NILAI	CATATAN
1	AJISAKA SATRIA DANISWARA	L	20	80	Tuntas
2	ALEXANDER DAVID	L	19	76	Tuntas
3	ANDARU RIZA AYUSTI	P	20	80	Tuntas
4	ANGGITIA PUTRI PERTIWI	P	20	80	Tuntas
5	ASFITA PUTRI FADMAWATI	P	20	80	Tuntas
6	CITRA AMALIA HAPSARI	P	22	88	Tuntas
7	DEWI NAWANGWULAN PUSPANINGRUM	P	20	80	Tuntas
8	DIAH KUMALASARI	P	20	80	Tuntas
9	DIMAS ARDI ROMADHON	L	22	88	Tuntas
10	DINA AYU FADILA	P	23	92	Tuntas
11	EHSAN ALFIAN PRATAMA	L	23	92	Tuntas
12	HANFAZANO RAHMADIMASTI SUNU P.	L	19	76	Tuntas
13	HARRY PURNOMO	L	20	80	Tuntas
14	IVA AGUSTIYANI	P	20	80	Tuntas
15	JESSYCA ARDINI GLORIA INANOSA	P	20	80	Tuntas
16	KARISA DZIKRI ASY SYIFA	P	20	80	Tuntas
17	LUTHFIANA AL KHOIRIYYAH	P	20	80	Tuntas
18	MUHAMMAD DIMAS MUGEN DHUHURI	L	20	80	Tuntas
19	MUHAMMAD RIZKI FADILLAH SITORUS	L	20	80	Tuntas
20	NANDA PUTRI PUSPITA SARI	P	22	88	Tuntas
21	RANIA ALISHA	P	20	80	Tuntas
22	RICKA INDRA WATTY	P	20	80	Tuntas
23	RISTA NOVIANA PUTRI	P	20	80	Tuntas
24	RIZKI DWI SEPTIAN	P	20	80	Tuntas
25	SALFA HASNA MAHMUDAH	P	23	92	Tuntas
26	SALMA SALSALBILA	P	22	88	Tuntas
27	SHEILA AMELIA CAHYANI PUTRI	P	20	80	Tuntas
28	STEFANUS REFI WARDANA	L	20	80	Tuntas
29	VICKY ANDRIYANTO	L	19	76	Tuntas
30	WERDIANTERO FIRDHO ICHSANNY	L	19	76	Tuntas
31	YASMIN ALFINDRA RAHMA FITRI	P	23	92	Tuntas

DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN 1

NAMA SEKOLAH : SMA N 1 NGAGLIK
 MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
 KELAS/PROGRAM : X IPA 3 / I (SATU)
 TANGGAL TES : 7 September 2016
 MATERI POKOK : LAPORAN HASIL OBSERVASI

No. Urut	NAMA/KODE PESERTA	L/P	TOTAL SKOR	NILAI	CATATAN
1	AFRI JULIANTO NUGRAHA	L	19	76	Tuntas
2	AHMAD HANIF ASSHAHID	L	20	80	Tuntas
3	ANDRISA LINTANG NUR AGASTHA	P	20	80	Tuntas
4	ARTHANA ELLA RIASTI	P	20	80	Tuntas
5	ARYO ARDIANTO	L	22	88	Tuntas
6	CHENDYCA AFIRA NAUFATIKA	P	20	80	Tuntas
7	CITRA DEWI KUSUMA ATMAJA	P	20	80	Tuntas
8	EMI SULISTYOWATI	P	20	80	Tuntas
9	EVA AULIA RATIH	P	22	88	Tuntas
10	FITRIANA PUSPITASARI	P	22	88	Tuntas
11	FRISCHA AISYA SYAFA ANANDA	P	20	80	Tuntas
12	IVAN ADRIAN PRASTYA	L	20	80	Tuntas
13	KANIF RACHMADI	L	22	88	Tuntas
14	KARTIKA AYU HANDAYANI	P	19	76	Tuntas
15	MAULANA MALIK FAJAR	L	20	80	Tuntas
16	MEGA SHAFIRA PERMATASARI	P	23	92	Tuntas
17	MITA ARI WIJAYANTI	P	20	80	Tuntas
18	MUHAMMAD BERLIAN LINUWIH SUPRI	L	19	76	Tuntas
19	NOVIA DWI WAHYUNI	P	19	76	Tuntas
20	NOVIA RAMADHANI	P	23	92	Tuntas
21	NUGRAENI PUTRIE WINDARTI	P	23	92	Tuntas
22	OKTAVIANI DEVI PUSPITASARI	P	23	92	Tuntas
23	PUTRA EKA SAMUDRA	L	22	88	Tuntas
24	RAHMAHWATI HALIMAH NURFITRIANI	P	22	88	Tuntas
25	RIZAL ALI	L	20	80	Tuntas
26	RUSDIANA MIVTA RIANDANI	P	20	80	Tuntas
27	RYA FEBI MAHANANI	P	20	80	Tuntas
28	SATRIA ABIMAYU	L	20	80	Tuntas
29	VIDYA RATRI RAMADHANI	P	22	88	Tuntas
30	WIDYA NURUL ARIFAH	P	23	92	Tuntas
31	YOAN HADI CHRISTANTO	L	20	80	Tuntas

DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN 1

NAMA SEKOLAH

MATA PELAJARAN

KELAS/PROGRAM

TANGGAL TES

MATERI POKOK

: SMA N 1 NGAGLIK

: BAHASA INDONESIA

: X IPS 1 / I (SATU)

: 7 September 2016

: LAPORAN HASIL OBSERVASI

No. Urut	NAMA/KODE PESERTA	L/P	TOTAL SKOR	NILAI	CATATAN
1	AFIFAH SHAFa MAURA	P	19	76	Tuntas
2	AJENG MukTI HARININGTIAS	P	22	88	Tuntas
3	AL HILAL AIRLANGGA TAUFIKURROHIM	L	19	76	Tuntas
4	ALIFAH NUR AININA	P	22	88	Tuntas
5	ANDIKA RIZKY SYAHBANA	L	19	76	Tuntas
6	ANGGISTA NUR VITASARI	P	19	76	Tuntas
7	ANNISA SEPTIANA	P	22	88	Tuntas
8	A'YUNIR ROHMATUN NISA	P	20	80	Tuntas
9	DEBYANA DWI SAPUTRA	L	20	80	Tuntas
10	DWI PUSPITA SARI	P	20	80	Tuntas
11	ENDAH NOOR JATI	P	20	80	Tuntas
12	EVA NUR APPRILIA	P	22	88	Tuntas
13	FADIA ALISA	P	19	76	Tuntas
14	FITRI RAHMASARI	P	22	88	Tuntas
15	GALUH DIAN PUSPITA	P	23	92	Tuntas
16	GALUH PUSPITA SARI	P	23	92	Tuntas
17	JENNY GALUH PRADITA PUTRI AGUSTA	P	20	80	Tuntas
18	LENGGAR PANGGALIH	L	22	88	Tuntas
19	LINDA PRAKASIWI	P	22	88	Tuntas
20	LIZA RIA SAFITRI	P	23	92	Tuntas
21	MOHAMMAD ARSY RAMDHAN GOZALI P.	L	20	80	Tuntas
22	MUHAMMAD WILDAN LABIB A	L	20	80	Tuntas
23	NENI KURNIAWATI	P	22	88	Tuntas
24	NOTRIPUTRIANA REZKINTYA LUTHFI	P	19	76	Tuntas
25	RAMANDA HARIMAS HALELINTAR	L	19	76	Tuntas
26	RANDY PRIMA SETYAWAN	L	19	76	Tuntas
27	RANGGA PRASETYA NUGROHO	L	19	76	Tuntas
28	RISKIKA PUTRI NUR KINASIH	P	22	88	Tuntas
29	SEKAR AYU PRASTIKA	P	20	80	Tuntas
30	TERA RAHARDIANSYAH	L	20	80	Tuntas
31	VETI AYU WARDANI ARI ASTUTI	P	20	80	Tuntas
32	YUNI LESTARI	P	20	80	Tuntas

DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN 1

NAMA SEKOLAH
MATA PELAJARAN
KELAS/PROGRAM
TANGGAL TES
MATERI POKOK

: SMA N 1 NGAGLIK
: BAHASA INDONESIA
: X IPS 2 / I (SATU)
: 5 September 2016
: LAPORAN HASIL OBSERVASI

No. Urut	NAMA/KODE PESERTA	L/P	TOTAL SKOR	NILAI	CATATAN
1	ADELIA SAVITRI	P	20	80	Tuntas
2	AGA PUTRA SETIAWAN	L	19	76	Tuntas
3	ALIFAH YUNIATI	P	19	76	Tuntas
4	ANISA NUGRAHANI	P	20	80	Tuntas
5	BERNADETTA DINIK WAHYU PUTRI	P	20	80	Tuntas
6	BRIGITA PUNDI NOVENA	P	20	80	Tuntas
7	CANTIKA SALSABILLA	P	23	92	Tuntas
8	FAJAR TRIRAHARJA	L	19	76	Tuntas
9	FITRIA CAHYANINGRUM	P	19	76	Tuntas
10	FREDERICH RODRIQUES HARDJO UTOMO	L	19	76	Tuntas
11	HANIF MUTIA SYAFIR	P	19	76	Tuntas
12	HIBRIZI JADID NUGROHO	L	19	76	Tuntas
13	KEN NAMPI MUKTI	P	19	76	Tuntas
14	KRISANTUS MALVIN OKTAVIANUS	L	20	80	Tuntas
15	LARAS HANINGYUNI ANTINI	P	20	80	Tuntas
16	MARIA DEVITA VIOLINA	P	20	80	Tuntas
17	MEGA KARTIKA SIFA'INDANA	P	19	76	Tuntas
18	MEY LINDA CAHYANINGTIAS	P	20	80	Tuntas
19	MIA ARVITA NINGRUM	P	20	80	Tuntas
20	MUHAMMAD GILBRAN GIFFANI	L	19	76	Tuntas
21	NATALISCHE RAMANDA RICKO A.	L	19	76	Tuntas
22	PINESTI RAGIL ARUM SARI	P	19	76	Tuntas
23	PIPPO MIKALAZIO	L	19	76	Tuntas
24	REGINA AMELIA SIMANJUNTAK	P	20	80	Tuntas
25	RISMAWATI	P	20	80	Tuntas
26	RIZKY NAURANA YUSMAHIRA	P	20	80	Tuntas
27	SALWA	P	23	92	Tuntas
28	SHEERA PRATJNYA MUTIARA LESTARI	P	23	92	Tuntas
29	SHINO BAGUS NUR PAMUNGKAS	L	19	76	Tuntas
30	VENTA KURNIA HERAWATI	P	22	88	Tuntas
31	VIDA LIA JAPLANI	P	22	88	Tuntas

DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN 1

NAMA SEKOLAH

MATA PELAJARAN

KELAS/PROGRAM

TANGGAL TES

MATERI POKOK

: SMA N 1 NGAGLIK

: BAHASA INDONESIA

: X IPS 3 / I (SATU)

: 5 September 2016

: LAPORAN HASIL OBSERVASI

No. Urut	NAMA/KODE PESERTA	L/P	TOTAL SKOR	NILAI	CATATAN
1	AKTIAN DIFIANTI	P	20	80	Tuntas
2	ALFIYA RACHMA FEBRIANI	P	20	80	Tuntas
3	ANDIKA CAHYA PUTRA	L	20	80	Tuntas
4	ANISA ERINAWATI	P	20	80	Tuntas
5	DAFFA MIZHAN	L	20	80	Tuntas
6	DELILA PERTIWI ELI	P	20	80	Tuntas
7	DYAH AYU HAJAR NURTYAS	P	23	92	Tuntas
8	FAJAR KURNIASSARI	P	19	76	Tuntas
9	FEBRIANA KESUMA NASTITI	P	20	80	Tuntas
10	FITRIA NURUL AGISNA	P	20	80	Tuntas
11	IMA DWI PANGESTI	P	20	80	Tuntas
12	INDAH BUDI KARTIKARINI	P	20	80	Tuntas
13	JOAN PETRA NOVANTO	L	19	76	Tuntas
14	JOEFITA AGHERDA MEINA RAHAYU	P	23	92	Tuntas
15	MASITHA SEPTADAE	P	19	76	Tuntas
16	MIYA ULYA ISNAINI	P	23	92	Tuntas
17	MUHAMMAD JIHAD UTAMA	L	20	80	Tuntas
18	MUHAMMAD PRATAMA ARIF HIDAYAT	L	20	80	Tuntas
19	MUHAMMAD RIVALDI RIZQIARIFADILAH	L			Tuntas
20	MUHAMMAD SYAH TEGAR AL RESWARA	L	23	92	Tuntas
21	NABILA ARUM PAWESTRI	P	20	80	Tuntas
22	NUR FAHMI AZIZAH	P	20	80	Tuntas
23	RAGIL PRASTIKA KINASIH	P	20	80	Tuntas
24	REFTA TRI ERNAWATI	P	20	80	Tuntas
25	RINDA REFI DILANTIKA	P	20	80	Tuntas
26	SALSABYLA NAILA CAHYANI	P	20	80	Tuntas
27	SIWI WRUHANTIWI	P	22	88	Tuntas
28	SURYANI PUSPITA SARI	P	23	92	Tuntas
29	WAHYU ANWARI	L	22	88	Tuntas
30	YUSUF ABDULLAH	L	23	92	Tuntas

REKAPITULASI NILAI KELAS X

SMA NEGERI 1 NGAGLIK

SEMESTER GANJIL

Kelas X IPA 1

No.	Nama	Tugas 1 (Obsevasi)	Tugas 2 (Eksposisi)	Tugas 3 (Anekdot)	Tugas 4 (Hikayat)	Tugas 5 (Negosiasi)	Tugas 6 (Debat)	Tugas 7 (Biografi)	Tugas 8 (Puisi)
1	ALFIAN DHARMAWAN	80							
2	ALVINA WULANDARI	80							
3	ANITA RASYID	80							
4	BEKTI HANDAYANI	75							
5	BELLA ARUM INDRASARI	80							
6	DEA QURRATAAYUN P. B.	80							
7	DINAWINA FITRIAN RETNOSARI	80							
8	DITALIA OKTAFIANA	80							
9	ELSA TIARA AYU MUELIZA	80							
10	FAIZATHA FALAH	80							
11	FULKA AGIE ISSAGHI	80							
12	HABIB RAMADHAN	75							
13	INDAH KUSUMARINI	80							
14	ISNAN PRASDYANTO	80							
15	JELITTA AYUNDA FITRIA	80							
16	LUTFI NUGRAHA	70							
17	MARSHA SYAFA KAMILA	80							
18	MOHAMAD RAFLI PRANA WIJAYA	80							
19	MUHAMMAD NAUFAL DZIKRI AKBAR	75							
20	NIDA UL-HASANAH NUR ATINI	80							

21	NINDA APRILIANI PARAPAT	80								
22	PARAMITTA NINDYA KIRANA	100								
23	RASIT AFFAN HADI KUNCORO	75								
24	SAFIRA RONA MAHMUDAH	80								
25	SALSABILA PINKKA YUDAFIRSTSIA	80								
26	SEFRIAN WAHYU ASTIZA	80								
27	SUNDEC PUTRA RAMADHAN	75								
28	TRI ARI WIBOWO	80								
29	VERADELA RESTU PRADUANA	80								
30	VIGRO NIAS MAHARDIKA	75								
31	ZAHROTUL AZW AJUM MUTHAHARAH	80								
32	ZENITH CAITRA ARDENARESHVARI	80								

Kelas X IPA 2

No.	Nama	Tugas 1 (Obsevasi)	Tugas 2 (Eksposisi)	Tugas 3 (Anekdot)	Tugas 4 (Hikayat)	Tugas 5 (Negosiasi)	Tugas 6 (Debat)	Tugas 7 (Biografi)	Tugas 8 (Puisi)
1	ALISAKA SATRIA DANISWARA	100	-						
2	ALEXANDER DAVID	66	83						
3	ANDARU RIZA AYUSTI	66	100						
4	ANGGITA PUTRI PERTIWI	83	100						
5	ASHTA PUTRI FADMAWATI	100	83						
6	CITRA AMALLIA HAPSARI	83	-						
7	DEWI NAWANGWULAN PUSPANINGRUM	100	-						
8	DIAH KUMALASARI	50	83						
9	DIMAS ARDI ROMADHON	100	83						
10	DINA AYU FADILA	100	83						
11	EHSAN ALFIAN PRATAMA	83	-						
12	HANFAZANO RAHMADIMASTI SUNU P.	66	-						
13	HARRY PURNOMO	100	-						
14	IVA AGUSTIYANI	66	83						
15	JESSYCA ARDINI GLORIA INANOSA	83	83						
16	KARISA DZIKRI ASY SYIFA	83	83						
17	LUTHFIANA AL KHOIRIYAH	100	83						
18	MUHAMMAD DIMAS MUGEN DHUHURI	66	-						
19	MUHAMMAD RIZKI FADILLAH STORUS	83	-						
20	NANDA PUTRI PUSPTA SARI	100	-						
21	RANIA ALISHA	100	-						
22	RICKA INDRA WATTY	100	83						
23	RISTA NOVIANA PUTRI	83	-						
24	RIZKI DWI SEPTIAN	66	100						
25	SALFA HASNA MAHMUDAH	100	83						
26	SALMA SALSALBILA	83	83						

27	SHEILA AMELIA CAHYANI PUTRI	100	-						
28	STEFANUS REFI WARDANA	100	83						
29	VICKY ANDRIYANTO	66	83						
30	WERDIANTERO FIRDOHO ICHSANNY	66	-						
31	YASMIN ALFINDRA RAHMA FITRI	83	83						

Kelas X IPA 3

No.	Nama	Tugas 1 (Obsevasi)	Tugas 2 (Eksposisi)	Tugas 3 (Anekdot)	Tugas 4 (Hikayat)	Tugas 5 (Negosiasi)	Tugas 6 (Debat)	Tugas 7 (Biografi)	Tugas 8 (Puisi)
1	AFRI JULIANTO NUGRAHA								
2	AHMAD HANIF ASSHAHID								
3	ANDRISA LINTANG NUR AGASTHA								
4	ARTHANA ELLA RIASTI								
5	ARYO ARDIANTO								
6	CHENDYCA AFIRA NAUFATIKA								
7	CITRA DEWI KUSUMA ATMAJA								
8	EMI SULISTYOWATI								
9	EVA AULIA RATIH								
10	FITRIANA PUSPTASARI								
11	FRISCHA AISYA SYAFA ANANDA								
12	IVAN ADRIAN PRASTYA								
13	KANIF RACHMADI								
14	KARTIKA AYU HANDAYANI								
15	MAULANA MALIK FAJAR								
16	MEGA SHAFIRA PERMATASARI								
17	MITA ARI WIYAYANTI								
18	MUHAMMAD BERLIAN LINUWIH SUPRI								
19	NOVIA DWI WAHYUNI								
20	NOVIA RAMADHANI								
21	NUGRAENI PUTRIE WINDARTI								
22	OKTAVIANI DEVI PUSPTASARI								
23	PUTRA EKA SAMUDRA								
24	RAHMAHWATI HALIMAH NURFITRIANI								
25	RIZAL ALI								
26	RUSDIANA MIVTA RIANDANI								

27	RYA FEBI MAHANANI						
28	SATRIA ABIMAYU						
29	VIDYA RATRI RAMADHANI						
30	WIDYA NURUL ARIFAH						
31	YOAN HADI CHRISTANTO						

Kelas X IPS 1

No.	Nama	Tugas 1 (Obsevasi)	Tugas 2 (Eksposisi)	Tugas 3 (Anekdot)	Tugas 4 (Hikayat)	Tugas 5 (Negosiasi)	Tugas 6 (Debat)	Tugas 7 (Biografi)	Tugas 8 (Puisi)
1	AFIFAH SHAF A MAURA	83							
2	AJENG MUKTI HARININGTIAS	83							
3	AL HIL AL AIRLANGGA TAUFIKURROHIM	83							
4	ALIFAH NUR AININA	83							
5	ANDIKA RIZKY SYAHBANA	83							
6	ANGGISTA NUR VITASARI	100							
7	ANNISA SEPTIANA	100							
8	A'YUNIR ROHMATUN NISA	100							
9	DEBYANA DWI SAPUTRA	100							
10	DWI PUSPITA SARI	100							
11	ENDAH NOOR JATI	100							
12	EVA NUR APRILLIA	100							
13	FADIA ALISA	100							
14	FITRI RAHMASARI	100							
15	GALUH DIAN PUSPTA	100							
16	GALUH PUSPITA SARI	100							
17	JENNY GALUH PRADITA PUTRI AGUSTA	100							
18	LENGGAR PANGGALIH	100							
19	LINDA PRAKASWI	100							
20	LIZA RIA SAFTRI	100							
21	MOHAMMAD ARSY RAMDHAN GOZALI PUTRA	100							
22	MUHAMMAD WILDAN LABIB A	100							
23	NENI KURNIAWATI	100							
24	NOTRIPUTRIANA REZKINTYA LUTHFI	-							
25	RAMANDA HARIMAS HALELINTAR	100							

26	RANDY PRIMA SETYAWAN	50							
27	RANGGA PRASETYA NUGROHO	50							
28	RISKIKA PUTRI NUR KINASIH	50							
29	SEKAR AYU PRASTIKA	50							
30	TERA RAHARDIANSYAH	50							
31	VEITI AYU WARDANI ARI ASTUTI	50							
32	YUNI LESTARI	50							

Kelas X IPS 2

No.	Nama	Tugas 1 (Obsevasi)	Tugas 2 (Eksposisi)	Tugas 3 (Anekdot)	Tugas 4 (Hikayat)	Tugas 5 (Negosiasi)	Tugas 6 (Debat)	Tugas 7 (Biografi)	Tugas 8 (Puisi)
1	ADELIA SAVITRI	83	100						
2	AGA PUTRA SETIAWAN	50	100						
3	ALIFAH YUNIATI	100	100						
4	ANISA NUGRAHANI	83	100						
5	BERNADETTA DINIK WAHYU PUTRI	83	83						
6	BRIGITA PUNDI NOVENA	66	83						
7	CANTIKA SALSABILLA	50	100						
8	FAJAR TRIRAHARJA	83	100						
9	FITRIA CAHYANINGRUM	83	100						
10	FREDERICH RODRIQUES HARDJO UTOMO	50	100						
11	HANIF MUTLA SYAFIR	50	100						
12	HIBRIZI JADID NUGROHO	66	83						
13	KEN NAMPI MUKTI	50	100						
14	KRISANTUS MALVIN OKTAVIANUS	50	100						
15	LARAS HANINGYUNI ANTINI	83	100						
16	MARIA DEVITA VIOLINA	50	100						
17	MEGA KARTIKA SIFA'INDANA	100	100						
18	MEY LINDA CAHYANINGTIAS	83	100						
19	MIA ARVITA NINGRUM	50	100						
20	MUHAMMAD GILBRAN GIEFFANI	50	100						
21	NATALISCHE RAMANDA RICKO ALDEBARANT	83	100						
22	PINESTI RAGIL ARUM SARI	100	100						
23	PIPPO MIKALAZIO	50	100						
24	REGINA AMELIA SIMANJUNTAK	50	100						
25	RISMAWATI	83	100						
26	RIZKY NAURANA YUSMAHIRA	83	100						

27	SALWA	50	100						
28	SHEERA PRATINYA MUTIARA LESTARI	83	83						
29	SHINO BAGUS NUR PAMUNGKAS	66	83						
30	VENTA KURNIA HERAWATI	100	100						
31	VIDA LIA JAPLANI	66	100						

Kelas X IPS 3

No.	Nama	Tugas 1 (Obsevasi)	Tugas 2 (Eksposisi)	Tugas 3 (Anekdot)	Tugas 4 (Hikayat)	Tugas 5 (Negosiasi)	Tugas 6 (Debat)	Tugas 7 (Biografi)	Tugas 8 (Puisi)
1	AKTIAN DIFIANTI	83	66	50	90	62	80	90	<i>praktik</i>
2	ALFIYA RACHMA FEBRIANI	100	83	40	95	80	85	90	<i>praktik</i>
3	ANDIKA CAHYA PUTRA	100	83	50	95	62	80	70	<i>praktik</i>
4	ANISA ERINAWATI	100	83	40	90	82	80	80	<i>praktik</i>
5	DAFFA MIZHAN	100	83	40	75	80	70	75	<i>praktik</i>
6	DELLA PERTWI ELI	83	83	40	95	80	95	70	<i>praktik</i>
7	DYAH AYU HAJAR NURTYAS	100	83	40	95	62	85	85	<i>praktik</i>
8	FAJAR KURNIASSARI	100	66	60	90	63	90	70	<i>praktik</i>
9	FEBRIANA KESUMA NASTITI	83	83	100	80	70	95	90	<i>praktik</i>
10	FITRIA NURUL AGISNA	100	83	100	90	70	-	85	<i>praktik</i>
11	IMA DWI PANGESTI	66	83	60	75	70	80	90	<i>praktik</i>
12	INDAH BUDI KARTIKARINI	100	66	60	90	60	80	85	<i>praktik</i>
13	JOAN PETRA NOVANTO	83	100	30	75	60	75	75	<i>praktik</i>
14	JOEITTA AGHERDA MEINA RAHAYU	66	66	50	85	82	75	85	<i>praktik</i>
15	MASITHA SEPTADAE	100	83	30	90	63	70	100	<i>praktik</i>
16	MITYA ULYA ISNAINI	100	83	40	95	70	85	70	<i>praktik</i>
17	MUHAMMAD JIHAD UTAMA	83	83	50	90	62	-	60	<i>praktik</i>
18	MUHAMMAD PRATAMA ARIFF HIDAYAT	83	100	90	90	80	70	65	<i>praktik</i>
19	MUHAMMAD RIVALDI RIZQIARIFADILAH	50	83	-	75	70	75	90	<i>praktik</i>
20	MUHAMMAD SYAH TEGAR AL RESWARA	66	100	90	100	60	90	75	<i>praktik</i>
21	NABILA ARUM PAWESTRI	83	66	60	90	60	90	95	<i>praktik</i>
22	NUR FAHMI AZIZAH	83	83	40	90	82	80	85	<i>praktik</i>
23	RAGIL PRASTIKA KINASIH	50	66	60	90	63	80	70	<i>praktik</i>
24	REFTA TRI ERNAWATI	83	66	40	95	82	85	90	<i>praktik</i>
25	RINDA REFI DILANTIKA	50	66	40	95	62	75	95	<i>praktik</i>

26	SALSABYLA NAILA CAHYANI	66	83	30	80	63	90	80	<i>praktik</i>
27	SIWI WRUHANTIWI	66	83	40	95	82	90	75	<i>praktik</i>
28	SURYANI PUSPTA SARI	100	83	60	95	70	70	85	<i>praktik</i>
29	WAHYU ANWARI	66	100	30	85	70	90	70	<i>praktik</i>
30	YUSUF ABDULLAH	100	100	30	90	70	90	70	<i>praktik</i>



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 NGAGLIK

Alamat : Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581 Telp (0274) 4360378

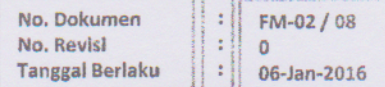
No. Dokumen : FM-02 / 08
No. Revisi : 0
Tanggal Beraku : 06-Jan-2016

**PRESENSI PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017**

Kelas : X MIPA 1
Wali Kelas : Sumiasih, S.Pd.

Mata Pelajaran : **BAHASA INDONESIA**
Semester : **1 (SATU)** Bulan : **JULI - SEP**

NO	NIS	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	TANGGAL							JUMLAH		
					19/08	29/08	5/9				S	I	A
1	8579	ALFIAN DHARMAWAN	L		.	.	.						
2	8583	ALVINA WULANDARI	P		.	.	.						
3	8592	ANITA RASYID	P		.	.	.						
4	8598	BEKTI HANDAYANI	P		.	.	.						
5	8599	BELLA ARUM INDRASARI	P		.	5	.				1		
6	8607	DEA QURROTAAYUN PUTRI MAHARANI BORAHEMA	P		.	.	.						
7	8614	DINAWINA FITRIAN RETNOSARI	P		.	.	.						
8	8615	DITALIA OKTAFIANA	P		.	5	.				1		
9	8619	ELSA TIARA AYU MUFLIZA	P		.	.	.						
10	8625	FAIZATHA FALAH	L		1	.	.					1	
11	8635	FULKA AGIE ISSAGHI	L		.	.	.						
12	8638	HABIB RAMADHAN	L		.	.	.						
13	8645	INDAH KUSUMARINI	P		2	.	.						
14	8646	ISNAN PARASDYANTO	L		.	.	.						
15	8649	JELITA AYUNDA FITRIA	P		1	.	.						
16	8663	LUTFI NUGRAHA	L		1	.	.						
17	8666	MARSHA SYAFA KAMILA	P		.	.	.						
18	8675	MOHAMAD RAFLI PRANA WIJAYA	L		.	.	.						
19	8681	MUHAMMAD NAUFAL DZIKRI AKBAR	L		.	.	.						
20	8691	NIDA UL-HASANAH NUR A'INI	P		A	.	.						1
21	8692	NINDA APRILIANI PARAPAT	P		.	.	.						
22	8699	PARAMITA NINDYA KIRANA	P		.	.	.						
23	8709	RASIT AFFAN HADI KUNCORO	L		1	.	.						
24	8722	SAFIRA RONA MAHMUDAH	P		.	.	.						
25	8725	SALSABILLA PINKKA YUDAFIRSTSIA	P		.	.	.						
26	8729	SEFRIAN WAHYU ASTIZA	L		.	.	.						
27	8736	SUNDEC PUTRA RAMADHAN	L		.	.	.						
28	8739	TRI ARI WIBOWO	L		.	.	.						
29	8741	VERADELA RESTU PRADUANA	P		.	.	.						
30	8746	VIGRO NIAS MARDHIKA	L		.	.	.						
31	8755	ZAHROTUL AZWAJUM MUTHAHARAH	P		1	.	.						
32	8756	ZENITH CAITRA ARDHENARESHVARI	P		.	.	.						



Alamat : Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581 Telp (0274) 4360378

Kelas : X MIPA 2 Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
Wali Kelas : Dra. Hj. Siwi Wahyuni Semester : 1 (SATU) Bulan : JULI - SEP

[illegible]

Alamat : Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581 Telp (0274) 4360378

Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
Semester : 1 (SATU) Bulan : Juli - Sep

[illegible]



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SMA NEGERI 1 NGAGLIK

Alamat : Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581 Telp (0274) 4360378

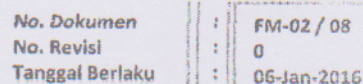
No. Dokumen : FM-02 / 08
No. Revisi : 0
Tanggal Berlaku : 06-Jan-2016

PRESENSI PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017

Kelas : X IPS 1
Wali Kelas : Dra. JC. Suzie Istanti

Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
Semester : 1 (SATU) Bulan : Juli - SEP

NO	NIS	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	TANGGAL										JUMLAH			
				3/8	10/8	12/8	19/8	26/8	31/8	7/9				S	I	A	B
1	8570	AFIFAH SHAFI MAURA	P							
2	8574	AJENG MUKTI HARININGTAS	P	.	A	.	A	.	.	.						2	
3	8577	AL HILAL AIRLANGGA TAUFIKURROHIM	L							
4	8581	ALIFAH NUR AININA	P							
5	8586	ANDIKA RIZKY SYAHBANA	L							
6	8588	ANGGISTA NUR VITASARI	P							
7	8593	ANNISA SEPTIANA	P							
8	8597	A'YUNIR ROHMATUN NISA	P							
9	8608	DEBYANA DWI SAPUTRA	L							
10	8616	DWI PUSPITA SARI	P							
11	8621	ENDAH NOOR JATI	P							
12	8623	EVA NUR APRILIA	P							
13	8624	FADIA ALISA	P							
14	8629	FITRI RAHMASARI	P							
15	8636	GALUH DIAN PUSPITA	P							
16	8637	GALUH PUSPITA SARI	P							
17	8650	JENNY GALUH PRADITA PUTRI AGUSTA	P							
18	8660	LENGGAR PANGGALIH	L							
19	8661	LINDA PRAKASIWI	P							
20	8662	LIZA RIA SAFITRI	P							
21	8676	MOHAMMAD ARSY RAMDHAN GOZALI PUTRA	L							
22	8686	MUHAMMAD WILDAN LABIB A	L							
23	8690	NENI KURNIAWATI	P							
24	8693	NOTRIPUTRIANA REZKINTYA LUTHFI	P							
25	8705	RAMANDA HARIMAS HALELINTAR	L							
26	8706	RANDY PRIMA SETYAWAN	L							
27	8707	RANGGA PRASETYA NUGROHO	L							
28	8714	RISKIKA PUTRI NUR KINASIH	P							
29	8730	SEKAR AYU PRASTIKA	P							
30	8738	TERA RAHARDIANSYAH	L							
31	8742	VETI AYU WARDANI ARI ASTUTI	P							
32	8753	YUNI LESTARI	P							



Alamat : Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581 Telp (0274) 4360378

Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
Semester : 1 (SATU) Bulan : JULI - SEP

[illegible]

A. Kelas X
Alokasi Waktu 3 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Pembelajaran untuk Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan sebagai berikut ini.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Memahami informasi dari suatu tabel dan atau grafik dengan membaca intensif.	Tabel dan atau grafik: <ul style="list-style-type: none">• pokok-pokok informasi;• simpulan isi.	<ul style="list-style-type: none">• Membaca tabel atau grafik secara intensif• Mengidentifikasi pokok-pokok informasi dalam tabel atau grafik.• Menguraikan isi tabel secara naratif.• Memberikan tanggapan dan merevisi hasil kerja kelompok.
4.1 Mengubah informasi dari bentuk tabel dan atau grafik ke dalam bentuk uraian.		
3.2 Memahami informasi teks naratif objektif tentang riwayat tokoh (sastra dan bahasa) dengan memperhatikan hal-hal yang menarik dan perlu diteladani.	<ul style="list-style-type: none">• Biografi tokoh sastra dan tokoh bahasa.	<ul style="list-style-type: none">• Mendata pokok-pokok informasi, hal-hal menarik, permasalahan yang dihadapi tokoh, dan hal yang dapat diteladani dalam teks naratif obyektif tentang riwayat tokoh (sastra dan bahasa).• Menulis teks naratif obyektif tentang riwayat tokoh.• Memberikan tanggapan dan merevisi hasil kerja kelompok.
4.2 Menyusun teks naratif objektif tentang riwayat tokoh (sastra dan bahasa) dengan memperhatikan hal-hal yang menarik dan patut diteladani.		
3.3 Memahami informasi tentang kategori kata.	Kategori kata dalam tata bahasa formal: <ul style="list-style-type: none">• kata benda;	<ul style="list-style-type: none">• Membaca referensi tentang kategori kata dalam bahasa Indonesia dari buku
4.3 Menggunakan berbagai kategori kata		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
dalam kalimat.	<ul style="list-style-type: none">• kata kerja;• kata sifat;• kata ganti;• kata keterangan;• kata bilangan; dan• kata tugas.	Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. <ul style="list-style-type: none">• Membuat kalimat dengan menggunakan berbagai kategori kata dengan tepat.• Memberikan tanggapan dan merevisi hasil kerja kelompok.
3.4 Memahami proses morfologis (afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan) dalam kalimat.	<ul style="list-style-type: none">• Proses morfologis (afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan)• Kesalahan kata bentukan.	<ul style="list-style-type: none">• Mendata kata-kata yang mengalami proses afiksasi (pengimbuhan), kata-kata majemuk, kata-kata ulang, kata-kata serapan yang terdapat dalam teks.• Menganalisis proses morfologis (afiksasi, kata ulang, kata majemuk, proses penyerapan) dan makna gramatikal dalam teks.• Memberikan tanggapan dan merevisi hasil kerja kelompok.
4.4 Menggunakan kata yang mengalami proses morfologis (afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan) dalam kalimat.		
3.5 Mengidentifikasi jenis-jenis frasa dan konstruksi frasa dalam kalimat.	Frasa: <ul style="list-style-type: none">• batasan frasa;• jenis frasa (berdasarkan kategori kata unsur intinya, berdasarkan hubungan antar unsurnya).	<ul style="list-style-type: none">• Mendata jenis-jenis frasa yang terdapat dalam teks.• Mengelompokkan frasa berdasarkan jenisnya (berdasarkan kategori kata unsur intinya, berdasarkan hubungan antar unsurnya).• Memberikan tanggapan dan merevisi hasil kerja kelompok.
4.5 Menggunakan jenis-jenis dan konstruksi frasa dalam kalimat.		
3.6 Memahami jenis-jenis makna (makna konotatif dan denotatif, makna gramatikal dan leksikal, makna kias	<ul style="list-style-type: none">• Jenis-jenis makna (makna konotatif dan denotatif,	<ul style="list-style-type: none">• Mendata kata dalam teks yang mengalami perubahan makna (makna konotatif dan denotatif,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>dan lugas, makna referensial dan makna nonreferensial, makna umum dan khusus, perubahan dan pergeseran makna kata, serta hubungan makna kata).</p> <p>4.6 Menggunakan jenis-jenis makna (konotatif dan denotatif, gramatikal dan leksikal, kias dan lugas, referensial dan nonreferensial, umum dan khusus, perubahan dan pergeseran makna kata, serta hubungan makna kata).</p>	<p>makna gramatikal dan leksikal, makna kias dan lugas, makna referensial dan makna nonreferensial, makna umum dan khusus.</p> <ul style="list-style-type: none"> Perubahan dan pergeseran makna kata. Hubungan makna kata. 	<p>makna gramatikal dan leksikal, makna kias dan lugas, makna referensial dan makna nonreferensial, makna umum dan khusus, perubahan dan pergeseran makna kata, serta hubungan makna kata).</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengelompokkan kata yang mengalami perubahan makna (makna konotatif dan denotatif, makna gramatikal dan leksikal, makna kias dan lugas, makna referensial dan makna nonreferensial, makna umum dan khusus, perubahan dan pergeseran makna kata, serta hubungan makna kata) yang terdapat dalam sebuah teks. Menerapkan jenis-jenis makna (konotatif dan denotatif, gramatikal dan leksikal, kias dan lugas, referensial dan nonreferensial, umum dan khusus, perubahan dan pergeseran makna kata, serta hubungan makna kata) dalam sebuah teks Memberi tanggapan dan merevisi hasil kerja kelompok.
<p>3.7 Memahami sastra Melayu Klasik (hikayat) lisan atau tulis.</p> <p>4.7 Mengungkapkan kembali isi hikayat</p>	<ul style="list-style-type: none"> Sastra Melayu Klasik (hikayat) 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca sastra Melayu Klasik (hikayat) Menceritakan kembali isi hikayat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>alinaskahsastraMelayuKlasik (hikayat)secaralisanat autulis.</p>		<p>dengan bahasanya sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis karakteristik, unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai yang terdapat dalam teks hikayatdan mengaitkannya. dengan kehidupan saat ini • Mempresentasikan, memberikan tanggapan, danmerevisi hasil kerja berdasarkan masukan teman dan guru.
<p>3.8 Menganalisis puisi bertema sosial, budaya, dan kemanusiaan dengan memperhatikan struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif, verifikasi: rima, ritme, dan metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat).</p>	<p>Struktur puisi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Struktur fisik: <ul style="list-style-type: none"> • diksi; • imaji; • kata konkret; • gaya bahasa; • rima/irama;dan • tipografi. Struktur batin <ul style="list-style-type: none"> • tema/makna (<i>sense</i>); • rasa (<i>feeling</i>); • nada (<i>tone</i>);dan • amanat/tujuan/maksud (<i>itention</i>). 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif, verifikasi: rima, ritme, dan metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat) dalam puisi bertema sosial, budaya, dan kemanusiaan. • Menulis puisi berdasarkan tema yang telah dipilih dengan memperhatikan struktur fisik dan struktur batin puisi. • Memberikan tanggapan, danmerevisi hasil kerja berdasarkan masukan teman dan guru.
<p>4.8 Menulispuisi bertemasosial, budaya, dan kemanusiaan dengan memperhatikan struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata kongkret, bahasafiguratif, verifikasi: rima, ritme, dan metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat).</p>		

DOKUMENTASI PPL

1. Siswa Kelas X IPS 3 Sedang Mengerjakan Tugas



2. Praktikan Membimbing Siswa Mengerjakan Tugas



3. Foto Bersama



4. Siswa Sedangk Membaca Puisi

